

Laporan Tugas Akhir Kekaryaan

PERANCANGAN INTERIOR *JEPARA CRAFT INFORMATION CENTRE*

KARYA TUGAS AKHIR

Untuk memenuhi persyaratan
Mencapai derajat Sarjana S-1
Program Studi Desain Interior
Jurusan Desain



Di susun oleh :

Harun Abdi Manaf

NIM: 10150120

**FAKULTAS SENI RUPA DAN DESAIN
INSTITUT SENI INDONESIA SURAKARTA
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN

Laporan Tugas Akhir Kekaryaan

**PERANCANGAN INTERIOR
JEPARA CRAFT INFORMATION CENTRE**

Disusun Oleh:

Harun Abdi Manaf

NIM. 10150120

Telah disetujui oleh pembimbing Tugas Akhir untuk diujikan

Surakarta, 30 Juli 2015

Mengetahui

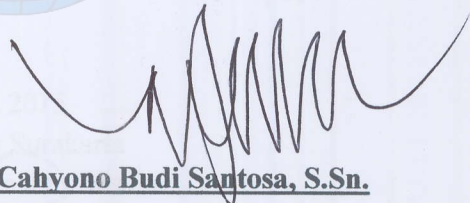
Ketua Jurusan Desain

Pembimbing



Agung Purnomo, S.Sn., M.Sn

NIP. 197008291999031001



Cahyono Budi Santosa, S.Sn.

NIP. 197405222006041001

INVENTARIS
TGL: 20-0-2015
NO: 48/BSI/DesK.SR.DI/15

PENGESAHAN

Karya Tugas Akhir

PERANCANGAN INTERIOR *JEPARA CRAFT INFORMATION CENTRE*

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Disusun Oleh:

Harun Abdi Manaf

NIM. 10150120

Telah dipertanggungjawabkan di hadapan dewan penguji

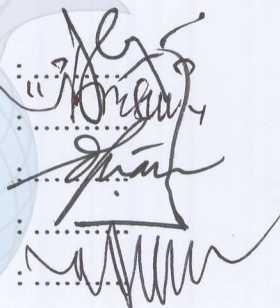
Institut Seni Indonesia (ISI) Surakarta

Pada tanggal 30 Juli 2015

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Dewan Penguji

Ketua	: Joko Budiwiyanto, S.Sn., M. A.
Sekretaris	: Dr. Sri Hesti Heriwati, M.Hum.
Penguji Bidang I	: Dhian Lestari H., S.Sn., M.Sn.
Penguji Bidang II	: Indarto, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing	: Cahyono Budi Santoso, S.Sn.



Surakarta, 30 Juli 2015

Institut Seni Indonesia Surakarta

Dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain

Ranang Agung Sugmartono, S.Pd, M.Sn.

NIP. 197111102003121001



MOTTO

Ketika mengalami kegagalan janganlah menyerah teruslah berusaha dan jalani dengan penuh keyakinan mungkin di depan ada kesuksesan yang lebih besar.

(Harun Abdi Manaf)



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, karena dengan izin dan ridho – Nya penulis dapat menyelesaikan laporan Tugas Akhir ini dengan baik. Laporan ini merupakan hasil dari bimbingan Tugas Akhir dengan judul Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* untuk melengkapi dan memenuhi syarat mendapat gelar sarjana S-1 pada Program Studi Desain Interior, Jurusan Desain, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Institut Seni Indonesia Surakarta. Dalam proses penulisan dan bimbingan Tugas Akhir, penulis banyak mendapatkan dorongan dan bantuan, baik berupa moril, materi dan spiritual dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. **Cahyono Budi Santosa, S.Sn** selaku Dosen Pembimbing Tugas Akhir yang telah membimbing dan mengarahkan dalam proses penulisan Laporan Tugas Akhir ini.
2. **Ranang Agung Sugihartono, S.Pd, M.Sn** selaku dekan Fakultas Seni Rupa dan Desain, yang telah memberikan kesempatan penulis untuk membuat karya ini.
3. **Agung Purnomo, S.Sn.,M.Sn** selaku Ketua Jurusan Desain Prodi Desain Interior Fakultas Seni Rupa dan Desain
4. **Dosen Prodi Desain Interior**, yang selalu memberikan masukan dan bimbingan dalam proses perkuliahan sampai terselesaikannya Tugas Akhir Kekaryaannya ini.

5. Ayah, Ibu, Mas Taufiq, Adek Fitri yang selalu mendukung dan memberikan semangat serta selalu berdoa untuk kesuksesan penulis khususnya dalam proses Tugas Akhir ini.
6. Teman-teman seperjuangan angkatan 2010 terutama kepada Maulana Nashrul M., Alfian Dwi Angga Saputra, Irawan Raharjo, Yaolanda Dewi Pratiwi, Galang Sukmana, Tiara Vega, Eko Jati S., Ika Mutiah dan Arif Hendy R. yang selalu menemani dan memberikan semangat.
7. Teman-teman UKM Bulutangkis yang selalu mengajarkan tentang berorganisasi.
8. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu-satu yang telah membantu dalam bentuk apapun. Terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam pembuatan laporan Tugas Akhir masih mengalami kekurangan dan kekeliruan, untuk itu penulis mengharapkan saran dan kritik yang berguna untuk melengkapi kesempurnaan Laporan Tugas Akhir ini. Akhir kata Laporan Tugas Akhir ini semoga dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sebagai penyusun dan kepada semua pihak pada umumnya bagi pembaca.

Surakarta,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xix
DAFTAR BAGAN	xxiv

BAB I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Ruang Lingkup Garap	9
D. Tujuan dan Manfaat Perancangan	11
E. Sasaran Desain.....	13
F. Originalitas Karya	13
G. Sistematika Penulisan.....	15

BAB II. KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain.....	16
1. Pendekatan Fungsi	17
2. Pendekatan Ergonomi	21
3. Pendekatan Warna	28
B. Ide Perancangan	31
1. Bentuk Pintu dan Jendela	35
2. Bentuk Tiang	36
a. Konsep Lantai	37
b. Konsep Dinding	39
c. Konsep <i>Ceiling</i>	40
d. Konsep Pengisi Ruang	42
e. Konsep Estetis Ruang.....	47
f. Konsep Pengkondisian Ruang	48
1) Pencahayaan	48
2) Akustik	50
3) Penghawaan	52

BAB III. PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain.....	53
B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih	55

1. Pengertian Judul Interior <i>Jepara Craft Information Centre</i>	56
2. Struktur Organisasi	58
3. <i>Site Plan Jepara Craft Information Centre</i>	63
4. Sistem Operasional	65
5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang	65
a. Area <i>Lobby</i>	66
b. Area <i>Showroom</i>	68
c. Area Kantor	70
d. Area Belajar	72
6. Kebutuhan Ruang	77
7. Hubungan Antar Ruang	79
8. <i>Grouping</i> dan <i>Zoning</i>	82
9. Sirkulasi	85
10. <i>Layout</i>	88
11. Unsur Pembentuk Ruang	92
a. Lantai	92
b. Dinding	107
c. <i>Ceiling</i>	121
12. Unsur Pengisi Ruang	133
13. Unsur Pengkondisian Ruang	152
a. Pencahayaan	152

b. Penghawaan	161
c. Akustik	164
d. Sistem Keamanan	166

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

A. <i>Layout</i>	168
B. Pola Lantai dan <i>Ceiling</i>	170
1. Pola Lantai	170
2. Pola <i>Ceiling</i>	172
C. Desain Ruang	173
1. <i>Lobby</i>	173
2. Ruang pajang kerajinan	174
3. Ruang Kelas Belajar	176
4. Ruang <i>Workshop</i>	177
5. Ruang Rapat dan Seminar	178
6. Ruang Kerja Kantor	180
D. Desain Perabot	181
1. <i>Lobby</i>	181
2. Ruang Pajang Kerajinan.....	183
3. Ruang Kelas Belajar	184
4. Ruang <i>Workshop</i>	185

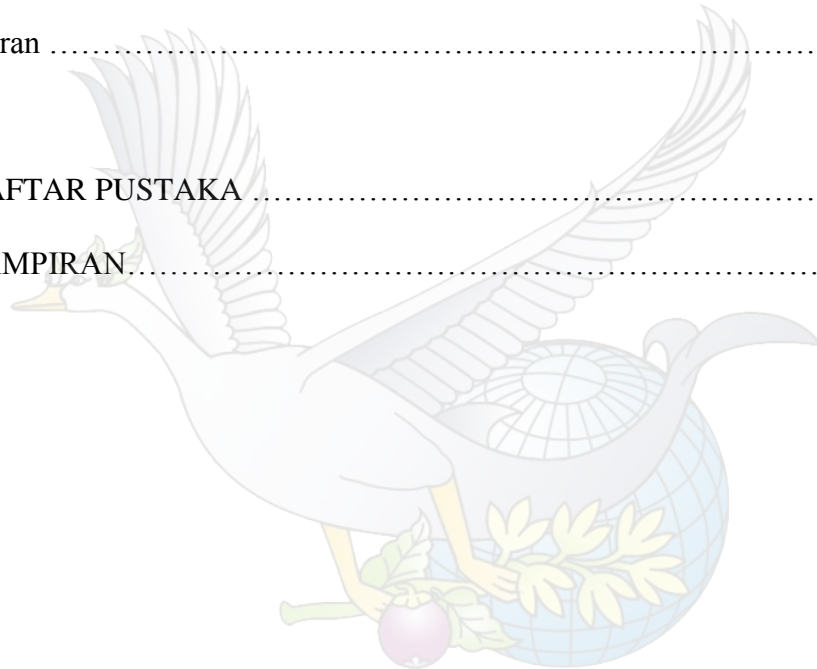
5. Ruang Rapat dan Seminar	185
6. Ruang Kerja Kantor	186
E. Sistem Keamanan	187

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	189
B. Saran	190

DAFTAR PUSTAKA	191
----------------------	-----

LAMPIRAN	193
----------------	-----



DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. HD Ergonomi resepsionis <i>lobby</i>	22
Gambar 02. HD Ergonomi area duduk <i>lobby</i>	23
Gambar 03. HD Ergonomi area <i>lounge lobby</i>	23
Gambar 04. HD Ergonomi <i>coffee shop</i> area <i>lobby</i>	24
Gambar 05. HD Ergonomi tempat kerja area kantor	24
Gambar 06. HD Ergonomi tempat rapat area kantor	25
Gambar 07. HD Ergonomi area pajang kerajinan.....	25
Gambar 08. HD Ergonomi area belajar	26
Gambar 09. HD Ergonomi tangga	27
Gambar 10. Ergonomi area <i>lavatory</i>	28
Gambar 11. Warna netral dari warna ukiran khas Jepara.....	29
Gambar 12. Deret Warna Pantone jenis Botanicum.....	30
Gambar 13. Rumah Raden Ajeng Kartini Rembang	34
Gambar 14. Bentuk pintu rumah R.A Kartini yang berukuran tinggi dan lebar dan Bentuk pintu Dalem Ageng yang berukuran lebar dan tinggi Kolonial.....	35
Gambar 15. Bentuk jendela rumah R.A Kartini yang berukuran tinggi, lebar dan Bentuk jendela Dalem Ageng yang berukuran lebar dan tinggi Kolonial.....	35
Gambar 16. Bentuk tiang bulat arsitektur Belanda pada rumah R.A Kartini sebagai penumpu balok kayu dan Bentuk tiang/kolom bulat Kolonial sebagai	

penumpu kayu pada bangunan Mandrapura.....	36
Gambar 17. Lantai Rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain.....	38
Gambar 18. Lantai Rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain.....	38
Gambar 19. Lantai Rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain.....	38
Gambar 20. Lantai Rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain.....	39
Gambar 21. Motif Ukiran Jepara dan proses transformasi desain.....	40
Gambar 22. Pengaplikasian Transformasi Desain bentuk <i>ceiling</i> rumah R.A Kartini ke dalam perancangan	41
Gambar 23. Motif Ukiran Jepara dan Motif Tenun Saraswati dan proses transformasi desain.....	41
Gambar 24. Pengaplikasian Transformasi Desain	42
Gambar 25. Pengaplikasian Transformasi Desain	42
Gambar 26. Cincin Monel	43
Gambar 27. Hasil Pengembangan Desain	43
Gambar 28. Motif Kain Tenun Troso Saraswati	44
Gambar 29. Hasil Pengembangan Desain	44
Gambar 30. Motif Ukiran Jepara	44
Gambar 31. Hasil Pengembangan Desain	44
Gambar 32. Kerajinan gerabah Mayong	44
Gambar 33. Hasil Pengembangan Desain	44
Gambar 34. Meja dan Kursi Santai R.A Kartini.....	45

Gambar 35. Hasil Pengembangan Desain	45
Gambar 36. Meja dan Kursi Kerja R.A Kartini	45
Gambar 37. Hasil Pengembangan Desain	45
Gambar 38. Meja dan Kursi Ruang Tengah Kakak R.A Kartini	46
Gambar 39. Hasil Pengembangan Desain	46
Gambar 40. Lesung R.A Kartini	46
Gambar 41. Hasil Pengembangan Desain	46
Gambar 42. Sket dan meja <i>coffe shop</i> dan meja resepsionis	46
Gambar 43. Sket meja kerja kantor dan meja satpam	46
Gambar 44. Kerajinan Macan Kurung dan proses transformasi desain elemen estetis.....	48
Gambar 45. Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah	51
Gambar 46. <i>Glasswool</i> bahan peredam suara	51
Gambar 47. Denah lokasi Perancangan <i>Jepara Craft Information Centre</i>	64
Gambar 48. Alternatif I <i>grouping</i> dan <i>zoning</i>	83
Gambar 49. Alternatif II <i>grouping</i> dan <i>zoning</i>	84
Gambar 50. Pola sirkulasi linear	86
Gambar 51. Alternatif I alur sirkulasi perancangan	87
Gambar 52. Alternatif II alur sirkulasi perancangan	87
Gambar 53. Alternatif I <i>Layout Jepara Craft Information Centre</i>	90
Gambar 54. Alternatif II <i>Layout Jepara Craft Information Centre</i>	90

Gambar 55. Alternatif 1 lantai <i>lobby</i>	95
Gambar 56. Alternatif 2 lantai <i>lobby</i>	96
Gambar 57. Alternatif 1 lantai ruang pajang kerajinan	97
Gambar 58. Alternatif 2 lantai ruang pajang kerajinan	98
Gambar 59. Alternatif 1 lantai ruang kelas belajar	99
Gambar 60. Alternatif 2 lantai ruang kelas belajar	100
Gambar 61. Alternatif 1 lantai ruang <i>workshop</i>	101
Gambar 62. Alternatif 2 lantai ruang <i>workshop</i>	102
Gambar 63. Alternatif 2 lantai ruang seminar dan rapat	103
Gambar 64. Alternatif 2 lantai ruang seminar dan rapat	104
Gambar 65. Alternatif 1 lantai ruang kerja kantor	105
Gambar 66. Alternatif 2 lantai ruang kerja kantor	106
Gambar 67. Alternatif 1 dinding <i>lobby</i>	107
Gambar 68. Alternatif 2 dinding <i>lobby</i>	108
Gambar 69. Alternatif 1 dinding pajang kerajinan	110
Gambar 70. Alternatif 2 dinding pajang kerajinan	111
Gambar 71. Alternatif 1 dinding ruang kelas belajar	112
Gambar 72. Alternatif 2 dinding ruang kelas belajar	113
Gambar 73. Alternatif 1 dinding ruang <i>workshop</i>	114
Gambar 74. Alternatif 2 dinding ruang <i>workshop</i>	115
Gambar 75. Alternatif 1 dinding ruang rapat dan seminar	117

Gambar 76. Alternatif 2 dinding ruang rapat dan seminar	118
Gambar 77. Alternatif 1 dinding ruang kerja kantor	119
Gambar 78. Alternatif 2 dinding ruang kerja kantor	120
Gambar 79. Alternatif 1 <i>ceiling lobby</i>	122
Gambar 80. Alternatif 2 <i>ceiling lobby</i>	123
Gambar 81. Alternatif 1 <i>ceiling</i> pajang kerajinan.....	124
Gambar 82. Alternatif 2 <i>ceiling</i> pajang kerajinan.....	125
Gambar 83. Alternatif 1 <i>ceiling</i> ruang kelas belajar	126
Gambar 84. Alternatif 2 <i>ceiling</i> ruang kelas belajar	127
Gambar 85. Alternatif 1 <i>ceiling</i> ruang <i>workshop</i>	128
Gambar 86. Alternatif 2 <i>ceiling</i> ruang <i>workshop</i>	129
Gambar 87. Alternatif 1 <i>ceiling</i> ruang rapat dan seminar.....	130
Gambar 88. Alternatif 2 <i>ceiling</i> ruang rapat dan seminar	131
Gambar 89. Alternatif 1 <i>ceiling</i> ruang kerja kantor	132
Gambar 90. Alternatif 2 <i>ceiling</i> ruang kerja kantor	132
Gambar 91. Mesin <i>Planner</i>	145
Gambar 92. Mesin Bor	145
Gambar 93. Mesin <i>Jointer</i>	146
Gambar 94. Gergaji Mesin.....	146

Gambar 95. Mesin Bobok Kayu	146
Gambar 96. Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah.....	165
Gambar 97. <i>Glasswool</i> bahan peredam suara.....	165
Gambar 98. <i>Smoke Detector</i>	166
Gambar 99. <i>Spinkler</i>	167
Gambar 100. Kamera CCTV	167
Gambar 101. <i>Fire Estringhuser</i>	167
Gambar 102. <i>Layout</i> lantai 1 terpilih	169
Gambar 103. <i>Layout</i> lantai 2 terpilih	169
Gambar 104. Pola lantai 1 terpilih.....	170
Gambar 105. Pola lantai 2 terpilih.....	171
Gambar 106. Pola <i>ceiling</i> lantai 1 terpilih.....	172
Gambar 107. Pola <i>ceiling</i> lantai 2 terpilih.....	172
Gambar 108. Desain <i>lobby</i> terpilih	173
Gambar 109. Desain ruang pameran dan penjualan terpilih	175
Gambar 110. Desain ruang kelas belajar terpilih	176
Gambar 111. Desain ruang <i>workshop</i> terpilih	178
Gambar 112. Desain ruang seminar dan rapat terpilih.....	179
Gambar 113. Desain ruang kerja kantor dan rapat terpilih.....	180

Gambar 114. Suasana ruang sidang	193
Gambar 115. Suasana ruang sidang	193
Gambar 116. Foto bersama dengan dewan penguji dan pembimbing setelah sidang	194
Gambar 117. Foto bersama teman-teman angkatan 2010	194



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Makna masing-masing warna netral yang terinspirasi dari ukiran khas Jepara.....	30
Tabel 02. Makna masing-masing deret warna Pantone Botanicum.....	31
Tabel 03. Proses Transformasi desain.....	44
Tabel 04. Pengembangan rumah R.A Kartini	46
Tabel 05. Bentuk elemen pengisi ruang yang dibuat melengkung	46
Tabel 06. Sistem operasional <i>Jepara Craft Information Centre</i>	65
Tabel 07. Aktivitas kebutuhan area <i>lobby</i>	67
Tabel 08. Aktivitas kebutuhan area pajang kerajinan	69
Tabel 09. Aktivitas kebutuhan area kantor	72
Tabel 10 Aktivitas kebutuhan area belajar	74
Tabel 11. Aktivitas kebutuhan area seminar	75
Tabel 12. Aktivitas kebutuhan area <i>workshop</i>	76
Tabel 13. Indikator penilaian <i>grouping</i> dan <i>zoning</i>	85
Tabel 14. Indikator penilaian sirkulasi	88
Tabel 15. Indikator penilaian <i>layout</i>	92
Tabel 16. Bahan-bahan Lantai	94
Tabel 17. Indikator penilaian lantai <i>lobby</i>	96

Tabel 18. Indikator penilaian lantai ruang pajang kerajinan.....	99
Tabel 19. Indikator penilaian lantai ruang kelas belajar.....	100
Tabel 20. Indikator penilaian lantai ruang <i>workshop</i>	102
Tabel 21. Indikator penilaian lantai ruang seminar dan rapat	105
Tabel 22. Indikator penilaian lantai ruang kerja kantor	106
Tabel 23. Indikator penilaian dinding ruang <i>lobby</i>	109
Tabel 24. Indikator penilaian dinding ruang pajang kerajinan	112
Tabel 25. Indikator penilaian dinding ruang kelas belajar	114
Tabel 26. Indikator penilaian dinding ruang <i>workshop</i>	116
Tabel 27. Indikator penilaian dinding ruang rapat dan seminar	119
Tabel 28. Indikator penilaian dinding ruang kerja kantor	120
Tabel 29. Indikator penilaian <i>ceiling</i> ruang <i>lobby</i>	124
Tabel 30. Indikator penilaian <i>ceiling</i> ruang pajang kerajinan	126
Tabel 31. Indikator penilaian <i>ceiling</i> ruang kelas belajar.....	128
Tabel 32. Indikator penilaian <i>ceiling</i> ruang <i>workshop</i>	129
Tabel 33. Indikator Penilaian <i>ceiling</i> ruang rapat dan seminar	131
Tabel 34. Indikator penilaian <i>ceiling</i> ruang kerja kantor	133
Tabel 35. Pengisi ruang interior lobby	139
Tabel 36. Indikator penilaian pengisi ruang interior lobby	140
Tebel 37. Pengisi ruang interior pajang kerajinan	141

Tabel 38. Indikator penilaian pengisi ruang interior pajang kerajinan	142
Tabel 39. Pengisi ruang interior kelas belajar	143
Tabel 40. Indikator penilaian pengisi ruang interior belajar	144
Tabel 41. Pengisi ruang interior <i>workshop</i>	145
Tabel 42. Idikator penilaian pengisi ruang interior <i>workshop</i>	145
Tabel 43. Mesin kayu pada ruang <i>workshop</i>	146
Tabel 44. Pengisi ruang interior rapat dan seminar	148
Tabel 45. Indikator penilaian pengisi ruang rapat dan seminar	148
Tabel 46. Pengisi ruang interior ruang kerja kantor	151
Tabel 47. Indikator penilaian pengisi ruang interior kerja kantor.....	151
Tabel 48. Alternatif 1 Jenis Lampu ruang <i>lobby</i> , ruang pajang kerajinan	153
Tabel 49. Alternatif 2 jenis lampu ruang <i>lobby</i> , ruang pajang kerajinan	153
Tabel 50. Indikator penilaian pencahayaan <i>lobby</i> , ruang pajang kerajinan ...	154
Tabel 51. Alternatif 1 Jenis Lampu Ruang kelas belajar.....	155
Tabel 52. Alternatif 2 jenis lampu ruang kelas belajar	156
Tabel 53. Indikator penilaian pencahayaan ruang kelas belajar	156
Tabel 54. Alternatif 1 jenis lampu ruang <i>workshop</i>	157
Tabel 55. Alternatif 2 jenis lampu ruang <i>workshop</i>	157
Tabel 56. Indikator penilaian pencahayaan ruang <i>workshop</i>	158
Tabel 57. Alternatif 1 Jenis Lampu Ruang Rapat dan seminar.....	158

Tabel 58. Alternatif 2 jenis lampu Ruang Rapat dan seminar.....	159
Tabel 59. Indikator penilaian pencahayaan ruang rapat dan seminar	159
Tabel 60. Alternatif 1 jenis lampu ruang kerja kantor	160
Tabel 61. Alternatif 2 jenis lampu ruang kerja kantor	160
Tabel 62. Indikator penilaian pencahayaan ruang kerja kantor	160
Tabel 63. Alternatif 1 penghawaan ruang lobby, ruang pajang, ruang kelas belajar, ruang rapat dan seminar ruang kerja kantor, dan ruang <i>workshop</i>	162
Tabel 64. Alternatif 2 penghawaan ruang lobby, ruang pajang, ruang kelas belajar, ruang rapat dan seminar ruang kerja kantor, dan ruang <i>workshop</i>	163
Tabel 65. Indikator penilaian penghawaan ruang lobby, ruang pajang, ruang kelas belajar, ruang rapat dan seminar ruang kerja kantor, dan ruang <i>Workshop</i>	173
Tabel 66. Sistem keamanan <i>Jepara Craft Information Centre</i>	167
Tabel 67. Kelebihan dan kekurangan desain lantai	171
Tabel 68. Kelebihan dan kekurangan desain <i>ceiling</i>	173
Tabel 69. Kelebihan dan kekurangan desain <i>lobby</i>	174
Tabel 70. Kelebihan dan kekurangan desain ruang pajang kerajinan	175
Tabel 71. Kelebihan dan kekurangan desain ruang kelas belajar	177
Tabel 72. Kelebihan dan kekurangan desain ruang <i>workshop</i>	178
Tabel 73. Kelebihan dan kekurangan desain ruang rapat dan seminar	179
Tabel 74. Kelebihan dan kekurangan desain ruang kerja kantor	180

Tabel 75. Desain perabot 187



DAFTAR BAGAN

Bagan 01. Bagan Tahapan Proses Desain	53
Bagan 02. Struktur organisasi <i>Jepara Craft Information Centre</i>	60
Bagan 03. Pola kegiatan pengelola pada area <i>lobby</i>	68
Bagan 04. Pola kegiatan pengunjung pada area <i>lobby</i>	68
Bagan 05. Pola kegiatan pengelola pada area pajang kerajinan.....	69
Bagan 06. Pola kegiatan pengunjung pada area pajang kerajinan	69
Bagan 07. Pola kegiatan pengelola pada area kantor	72
Bagan 08. Pola kegiatan pengunjung pada area kantor	72
Bagan 09. Pola kegiatan pengelola pada area belajar	74
Bagan 10. Pola kegiatan pengunjung pada area belajar	74
Bagan 11. Pola kegiatan pengelola pada area seminar	75
Bagan 12. Pola kegiatan pengunjung pada area seminar	75
Bagan 13. Pola kegiatan pengelola pada area <i>workshop</i>	76
Bagan 14. Pola kegiatan pengunjung pada area <i>workshop</i>	76
Bagan 15. Pola hubungan antar ruang	81

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kabupaten Jepara terletak \pm 76 Km dari Ibukota Provinsi Jawa Tengah dengan luas wilayah 100.413,189 Hektar dan berpenduduk 1.218.724 jiwa (Termasuk Warga Negara Asing).

Setiap mendengar kata “Jepara” orang sering kali langsung mengkaitkannya dengan artian sebagai ‘kota ukir’, kota Jepara memang identik dengan ukiran kayu. Faktor itulah yang sering mengundang pendatang dari berbagai daerah dan negara lain untuk berkunjung ke Jepara agar mendapatkan gambaran langsung mengenai kemampuan masyarakat Jepara dalam seni ukir.¹

Jepara juga terkenal sebagai ‘Bumi Kartini’, karena di kota ini R.A Kartini dilahirkan, beliau lahir pada tanggal 21 April 1879 di Mayong, Jepara. Sejak dulu pembuatan mebel ukir telah mengalami pertumbuhan yang menggembirakan berkat usaha-usaha yang dilakukan oleh R.A Kartini melalui pameran-pameran yang digelar dan disertai publikasi tertulis di media massa. R.A Kartini juga berhasil mempopulerkan aktivitas pembuatan mebel ukir di kalangan masyarakat internasional, khususnya masyarakat Eropa Barat. Usaha-usaha R.A Kartini berhasil mengubah citra bangsa Eropa Barat terhadap kesenian Indonesia, efeknya banyak orang Eropa Barat yang memesan barang-barang berukir dari Jepara.²

¹ Irawati, R.H. dan Purnomo, H., *Pelangi ditengah kartini, Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan*, 2012, hal. 3.

² Gustami. SP, *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 10.

Perkembangan mebel ukir Jepara saat ini tidak luput dari pengabdian DEKRANASDA yang terus menggali dan mengembangkan kerajinan. DEKRANASDA menjadi pendamping yang efektif bagi para pengrajin di Jepara. DEKRANASDA merupakan organisasi swasta yang dibentuk pemerintah sebagai mitra pemerintah bertujuan untuk melestarikan nilai-nilai seni budaya bangsa yang tercermin dalam produk kerajinan agar lebih maju dan berkembang serta meningkatkan kesejahteraan para perajin Jepara dan mengembalikan minat masyarakat akan hasil kerajinan tersebut.³

Kerajinan di Indonesia banyak sekali jenis dan ragamnya dan perlu dilestarikan. Kerajinan di Indonesia khususnya di Jawa di antaranya adalah kerajinan logam, kerajinan kayu, kerajinan kulit, kerajinan keramik dan kerajinan anyaman. Jepara merupakan kota di Indonesia yang mempunyai jenis potensi industri kerajinan yang lengkap. Di antara kerajinan tersebut dari data Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Jepara adalah Sentra Industri Kecil Menengah *Furniture* Kayu, Sentra Industri Kecil Menengah Kerajinan Rotan, Sentra Industri Kecil Menengah Tenun Ikat Troso, Sentra Industri Kecil Menengah Monel, Sentra Industri Kecil Menengah Gerabah, Sentra Industri Kecil Menengah Genteng, Sentra Industri Kecil Menengah Rokok Kretek, Sentra Industri Kecil Menengah Kerajinan dari Kayu, Sentra Industri Kecil Menengah Makanan, Sentra Industri Kecil Menengah Konfeksi, Sentra Industri Kecil Menengah Bordir dan Sentra Industri Kecil Menengah Mainan Anak.

Kerajinan di Jepara sudah lengkap jenis dan ragamnya, namun ada beberapa potensi industri kerajinan di Jepara yang mempunyai komoditas (barang dagangan utama) ekspor yang memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Kabupaten Jepara. Kerajinan tersebut adalah *Furniture* kayu yang mempunyai

³ Surat keputusan ketua umum dewan kerajinan nasional nomor 09/DEKRAN.JTG/SK/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 tentang pengesahan pengurus dewan kerajinan nasional daerah Kabupaten Jepara masa bakti 2012-2017.

nilai ekspor mencapai: 98.877.259.57 (USD) dan 1.030.100.653.58 (Rp.1.000), dan *handicraft* (Tenun ikat, monel, keramik, rotan, gerabah dan genteng) mencapai: 1.004.760.22 (USD) dan 10.468.571.19 (Rp.1.000).⁴

Dari penjelasan di atas ada 6 (enam) kerajinan yang akan dijadikan sebagai sampel informasi kerajinan Jepara.

Jenis-jenis industri kerajinan itu, di antaranya:

1. *Furniture* kayu dan Ukir Jepara

Furniture kayu dan Ukir Jepara merupakan kerajinan tangan yang paling terkenal dari Jepara yang tersohor sampai tingkat internasional dan menjadi penghasilan terbesar di beberapa kecamatan di kabupaten Jepara, yang jumlah usahanya mencapai 5.312 unit dan jumlah tenaga kerja mencapai 70.412 orang. Kerajinan ukir adalah kerajinan "*Furniture*" dari kayu yang diolah dengan hiasan-hiasan ukir khas Jepara yang mempunyai nilai jual tinggi di seluruh Indonesia maupun Internasional.

2. Tenun Ikat Troso

Tenun Ikat Troso merupakan kerajinan yang tidak kalah larisnya di pasaran yang berasal dari Jepara yaitu tenun ikat dari desa Troso, Pecangaan, Jepara, jumlah usaha mencapai 517 unit dan jumlah tenaga kerja mencapai 7.918 orang. Kerajinan ini sangat laris di pasaran karena keunikan dan kualitas bahan serta motifnya yang khas, mayoritas penduduk di desa Troso adalah pembuat Tenun Ikat Troso. Hal ini bisa meningkatkan taraf hidup masyarakat dan salah

⁴ Profil Investasi Kabupaten Jepara, *Jepara Pilihan Tepat Untuk Berinvestasi*, 2014, hal. 5.

satu ragam kerajinan di Jepara yang patut dikembangkan oleh generasi selanjutnya, khususnya masyarakat desa Troso, Pecangaan, Jepara.

3. Monel Jepara

Monel atau tembaga putih adalah bahan dasar dalam pembuatan kerajinan di Kecamatan Kaliyamatan sampai Kecamatan Pecangaan, mayoritas di Desa Kriyan Kalinyamatan, Jepara, sudah lama masyarakat di sana menggeluti industri kerajinan perhiasan dari monel. Jumlah usaha mencapai 582 unit dan jumlah tenaga kerja mencapai 1.220 orang. Kerajinan monel adalah kerajinan perhiasan dari bahan tembaga putih yang sangat menarik dan harganya murah. Perhiasan tersebut meliputi cincin, kalung dan aksesoris lainnya.

4. Kerajinan Rotan

Rotan sebagai kerajinan di Jepara yang terkenal yaitu kerajinan tangan yang berada di Desa Teluk Wetan, Kecamatan Welahan, Jepara, mendominasi sebagai industri rumahan yang laris di pasaran. Jumlah usaha mencapai 582 unit dan jumlah tenaga kerja mencapai 1.220 orang. Hasil industri ini di antaranya adalah mebel terbuat dari rotan yang telah dikembangkan menjadi sedemikian rupa dan laris hingga pasar internasional serta pernak-pernik lain yang terbuat dari rotan.

5. Genteng dan Keramik Mayong

Kecamatan Mayong adalah kecamatan paling ujung timur di Kabupaten Jepara yang terkenal dengan kerajinan genteng keramiknya, di Mayong banyak pengrajin gerabah dan genteng dari tanah liat, mayoritas masyarakat Mayong

adalah pembuat genting dan kerajinan keramik. Jumlah usaha ini mencapai 620 unit dan jumlah tenaga kerja mencapai 4.393 orang. Selain itu kualitas genting dan keramik dari Mayong ini sangat baik dan berkualitas tentunya. Untuk properti rumah, kualitas genting dari Mayong sangat baik dan juga harganya sangat terjangkau.

6. Kerajinan Gerabah Mayong

Kerajinan gerabah Jepara merupakan salah satu dari sekian banyak kreasi yang telah dilakukan atau dimiliki oleh kota Jepara, kerajinan gerabah Jepara juga mampu membuat nama Jepara terkenal di pasaran, masyarakat kota Jepara terus meningkatkan kualitas kerajinan tersebut, kerajinan tersebut juga memiliki motif-motif khas Jepara yaitu ukir, kerajinan gerabah ini banyak kita jumpai di daerah mayong Jepara, sekarang jumlah usaha 57 unit dan jumlah tenaga kerja 221 orang.

Seiring berjalannya waktu kualitas yang dihasilkan pun bertambah sampai-sampai warga mayong kuwalahan menghadapi permintaan pasar tetapi jangan kuatir akan kualitas produksi yang dihasilkan, industri ini menjadi sandaran hidup bagi warga yang membutuhkannya, kerajinan gerabah Jepara ini juga merupakan salah satu kreasi Jepara.⁵

Keadaan industri kerajinan mebel Jepara sekarang tidak seperti pada masa jayanya tahun 1990-an sampai awal tahun 2000-an, keadaannya sekarang sudah banyak berubah. Banyak *showroom* mebel di Jepara yang sudah mulai buka dan tutup tidak teratur dan ada yang sudah mulai gulung tikar karena keterbatasan modal biaya produksi. Banyaknya *showroom* yang buka dan tutup saat ini menyulitkan para turis

⁵ Profil Investasi Kabupaten Jepara, *Jepara Pilihan Tepat Untuk Berinvestasi*, 2014, hal. 10-16.

atau wisatawan yang berkunjung ke Jepara dalam memperoleh informasi mebel dan kerajinan Jepara dengan jenis dan kualitas yang sesuai dengan keinginan. Keadaan industri kerajinan mebel Jepara sekarang dipengaruhi oleh generasi sumber daya manusia yang masih sangat kurang, seperti yang diutarakan oleh Muji Rachmat, pemilik usaha mebel CV. M. Rachmad Jati Furniture, untuk mencari seorang pengrajin ukir tua dan muda sekarang sudah sulit, mereka memilih membuka usaha dagang sendiri seperti menjual *furniture*. Muji Rachmat menjelaskan keadaan pemasaran mebel Jepara sekarang, pemasaran mebel Jepara sekarang sedang mengalami penurunan, biasanya mengalami kenaikan tergantung musiman terkadang tahun ini ramai belum tentu tahun depan bisa ramai.⁶

Dengan adanya berbagai permasalahan tersebut, maka Jepara merupakan tempat yang strategis untuk menciptakan sebuah *public space* (*Jepara Craft Information Centre*) yang berfungsi sebagai tempat untuk mempromosikan dan memasarkan produk kerajinan yang dihasilkan para perajin di Jepara, sekaligus mendukung program pemerintah Kabupaten Jepara dalam akselerasi (peningkatan) kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perajin, sebagai tempat wisata edukasi masyarakat umum baik warga Jepara maupun wisatawan dan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi ahli membuat kerajinan Jepara serta sebagai pusat untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan kerajinan Jepara.

⁶ Wawancara dengan saudara Muji Racmad, 25th, Selaku pemilik usaha mebel CV. M. Rachmad Jati furnitur, 2014.

Perancangan *Jepara Craft Information Centre* akan dibangun di bawah naungan pemerintah yaitu DEKRANASDA, DEKRANASDA Kabupaten Jepara dibentuk berdasarkan surat keputusan ketua umum dewan kerajinan nasional nomor 08/Dekranas-Jepara/VI/2012 tanggal 30 Juni 2012 dan untuk kepemimpinan Hj. Chuzaemah Ahmad Marzuqi ditetapkan melalui surat keputusan ketua umum dewan kerajinan nasional nomor 08/DEKRAN.JTG/SK/VII/2012 tanggal 31 oktober 2012 tentang pengesahan pengurus Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Jepara masa bhakti 2012 s.d 2017.⁷

Kepengurusan DEKRANASDA terdiri dari unsur pemerintah, profesional, seniman atau budayawan serta unsur perguruan tinggi yang mempunyai keinginan untuk mengembangkan industri kerajinan. Perancangan *Jepara Craft Information Centre* mengambil lokasi di Jl. Sukarno Hatta Desa Tahunan, Kecamatan Jepara, Kabupaten Jepara. Hal ini melalui dasar pertimbangan berupa akses yaitu transportasi yang mudah, letak yang strategis berada di antara toko dan *showroom* pengrajin, dekat dengan pusat produksi kerajinan mebel Jepara, tempat penginapan, lingkungan sekolah dan lokasi perancangan merupakan jalur utama menuju pusat kota. *Jepara Craft Information Centre* juga menyediakan berbagai macam sampel kerajinan Jepara dengan tampilan yang menarik baik dari segi interior, sistem pelayanan informasi dan penyajian fasilitas–fasilitas yang berbeda dari *public space centre* lainya yang ada di Jepara. *Jepara Craft Information Centre* ini merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk memberikan wadah sebagai pusat informasi, pusat belajar, *workshop* dan *showroom* yang menjadi potensi kerajinan di Jepara.

⁷ Surat keputusan ketua umum dewan kerajinan nasional nomor 09/DEKRAN.JTG/SK/VII/2012 tanggal 31 Juli 2012 tentang pengesahan pengurus dewan kerajinan nasional daerah Kabupaten Jepara masa bhakti 2012-2017.

Pada perancangan *public space* tidak lepas dari perancangan suatu tema, tema merupakan langkah awal dalam membangun *public space*. Perancangan *Jepara Craft Information Centre* akan menggunakan tema “feminin”, tema feminin terinspirasi oleh sosok Raden Ajeng Kartini. Tema feminin yang diambil adalah karakter penyayang dan sensitif, bentuk yang diambil adalah *angular*, dimana bentuk elemen interior dibuat melengkung atau tidak bersudut sebagai pengaplikasian karakter penyayang dan sensitif pada sisi feminin interior. Dalam pemilihan tema merupakan penghargaan bagi masyarakat Jepara kepada Raden Ajeng Kartini yang telah berjasa memperjuangkan kerajinan Jepara dan sebagai perintis emansipasi wanita Indonesia.

Perancangan *Jepara Craft Information Centre* merupakan sarana umum sebagai pusat untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan kerajinan Jepara dan sebagai rekreasi edukasi yang dapat memfasilitasi kegiatan pengunjung dan pengelola secara baik aman dan nyaman. Perancangan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi semua pihak, baik pengelola dan pengunjung. Lokasi perancangan berada di Kabupaten Jepara, Jepara merupakan salah satu kota kerajinan di Indonesia khususnya di Jawa Tengah. Perancangan disini menggunakan tema Feminin, tema feminin terinspirasi pada pahlawan perempuan Indonesia yaitu Raden Ajeng Kartini, agar memberikan pendidikan dan mengenang sosok Raden Ajeng Kartini kembali kepada pengunjung mengenai desain Feminin yang hadir dengan gaya Kolonial.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dirumuskan beberapa masalah diantaranya adalah:

1. Bagaimana mewujudkan desain interior *Jepara Craft Information Centre* yang dapat dijadikan sebagai wadah aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan pusat informasi, pusat belajar, *workshop* dan *showroom* yang menjadi potensi kerajinan di Jepara?
2. Bagaimana mewujudkan desain interior *Jepara Craft Information Centre* sebagai tempat yang dapat menampilkan citra interior Jepara dengan tema feminin yang terinspirasi oleh sosok Raden Ajeng Kartini?

C. Ruang Lingkup Garap


Dalam Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* ini sebagai sarana untuk mewadahi organisasi Dewan Kerajinan Nasional Daerah (DEKRANASDA) Kabupaten Jepara dan konsumen produk kerajinan Jepara. Fasilitas yang direncanakan dalam perancangan ini berhubungan dengan kebutuhan pengunjung. Fasilitas-fasilitas yang termasuk dalam kebutuhan pengunjung tersebut adalah:

1. Area *Lobby*
 - a. Resepsionis
 - b. Ruang *Manager On Duty*
 - c. Ruang Tunggu

- d. *Lounge*
- e. Ruang Satpam
- f. *Coffe Shop*
- g. Musholla
- h. *Lavatory*

2. Area Kantor

- a. Ruang Ketua Harian
- b. Ruang Sekretaris
- c. Ruang Wakil Sekretaris
- d. Ruang Bendahara
- e. Ruang Wakil Bendahara
- f. Ruang Ketua Bidang Program
- g. Ruang Ketua Bidang Pengembangan Produk
- h. Ruang Ketua Bidang Pengembangan Usaha
- i. Ruang Ketua Bidang Promosi
- j. Ruang *Staff* Karyawan
- k. Ruang Rapat dan Seminar
- l. Ruang Manager Pelaksana *Jepara Information Craft Centre*
- m. Ruang Dokumen
- n. Ruang Tunggu
- o. Gudang
- p. Musholla

- q. *Lavatory*
 - 3. *Area Showroom*
 - a. Ruang Pajang Kerajinan
 - b. Ruang Kasir
 - c. Gudang Karya Kerajinan
 - 4. *Area Belajar*
 - a. Ruang Kelas Belajar
 - b. Ruang *Workshop*
 - c. Ruang Seminar
 - d. Ruang Pengajar
 - e. Ruang Tunggu
 - f. Gudang
 - g. *Lavatory*
- 

D. Tujuan dan Manfaat Perancangan

Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* ini memiliki tujuan diantaranya adalah:

1. Merancang desain interior *Jepara Craft Information Centre* yang dapat dijadikan sebagai wadah aktivitas kegiatan yang berhubungan dengan pusat informasi, pusat belajar, *workshop* dan *showroom* yang menjadi potensi kerajinan di Jepara.

2. Menciptakan perancangan interior *Jepara Craft Information Centre* sebagai tempat yang dapat menampilkan citra interior Jepara dengan tema feminin yang terinspirasi oleh sosok Raden Ajeng Kartini.

Manfaat dari Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* yaitu:

1. Institusi: menambah referensi mengenai perancangan desain interior *Jepara Craft Information Centre* dan pemecahan permasalahan desain dari perancangan tersebut.
2. Masyarakat: produk kerajinan yang dihasilkan para perajin di Jepara agar lebih maju, sekaligus mendukung program pemerintah Kabupaten Jepara dalam akselerasi (peningkatan) kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perajin, sebagai tempat wisata edukasi masyarakat umum baik warga Jepara maupun wisatawan dan sebagai tempat untuk pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi ahli membuat kerajinan Jepara serta sebagai pusat untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan kerajinan Jepara.
3. Mahasiswa: menambah pengalaman dalam perancangan desain interior *Jepara Craft Information Centre*.

E. Sasaran Desain

Sasaran desain dalam perancangan ini adalah pengrajin di Jepara, masyarakat umum yang memiliki ketertarikan terhadap kerajinan maupun tidak. Pelajar, mahasiswa, wisatawan domestik dan mancanegara serta masyarakat umum sebagai sarana pengenalan dan pembelajaran mengenai kerajinan.

F. Originalitas Karya

Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* sebagai wadah untuk konsumen atau penggemar kerajinan Jepara belum ada, sehingga perancangan ini layak dengan pembandingan data literatur antara lain:

1. Karya tugas akhir “Perencanaan dan Perancangan Interior Pusat Promosi Barang Kerajinan Jawa Tengah di Semarang” yang ditulis oleh Muchamad Maulana (C.0899016), mahasiswa Jurusan Desain Interior, Fakultas Sastra dan Seni Rupa, Universitas Negeri Sebelas Maret Surakarta, tahun 2006. Pada karya tugas akhir ini menggunakan tema “efisiensi” tema tersebut diterapkan pada *layout*, *furniture* dan elemen pembentuk ruang yang terinspirasi dari sumber ide citra yang terbuka, luas, *fresh* (segar), dan sederhana. Pada perencanaannya karya Tugas Akhir ini mengelola beberapa fasilitas ruang di antaranya, *lobby*, ruang informasi, cafeteria, ruang pameran temporer, ruang pameran tetap dan ruang pemasaran.

2. Karya tugas akhir “Perancangan Interior Pusat Kerajinan Kriya di Bandung” yang ditulis oleh Windy Handriyani (1063009), mahasiswi Universitas Kristen Maranatha Bandung, Fakultas Seni Rupa dan Desain, Jurusan Interior, tahun 2014. Pada karya tugas akhir ini mengusung tema *Creative* dan konsep *infinity*, konsep *infinity* dalam interior ini adalah *fresh*, bentuk mengekspresikan kehidupan kontemporer saat ini dan memberikan suasana dan inovasi baru pada sebuah ruang. Konsep dan tema tersebut berkaitan dengan kerajinan tangan. Tema tersebut kemudian diaplikasikan pada beberapa fasilitas yang dikerjakan di antaranya, ruang pameran, *workshop*, ruang galeri, toko dan perpustakaan.

Data literatur yang diperoleh penulis di atas pada originalitas karya nomor satu akan digunakan sebagai panduan untuk menentukan fasilitas kebutuhan ruang pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* dan data literatur nomor dua digunakan sebagai referensi pembaca. Karya perencanaan dan perancangan interior beberapa pusat kerajinan di Indonesia yang rata-rata menyediakan fasilitas untuk ruang pameran dan informasi, tetapi kurang adanya fasilitas edukasi pada karya tersebut. Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* ini direncanakan mempunyai fasilitas ruang yang didasarkan pada kebutuhan pekerjaan kantor DEKRANASDA, *showroom* kerajinan, edukasi, penunjang (*public space*) sebagai fasilitas masyarakat umum, ruang belajar dan *workshop* kerajinan. Selain itu tema dari perancangan mengangkat sosok Raden Ajeng Kartini yang menghadirkan suasana feminin, sehingga karya ini lebih lengkap dan berbeda dengan karya yang

sudah ada, baik secara fasilitas ruang maupun tema perancangan interiornya, sehingga bisa dikatakan ide perancangan ini masih *original*.

G. Sistematika Penulisan

Berdasarkan uraian di atas, maka untuk memudahkan pengklarifikasian pembahasan ini, dapat dibuat susunan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi tentang Latar belakang, Permasalahan Desain, Batasan Ruang Lingkup Garap, Tujuan dan Manfaat, Sasaran Desain, Originalitas Karya, dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

Berisi tentang Pendekatan Pemecahan Desain dan Ide Perancangan.

BAB III : PROSES DESAIN

Berisi tentang Tahapan Proses Desain dan Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih.

BAB IV : HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

Berisi tentang pembahasan hasil desain yang berkaitan dengan kelebihan dan kekurangan tentang hasil karyanya.

BAB V : KESIMPULAN

Berisi Kesimpulan dan saran.

BAB II

KERANGKA PIKIR PEMECAHAN DESAIN

A. Pendekatan Pemecahan Desain

Pendekatan pemecahan desain adalah seperangkat teori yang dirumuskan berdasarkan landasan teori dan kreativitas untuk memecahkan desain atau menemukan desain yang tepat. Pendekatan pemecahan desain dirumuskan orientasinya untuk mencapai tujuan akhir sebuah desain yang tepat.⁸ Dalam proses perancangan tata ruang manusia merupakan tokoh utama yang akan berperan menempati atau menggunakan ruang oleh karena itu manusia harus mendapat perhatian khusus berdasarkan perilakunya yang disebut *behavior* (tingkah laku manusia).

Keberadaan *Jepara Craft Information Centre* diharapkan dapat memenuhi kebutuhan pengguna secara fisik atau psikologi, agar nantinya pengguna merasa aman dan nyaman. Secara umum tolak ukur perancangan desain interior adalah menciptakan sarana untuk kepentingan manusia, sehingga ada beberapa unsur yang harus diperhatikan yaitu: aktivitas, kebutuhan ruang dan mebel, kapasitas dan antropometri yang erat kaitannya dengan kondisi sosial budaya calon penggunanya.⁹

Beberapa pendekatan desain dalam sebuah perancangan interior di antaranya:

⁸ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2012), hal. 55.

⁹ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2012), hal. 55.

1. Pendekatan Fungsi

Keberadaan interior *Jepara Craft Information Centre* memiliki fungsi sebagai tempat untuk mempromosikan dan memasarkan produk-produk kerajinan dari para pengrajin di pinggiran kota Jepara dan sebagai tempat wisata edukasi masyarakat umum baik warga Jepara maupun wisatawan. Dalam kegiatan pelayanannya memberikan informasi dan keahlian untuk menghasilkan kerajinan kepada pengunjung.

Untuk memenuhi fungsi hal tersebut, membutuhkan sebuah fasilitas untuk segala aktifitas dengan penyediaan fasilitas-fasilitas yang meliputi:

a. Area Lobby

Lobby merupakan keadaan jiwa atau muka bagi sebuah gedung, dan mempunyai kelebihan dari pada ruang-ruang yang lain, sebab *lobby* akan menciptakan kesan pertama dan biasanya sulit untuk dilupakan dan tidak ada penekanan dalam menentukan luasnya *lobby*. Ruang pada area *lobby* meliputi resepsionis, ruang manager *on duty*, ruang tunggu, *lounge*, *coffee shop* dan ruang satpam.

b. Area Kantor

Kantor merupakan tempat pengorganisasian pada karyawan dan tempat menyimpan dokumen dalam perusahaan. Berfungsi sebagai aktifitas karyawan dalam kantor dan tempat menerima tamu perusahaan. Pemilihan jenis perabotan, penataan, pemilihan warna dan pencahayaan agar dapat mendukung segala aktivitas di dalam ruangan. Ruang pada

area kantor meliputi ruang Ketua Harian, Ruang Sekretaris, Ruang Wakil Sekretaris, Ruang Bendahara, Ruang Wakil Bendahara, Ruang Ketua Bidang Program, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Produk, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Usaha, Ruang Ketua Bidang Promosi, Ruang Manager Pelaksana *Jepara Craft Information Centre*, Ruang Administrasi, Ruang Staff Karyawan, Ruang Dokumen, Ruang Tunggu dan Gudang. Nantinya desain ruang pada area kantor saling berdekatan antara pimpinan dan karyawan sehingga komunikasi yang terjalin lebih baik.

c. *Area Showroom*

Merupakan ruang yang khusus digunakan sebagai tempat untuk mempromosikan, memasarkan dan menjual *sample* produk-produk kerajinan masyarakat Jepara. Masyarakat umum sering menyebut *showroom* karena secara global dan sudah menjadi kebiasaan berasumsi bahwa tempat untuk memajang bernama *showroom*. *Showroom* atau ruang pajang dengan suatu benda yang sudah didisplay sesuai dengan keinginan (Sindhuwinata, 2005).¹⁰ Ruang pajang kerajinan perlu adanya sebuah perabotan yang berfungsi sebagai tempat untuk menaruh produk agar bisa terlihat lebih menonjol.

¹⁰ <http://digilib.its.ac.id/public/ITS-Undergraduate-14123-3406100023-Chapter1.pdf>, diakses pada tanggal 16/05/2014.

d. Area Belajar

Area belajar kerajinan merupakan tempat untuk membuat kerajinan dari proses menggambar desain kerajinan sampai membuat produk kerajinan tersebut. Pada area kelas belajar ini akan difokuskan untuk mempelajari kerajinan ukir Jepara, dilihat dari perkembangannya kerajinan tersebut sudah memprihatinkan jarang kita lihat generasi ukir di Jepara yang tua atau muda. Minat untuk mempelajari ukir Jepara sangat sedikit, area belajar disini sebagai sarana pengembangan sumber daya manusia dan menciptakan generasi ahli membuat kerajinan Jepara. Ruang pada area belajar meliputi ruang tunggu, ruang pengajar, ruang kelas belajar, ruang *workshop* dan ruang seminar.

Pada area belajar dalam membahas difokuskan pada ruang untuk belajar, *workshop* dan seminar.

1) Ruang Belajar

Ruang belajar kerajinan merupakan salah satu fasilitas yang tersedia di dalam perancangan, berfungsi sebagai ruang pengunjung untuk belajar membuat kerajinan. Serta berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM) tentang kerajinan. Mebel atau perabot dalam ruang ini terdiri alat-alat pembuatan kerajinan (mesin kayu, pahat, gergaji dan lain-lain) di antaranya yaitu: papan tulis dan aksesoris ruangan lainnya.

2) Ruang *Workshop*

Ruang *workshop* merupakan ruang yang digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran melalui praktik secara interaktif dengan sarana berupa alat-alat pembuat kerajinan, untuk menggali kreatifitas diri masing-masing dan bisa tervisualisasi dalam bentuk karya.

Pada ruang *wokshop* ini lebih difungsikan sebagai sarana untuk mengenalkan berbagai macam alat pertukangan mesin kayu dari pada membuat benda kerja. Selama berada dalam ruangan ini akan diajarkan bagaimana cara pemakaian alat yang benar, cara penyetelan alat dan cara penajaman alat sehingga dapat digunakan dengan baik dan dapat menghasilkan benda kerja yang diharapkan.

3) Ruang Seminar

Ruang seminar merupakan sebuah ruang yang memungkinkan interaksi aktif seluruh peserta seminar mengenai perkembangan tentang kerajinan Jepara. Ruang ini terdapat sebuah meja besar panjang sebagai contoh yang baik, atau kursi yang disusun sesuai kebutuhan. Ruang ini tentu saja harus cukup tenang dan cukup terang untuk memberikan iklim yang enak untuk berseminar dan adanya sebuah papan tulis sangat membantu.¹¹

¹¹ <http://onisur.wordpress.com/2008/05/19/membuat-seminar>, diakses pada tanggal 16-03-2014.

2. Pendekatan Ergonomi

Suatu rancangan memenuhi kriteria baik apabila mampu memenuhi konsep ENASE (efektif, nyaman, aman, sehat dan efisien). Untuk mencapai konsep ENASE ini maka ilmu ergonomi memiliki peran yang sangat besar.¹²

Ergonomi adalah ilmu yang mempelajari sifat-sifat temperamen dan ukuran-ukuran manusia, agar manusia dapat hidup dengan nyaman dan puas dalam melakukan kegiatan-kegiatan merasakan kehidupan, semua unsur yang menyangkut kondisi fisik atau kenikmatan yang bersangkutan dengan intensitas organ manusia dipelajari dan dijadikan sebagai standart.¹³

Ilmu ergonomi berupaya mencari kesesuaian antara lingkungan dengan penggunaanya berdasar pada manusia sebagai standarisasi perancangan interior. Hal ini dimensi–dimensi tubuh manusia dalam posisi berdiri, berjalan, duduk, tidur, makan, mejangkau dan memandang. Perbedaan antara dimensi struktural tubuh dan kebutuhan dimensi yang merupakan hasil dari bagaimana tubuh manusia menjangkau ke suatu perabot, semua itu merupakan dimensi fungsional dan sifat aktifitas yang dilakukan,serta situasi sosialnya.¹⁴

Uraian tersebut di atas dalam pembuatan *furniture* sesuai dengan standarisasi, seperti ukuran tubuh pengguna, jenis material dan *finishing* yang digunakan dan perawatan, agar nantinya pengguna merasa aman dan nyaman, misalnya pembuatan *furniture* kursi dan meja, rak *display* serta *furniture* pendukung lainnya. Dalam penggunaan *furniture* hal-hal yang perlu

¹² <http://blogku Antropometri dan Ergonomi>. diakses pada tanggal 03-08-2015.

¹³ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 36.

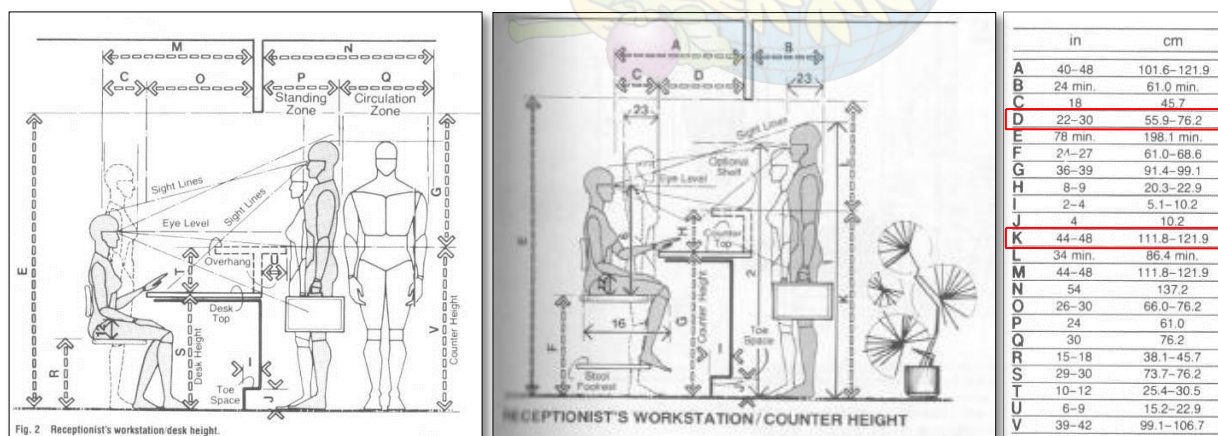
¹⁴ Francis D.K Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 60.

diperhatikan dalam terkait dengan kenyamanan, keamanan dan keselamatan yakni:

- Ukuran *furniture* sesuai dengan ukuran tubuh manusia.
- Fungsi *furniture* sesuai dengan fungsi ruang dimana mebel atau *furniture* ditempatkan.
- Pemilihan struktur dan bahan, harus memenuhi kriteria yang menyangkut dengan struktur pembangun dan kualitas material. Struktur berkaitan dengan konstruksi yang didapat dari aktivitas yang terjadi, dan penggunaan material yang sesuai.¹⁵

Berikut beberapa pendekatan ergonomi yang dilakukan berdasarkan area yang dirancang bersumber dari *Human Dimension and Interior space* karya Julius Panero dan Martin Zelnik (1979) yang akan ditampilkan dalam bentuk data dan gambar sebagai berikut.

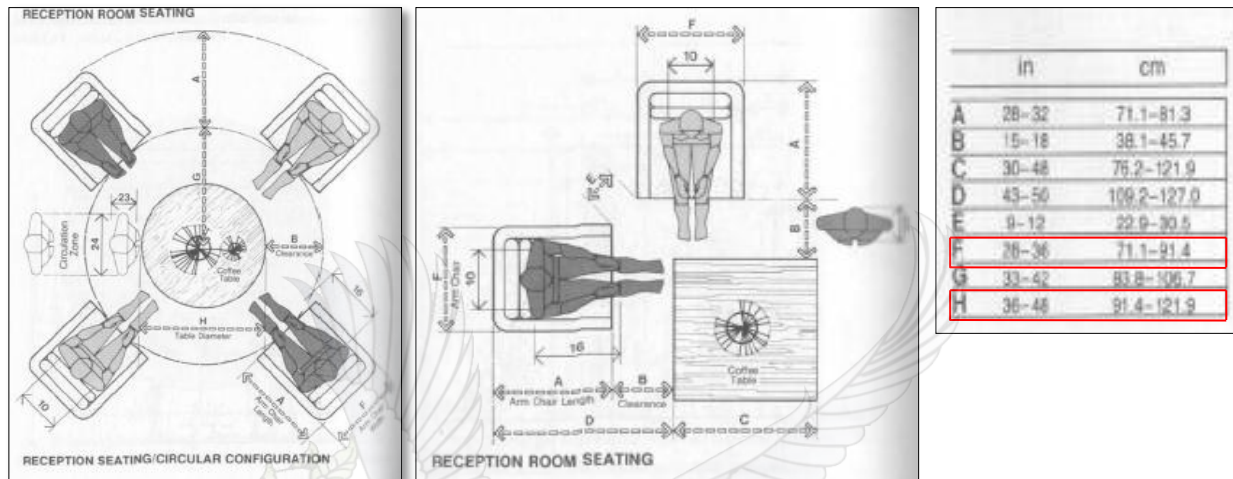
1) Area Lobby



Gambar 01. Ergonomi resepsionis lobby
Sumber: *Human Dimension*. Julius Panero. 1979.189.

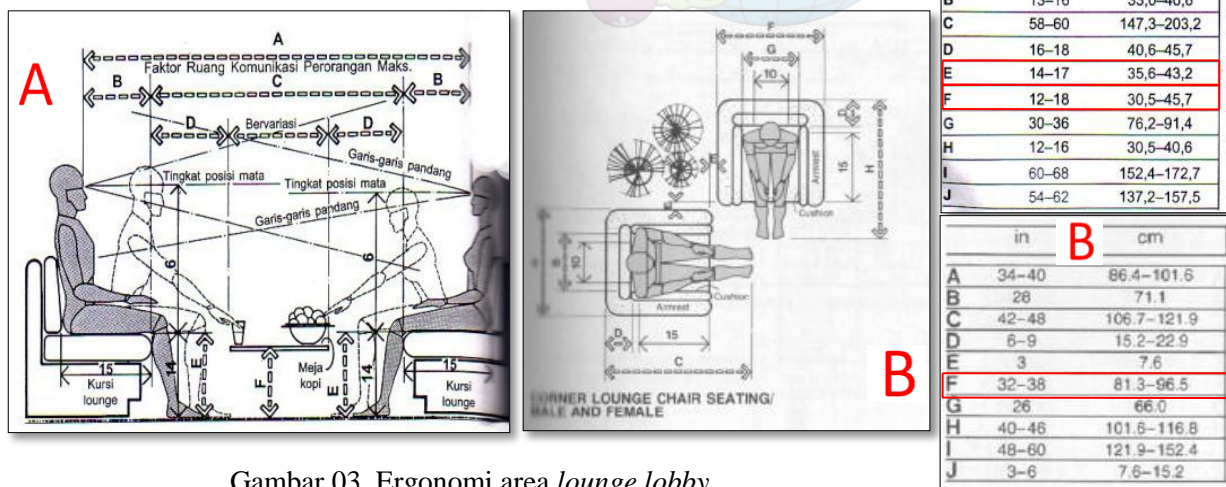
¹⁵ Julius Panero dan Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. (Jakarta : Erlangga.1979).

Gambar 1 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area *lobby* berupa ukuran standar meja resepsionis lebar 75 cm dan tinggi 110 cm sedangkan kursi resepsionis lebar 50 cm dan tinggi 45 cm.



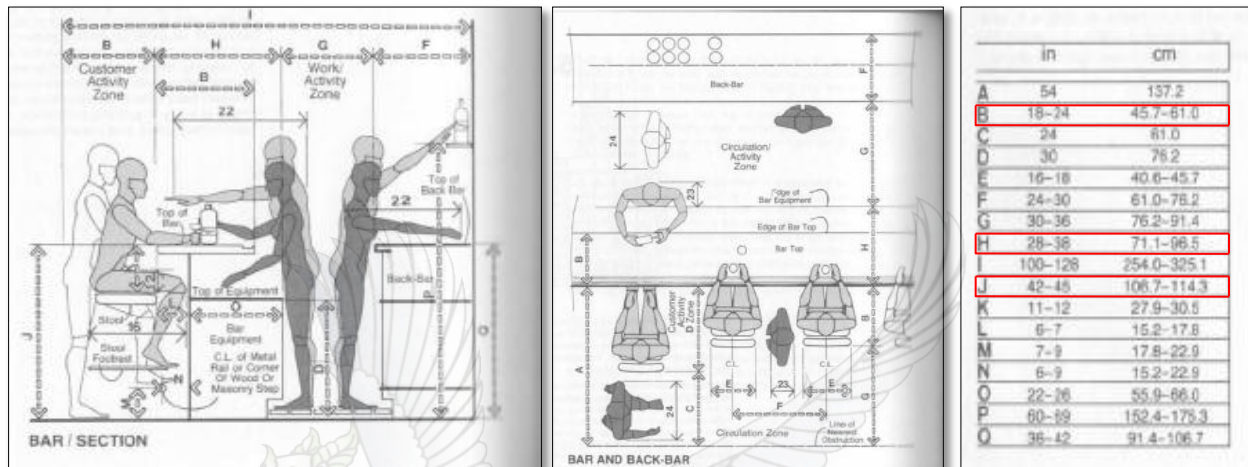
Gambar 02. Ergonomi area duduk *lobby*
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 1979, 191.

Gambar 2 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area *lobby* berupa ukuran standar meja tunggu lebar 90 cm dan tinggi 75 cm sedangkan kursi tunggu panjang 70 cm dan lebar 50 cm.



Gambar 03. Ergonomi area *lounge lobby*.
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 1979, 135, 136.

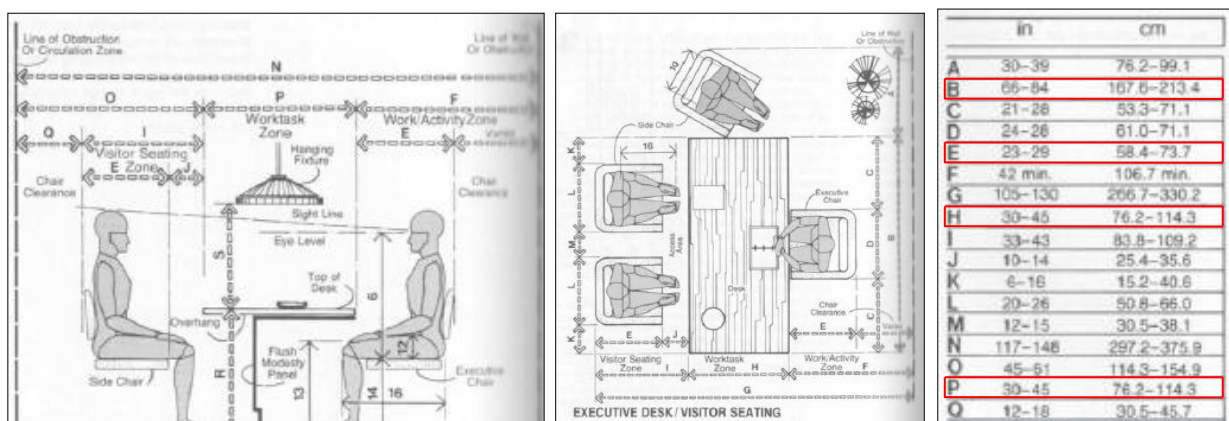
Gambar 3 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area *lobby* berupa ukuran standar meja *lounge* lebar 70 cm dan tinggi 45 cm sedangkan kursi *lounge* lebar 80 cm dan tinggi 40 cm ketika pengunjung sedang bersantai.



Gambar 04. Ergonomi *coffee shop* area *lobby*.
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 1979, 216.

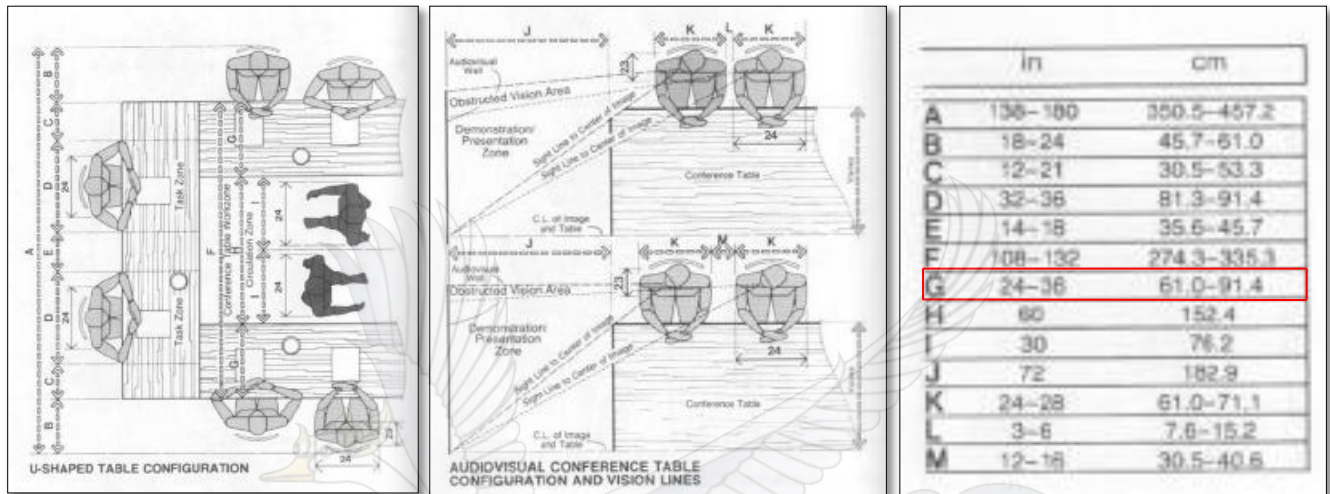
Gambar 4 digunakan sebagai acuan ergonomi dari area *lobby* berupa ukuran standar kursi *bar* lebar 40 cm dan tinggi 105 cm sedangkan meja *bar* lebar 70 cm dan tinggi 106 cm ketika pengunjung sedang bersantai menikmati hidangan ringan.

2) Area Kantor



Gambar 05. Ergonomi tempat kerja area kantor.
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 1979, hal. 176.

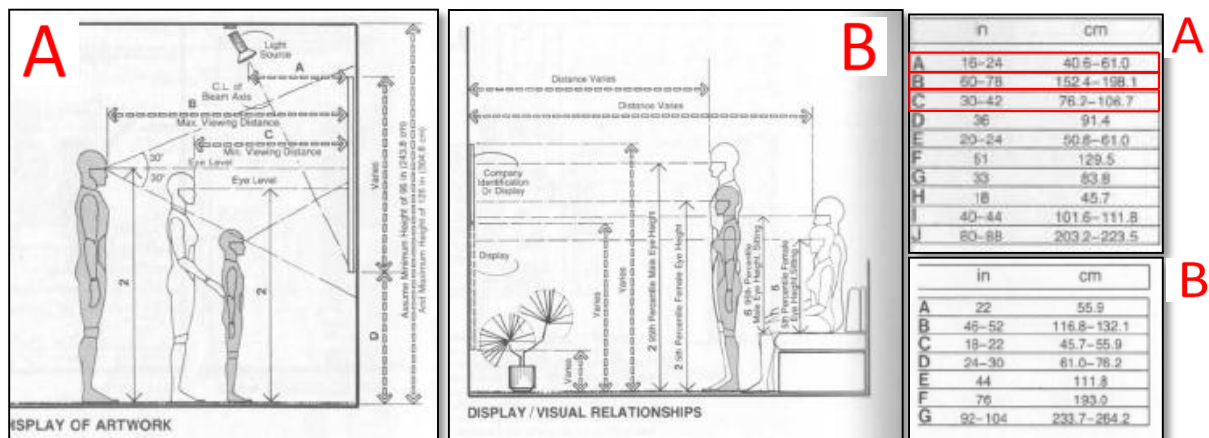
Gambar 5 digunakan sebagai acuan ergonomi dan *furniture* area kantor berupa ukuran standar kursi kerja lebar 50 cm dan tinggi 45 cm sedangkan meja kerja panjang 106 cm, lebar 76 dan tinggi 75 cm.

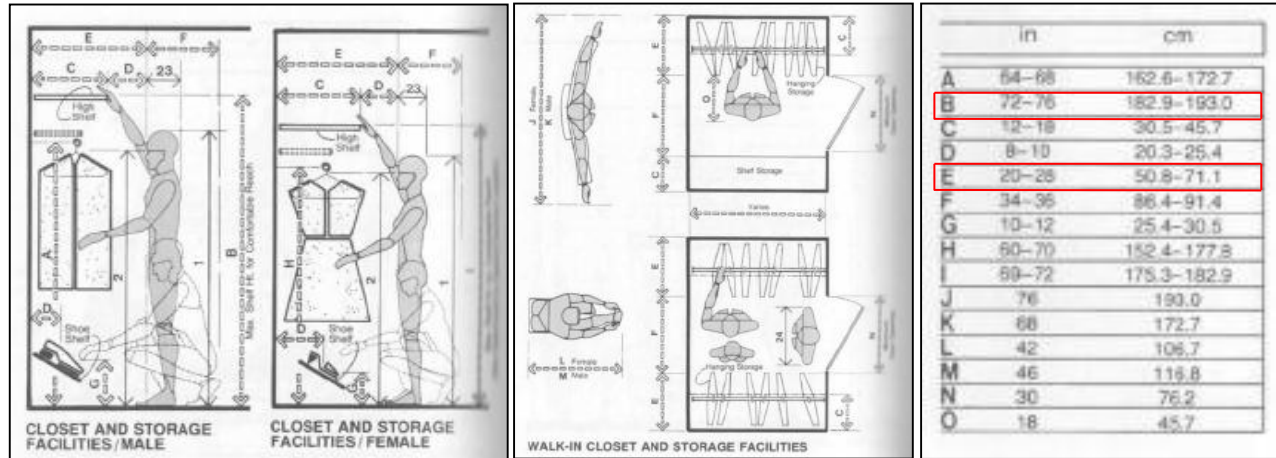


Gambar 06. Ergonomi tempat rapat area kantor
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 1979, hal. 194.

Gambar 6 digunakan sebagai acuan ergonomi dan *furniture* area kantor berupa ukuran standar kursi rapat lebar 50 cm dan tinggi 45 cm sedangkan meja ruang rapat lebar 70 cm dan tinggi 75 cm.

3) Area Pajang Kerajinan

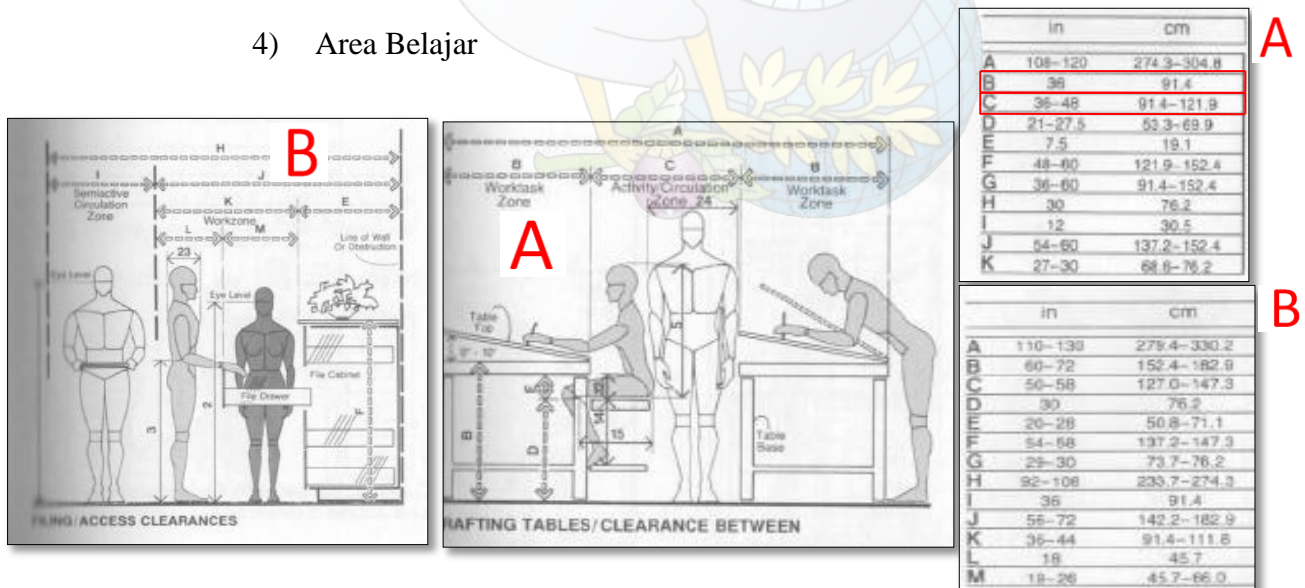




Gambar 07. Ergonomi area pajang kerajinan
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero. 1979, hal. 158, 188, 190.

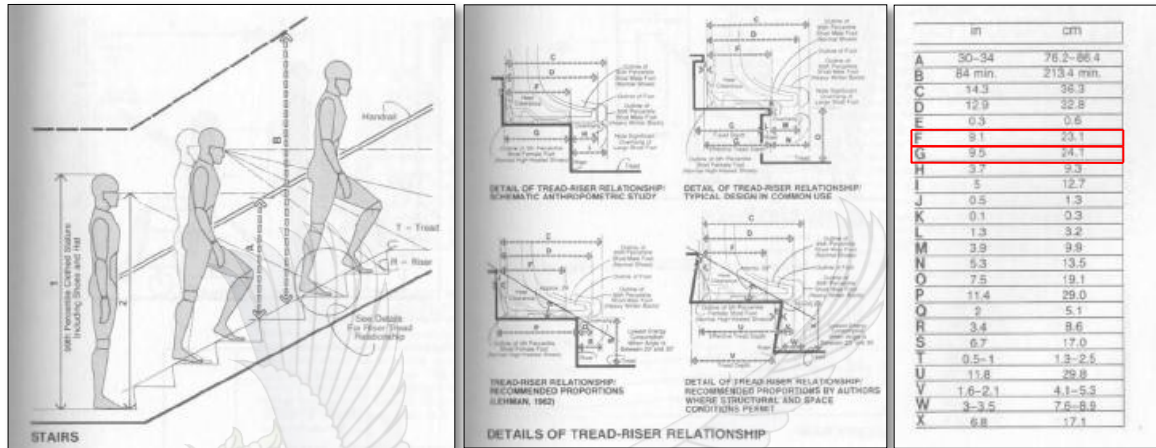
Gambar 7 digunakan sebagai acuan dari ruang pajang kerajinan dimana pada gambar menampilkan jarak pandang pengunjung dengan karya dan tata letak ketinggian karya dengan ukuran jarak pandang anak-anak 60 cm, remaja 80 cm dan dewasa 160 cm. Sedangkan ukuran standar *display* penjualan baju lebar 70 cm dan tinggi 180 cm.

4) Area Belajar



Gambar 08. Ergonomi area edukasi
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero. 1979, hal. 260.

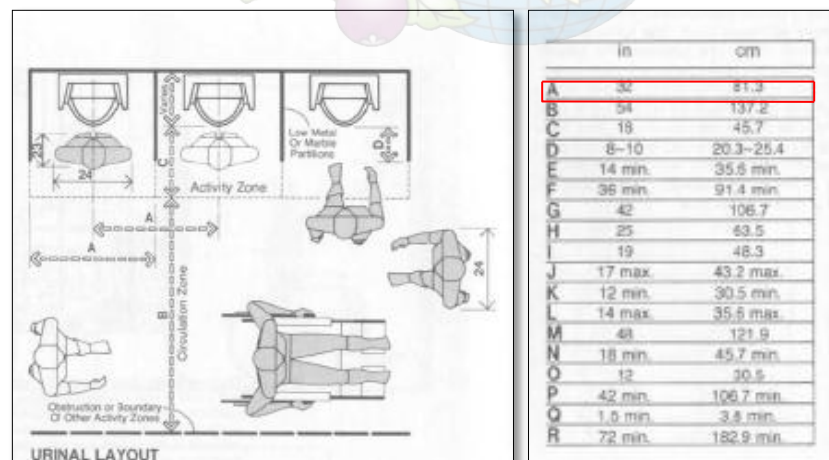
Gambar 8 digunakan sebagai acuan ergonomi dari *furniture* area belajar berupa ukuran standar kursi gambar lebar 40 cm dan tinggi 70 cm sedangkan meja gambar lebar 90 cm dan tinggi 90 cm agar siswa bisa belajar dengan nyaman.

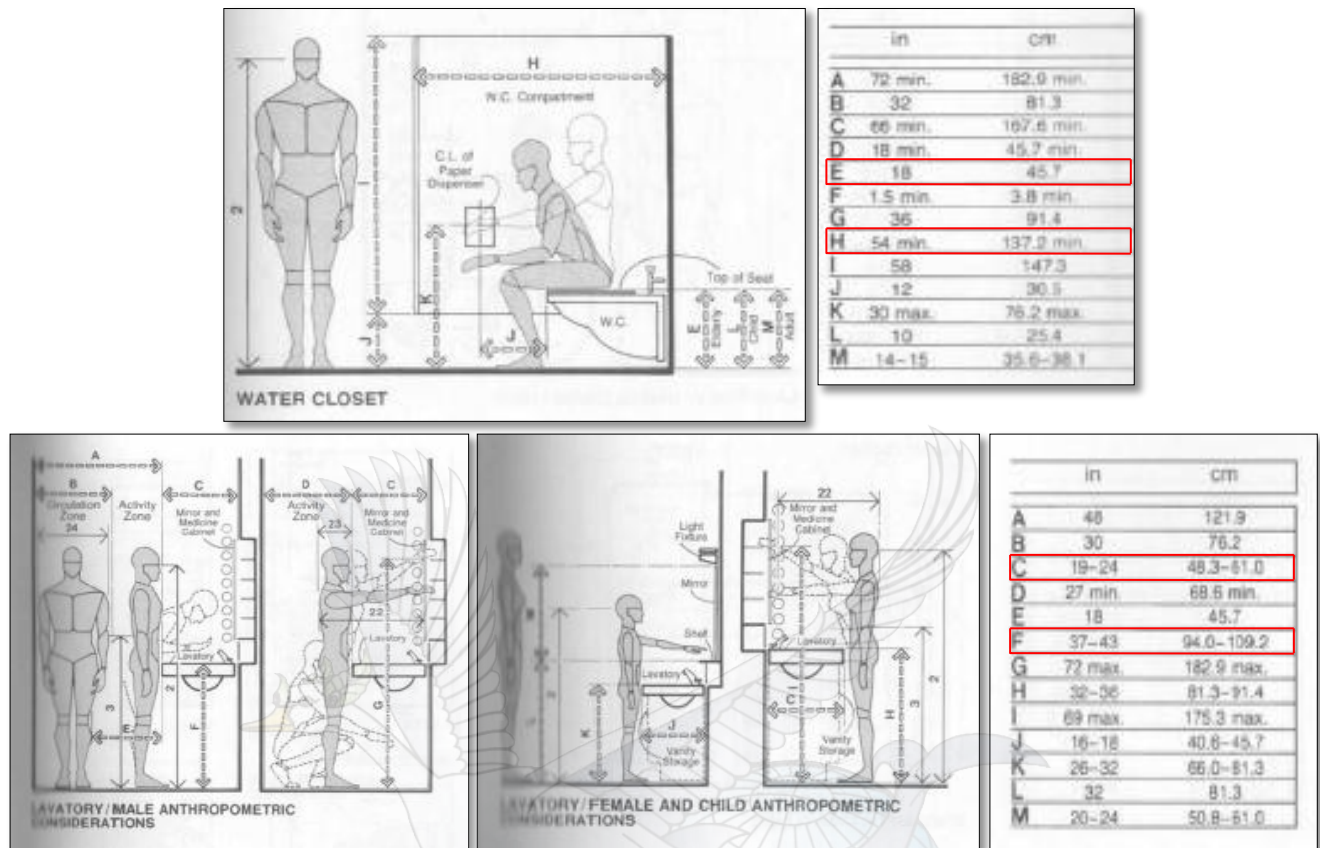


Gambar 09. Ergonomi tangga
Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero. 1979, hal. 273.

Gambar 9 digunakan sebagai acuan ergonomi dari tangga bangunan dengan ukuran standar lebar 22 cm dan tinggi 24 cm.

5) Area Service





Gambar 10. Ergonomi area lavatory
 Sumber: *Human Dimension*, Julius Panero, 165, 179, 276, 277.

Gambar 10 digunakan sebagai acuan ergonomi dari *furniture* area lavatory berupa ukuran standar tata letak perlengkapan toilet seperti closet panjang 80 cm, lebar 135 cm dan tinggi 45 cm sedangkan wastafel lebar 45 cm dan tinggi 90 cm.

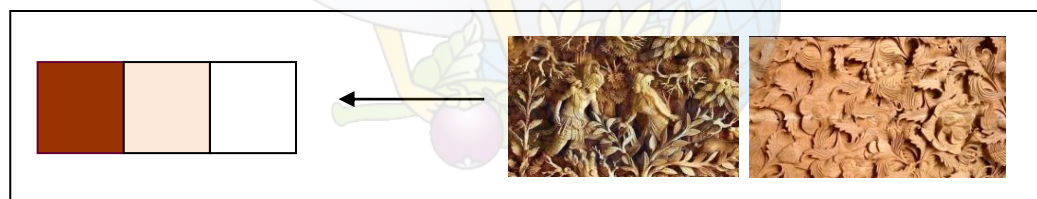
3. Pendekatan Warna

Warna merupakan satu hal yang sangat penting dalam menentukan respon dari orang. Warna adalah hal yang pertama dilihat oleh seseorang. Setiap warna memberikan kesan dan identitas tertentu, walaupun hal ini tergantung pada pengamatnya juga. Seperti warna putih dalam budaya barat

memberi kesan suci dan dingin karena diasumsikan dengan salju. Sementara warna putih memberi kesan kesedihan di banyak negara timur.¹⁶


Perancangan Interior *Jepara Information Craft Centre* menggunakan warna netral dan deret warna Pantone Botanicum. Warna netral terinspirasi dari warna ukiran khas Jepara yang memunculkan efek hangat dan tenang sedangkan deret warna Pantone Jenis Botanicum merupakan palet warna yang diangkat langsung dari kompleksitas flora dan sulur, membentuk kelompok yang menarik diisi dengan nuansa pink, hijau, ungu dan *cafe' au lait*. Kebanyakan warna-warna ini dalam aplikasinya diseimbangkan dengan warna abu-abu atau *smoked tone* ketika dipakai bersamaan dengan deret warna yang *sophisticated* (mutakhir), tetapi berkesesuaian dengan deret warna natural.¹⁷

Berikut ini merupakan makna yang terkandung pada warna netral sebagai berikut.




Gambar 11. Warna netral dari warna ukiran khas Jepara

Sumber: <http://kebudayaanindonesia.net/kebudayaan/seni-ukir-jepara>, 17-5-2014.

NO	Nama Warna	Makna Warna	Warna
1	Coklat	Tanah, bumi, netral, hangat, perlindungan, kedalaman, organisme, alamiah, kekayaan, kesederhanaan.	

¹⁶ Dr.Ir. Eko Nugroho, M.Si, *Pengenalan Teori Warna*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hal. 1.

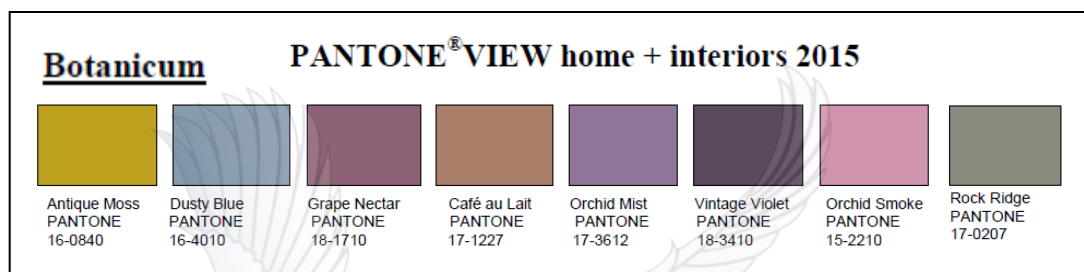
¹⁷ <http://www.pantone.com/PANTONEVIEW> home interior 2015, pdf, diakses pada tanggal 12-06-2015.

2	Krem	Kelembutan, klasik, kehangatan, ketenangan, elegan, simple.	
---	------	---	---

Tabel 1. Makna masing-masing warna netral yang terinspirasi dari ukiran khas Jepara

Penggunaan warna netral Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre*




menggunakan beberapa deret warna Pantone Botanicum.



Gambar 12. Deret warna Pantone Botanicum

Sumber: <http://www.pantone.com/PANTONEVIEW home interior 2015>, 17-05-2014.

NO	Nama Warna	Makna Warna	Warna
1	<i>Antique Moss</i>	Kekayaan, emas, kehidupan, matahari, keberuntungan, suka cita dan seterusnya.	
2	<i>Dusty Blue</i>	Kelembutan, kesejukan, serius, peracaya diri dan seterusnya.	
3	<i>Grape Nectar</i>	Kesegaran, keberanian, semangat, keindahan, keanggunan, percaya diri dan seterusnya.	
4	<i>Café au Lait</i>	Tanah, bumi, netral, hangat, perlindungan, tenang, kedalaman, organisme, alamiah, kekayaan dan seterusnya.	
5	<i>Orchid Mist</i>	Bangsawan, spiritual, kreativitas, kemakmuran, sensual, kebijaksanaan dan seterusnya.	

6	<i>Vintage Violet</i>	Kelembutan, romantisme, kebanggaan dan seterusnya.	
7	<i>Orchid Smoke</i>	Kewanitaan, kekaguman, simpati, cinta, kelembutan, pernikahan kesehatan dan seterusnya.	
8	<i>Rock ridge</i>	Alam, lingkungan, santai, muda, subur, kemakmuran, bersemangat, kesehatan dan seterusnya. ¹⁸	

Tabel 2. Makna masing-masing deret warna Pantone Botanicum

Pengaplikasian warna pantone Botanicum dalam perancangan ruang *lobby* dominan menggunakan warna *café au lait* yang mempunyai makna sebagai warna netral dan hangat. Perancangan ruang *lobby* juga menggunakan warna *orchid smoke* yang mempunyai makna kewanitaan dan kelembutan, dimana warna feminin pada Perancangan *Jepara Craft Information Centre* menggunakan warna *orchid smoke*.

B. Ide Perancangan

Perancangan *Jepara Craft Information Centre* menggunakan tema Feminin, Feminin dalam bahasa Indonesia memiliki perluasan pengertian yaitu sesuatu hal yang mengacu pada sosok wanita dan segala perilaku yang dimilikinya.¹⁹ Wanita dikenal sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang mempunyai begitu banyak kelebihan, sifat yang lembut dan penyayang menjadikan wanita selalu menjadi pusat perhatian.

¹⁸ Dr.Ir. Eko Nugroho, M.Si, *Pengenalan Teori Warna*, (Yogyakarta: ANDI, 2007), hal. 36-37.

¹⁹ Dwi Novita Lestari, *Konsep Perencanaan Dan Perancangan The Fe Male Center Wadah Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Bagi Kaum Waria Di Jakarta Dengan Penekanan Konsep Bangunan Feminis*, UNS, 2011, 5.

Pada dunia desain interior sekarang, desainer menyebut “*The new feminine*” atau feminin baru tidak kembali ke bentuk bunga-bunga dan renda-renda yang lusuh tetapi berkembang menjadi estetika klasik dengan sulur yang lembut, Desainer memakai gorden yang sangat rapi, motif flora tradisional pada *furniture* dengan sudut tajam dan garis lembut untuk membuat kesan modern.²⁰ Perkembangan estetika klasik pada perancangan ini adalah ukiran-ukiran Jepara yang ditampilkan dengan sulur yang lembut pada dinding. Pemakaian motif flora ornamen tradisional Jepara pada *furniture* dengan sudut tajam pada ukiran dan garis lembut untuk penekanan kesan modern. Deret warna Pantone Botanicum *orchid smoke* (15-2210) di atas pada perancangan ini akan memberikan kesan feminin.

Pada karakter feminin yang diambil adalah penyayang dan sensitif, bentuk yang diambil adalah *angular*, dimana bentuk elemen interior dibuat melengkung atau tidak bersudut sebagai pengaplikasian karakter penyayang dan sensitif pada sisi feminin interior.²¹ Bentuk lengkung tak bersudut pada *ceiling* dan mebel pada perancangan ini akan memberikan kesan lembut. Feminin tidak selalu berarti wanita bahkan bisa terlihat kontemporer.

Penggunaan material pada perancangan ini menggunakan bahan kontemporer yaitu material kayu, multiplek, HPL, kaca, logam. Warna dasar yang digunakan dalam perancangan ini terinspirasi warna ukiran Jepara yaitu coklat dan krem, selain

²⁰ <http://providencejournal.com/article/20150321/ENTERTAINMENTLIFE/15032997>. diakses pada tanggal 10-05-2014.

²¹ Iris Sean Beatrice dan Firman Hawari, “*Desain Interior Butik Dola’Ap dan Niel Tend dengan Konsep Androgyny*”, *Jurnal Sains dan Seni Pomits*, Vol. 2, No.1, hlm 3, 2013.

itu beberapa deret warna Pantone Botanicum juga akan digunakan karena warna tersebut diangkat langsung dari kompleksitas flora dan sulur.

Melihat sejarah Indonesia R.A Kartini layak menjadi perempuan yang menginspirasi wanita di zaman sekarang. Tema feminin juga terinspirasi oleh sosok Raden Ajeng Kartini.

Raden Ajeng Kartini lahir pada tanggal 21 april 1879 di desa Mayong, kabupaten Jepara. Kedudukan Raden Ajeng Kartini merupakan anak keturunan bangsawan yang wajib menjaga dan menimbang-nimbang adat, ayah Kartini adalah R.M Adipati Ario Sosroningrat yaitu seorang Bupati Jepara. Cita-cita Raden Ajeng Kartini adalah ingin merubah kedudukan wanita, supaya hal itu dapat diubah hendaklah diikhtiarkan, supaya jangan satu jalan saja yang dapat ditempuh perempuan, jangan satu yang menjadi harapannya, hendaklah perempuan dapat memangku jabatan lain dari jabatan menjadi seorang istri. Raden Ajeng Kartini juga sebagai petunjuk jalan, karena dialah cermin perjuangan dalam masyarakat, karena seorang Kartini, seolah-olah dunia dan jiwanya adalah dunia masyarakat semata-mata. Orang yang bersifat bekerja harus bercermin kepada hasil perjuangan orang, sebagai Kartini itu. Kartini cuma seseorang petunjuk jalan saja.²²

Berdasarkan sejarah ketokohan Kartini sangat besar bagi Bangsa Indonesia khususnya kaum perempuan, karena atas jasa-jasanya wanita Indonesia menjadi maju dan mampu berkarya.

Raden Ajeng Kartini mempunyai sebuah rumah sebagai tempat lahirnya pikiran dan semangat beliau menulis ide-idenya untuk memajukan kaum wanita Indonesia. Rumah Kartini merupakan bangunan cagar budaya yang wajib dilestarikan dan diabadikan dalam ingatan maupu dihadirkan dalam bentuk fisik. Rumah R.A

²² Armijn Pane, "*Habis Gelap terbitlah Terang*", (Jakarta : PT Persero, 2008), hal. 23-27.

Kartini nantinya akan dijadikan panduan pembuatan elemen pembentuk ruang dan elemen pengisi ruang pada perancangan *Jepara Craft Information Centre*.

Rumah R.A Kartini berlokasi di jalan Gatot Subroto No. 8 Rembang (dulu sebagai rumah dinas Bupati Rembang). Pintu dan jendela di kompleks bangunan dan paviliun seluas dua hektar tersebut dicat dengan warna hijau tua dan hiasan ukiran kuning keemasan. Bangunan yang dulu ditempati Kartini bersama suaminya Djojo Adiningrat merupakan saksi bisu dimana Kartini menghabiskan hari-harinya bersama suami tercinta, serta tempat beliau melahirkan putra semata wayangnya Raden Mas Soesoalit.²³



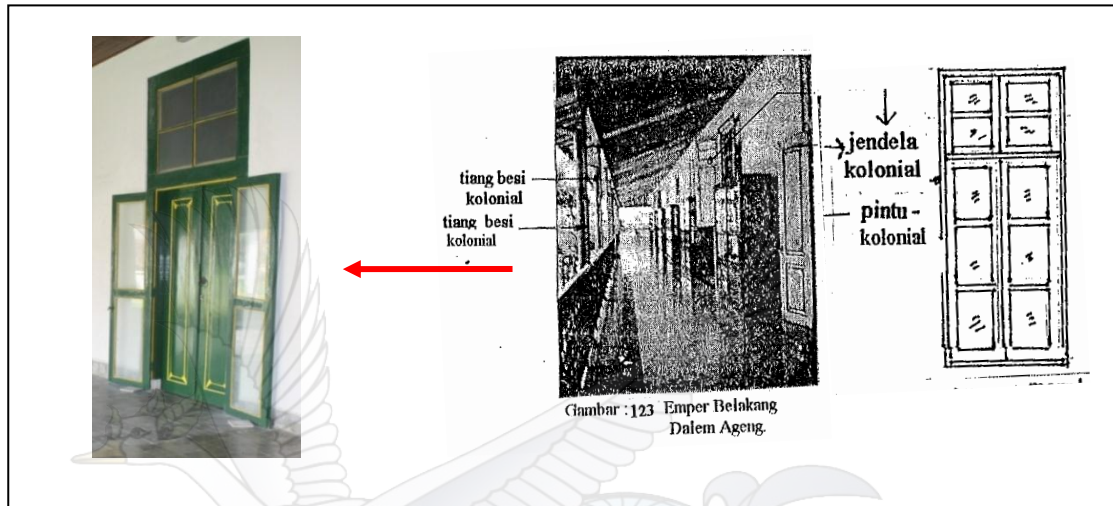
Gambar 13. Rumah Raden Ajeng Kartini Rembang.
(Foto: Harun Abdi Manaf, 16 April 2014, 15.07)

Bangunan Rumah R.A Kartini berarsitektur Jawa dengan pendopo besar di bagian depannya. Ada unsur bangunan Kolonial dari bangunan tersebut pada kolom yang tidak menggunakan kayu, tetapi bahan yang dibuat dari campuran pasir dan kapur. Kolom-kolom bergaya Eropa berderet pada bagian luar pendopo dan di bagian koridor di depan bangunan utama. Pengaruh arsitektur Kolonial terlihat pada pintu dan jendela yang tinggi, bentuk jendela seperti ini adalah hasil adaptasi arsitektur

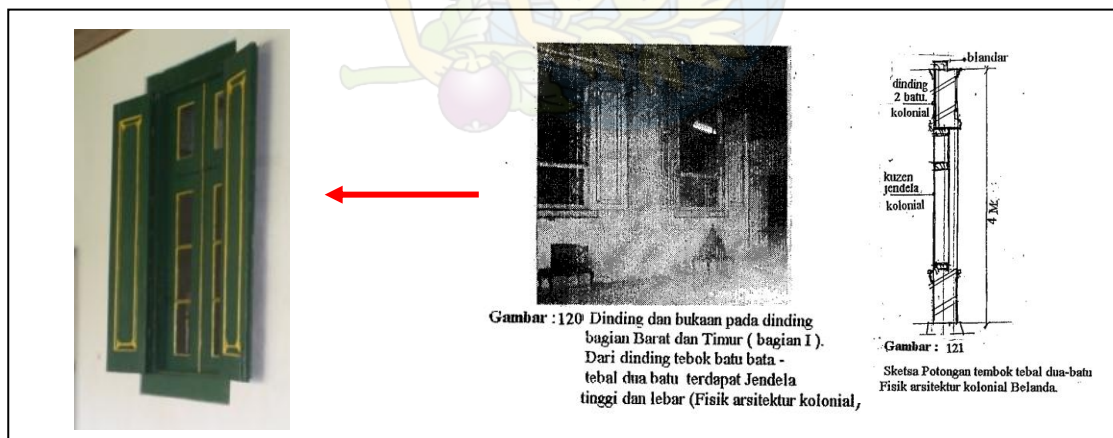
²³ <http://ivsamujev.blogspot.com/2013/02/museum-ra-kartini-rembang.html>, diakses pada tanggal 15/05/2015.

Kolonial terhadap kondisi iklim tropis. Analisis aspek Kolonial pada bangunan rumah Raden Ajeng Kartini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk Pintu dan Jendela



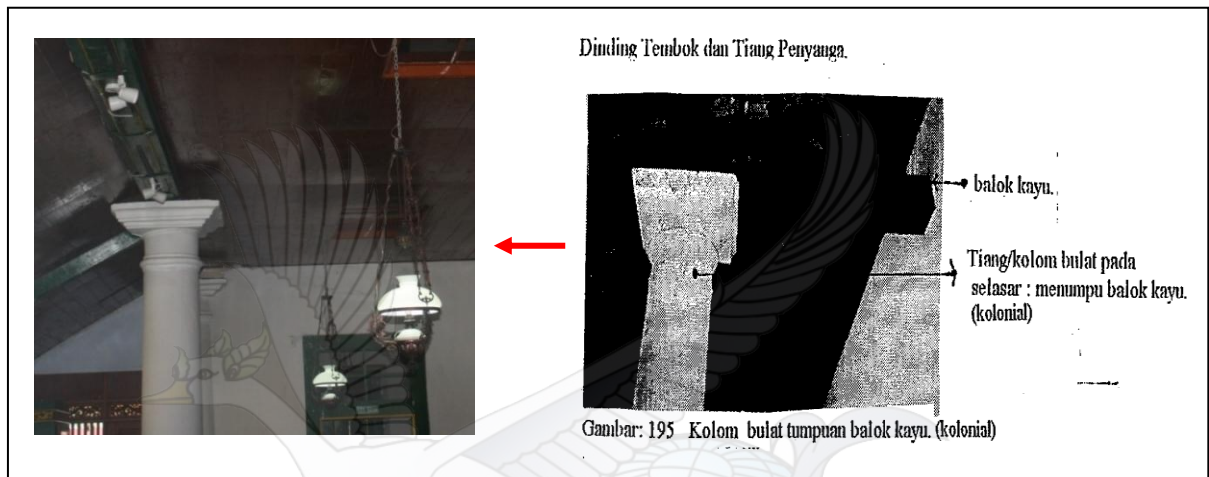
Gambar 14. Bentuk pintu rumah R.A Kartini yang berukuran tinggi, lebar dan Bentuk pintu Dalem Ageng yang berukuran lebar dan tinggi Kolonial (Sumber: Foto Harun Abdi Manaf dan Tesis, Samsudi, 2000.)



Gambar 15. Bentuk jendela rumah R.A Kartini yang berukuran tinggi, lebar dan Bentuk jendela Dalem Ageng yang berukuran lebar dan tinggi Kolonial (Sumber: Foto Harun Abdi Manaf dan Tesis, Samsudi, 2000.)

Dinding depan rumah R.A Kartini merupakan pembatas ruang tengah dengan pendapa. Pada dinding ini terpasang pintu dan jendela kaca berukuran tinggi dan lebar. Jendela besar dan tinggi difungsikan sebagai ventilasi.

2. Bentuk Tiang



Gambar 16. Bentuk tiang bulat arsitektur Belanda pada rumah R.A Kartini sebagai penumpu balok kayu dan Bentuk tiang/kolom bulat Kolonial sebagai penumpu kayu pada bangunan Mandrapura. (Sumber: Foto Harun Abdi Manaf dan TESIS, Samsudi, 2000.)

Struktur arsitektur Kolonial Belanda juga terdapat pada bagian dinding rumah Raden Ajeng Kartini dengan sistem tembok padat dari pasangan batu bata besar dua batu, dinding tembok merupakan konstruksi permanen, tahan lama mudah dibuat kesan baru dengan cara pengecatan. Arsitektur Belanda juga terdapat pada tiang bulat dari pasangan batu bata sebagai penumpu balok kayu.

Gaya pada Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* menggunakan gaya Kolonial, gaya tersebut terinspirasi dari gaya rumah Raden Ajeng Kartini. Ciri-ciri gaya Kolonial rumah R.A Kartini adalah bentuk pintu dan jendela

yang berukuran lebar, *ceiling* yang tinggi menggunakan kayu horisontal serta bentuk tiang yang bulat sebagai penumpu kayu balok. Gaya Kolonial rencananya akan didesain dengan perpaduan gaya kontemporer, desain gaya kontemporer merupakan desain kekinian yang lebih maju, variatif, fleksibel dan inovatif baik secara bentuk maupun tampilan.²⁴ Pendekatan gaya pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* akan mengambil bentuk mebel, jendela, pintu, motif lantai dan bentuk *ceiling* dari rumah R.A Kartini yang akan dikembangkan dengan desain kekinian.

a. Konsep Lantai

Lantai merupakan unsur pembentuk ruang berfungsi sebagai tutup bagian bawah pada ruang. Lantai sebagai penutup bagian bawah pada ruang berfungsi untuk menahan beban yang datang dari struktur-struktur bangunan, benda-benda isian ruang dan manusia pelaku kegiatan di dalam ruang. Lantai berfungsi untuk mendukung kegiatan dalam bentuk member informasi sirkulasi. Mendukung fungsi tersebut melalui perencanaan pola lantai.²⁵

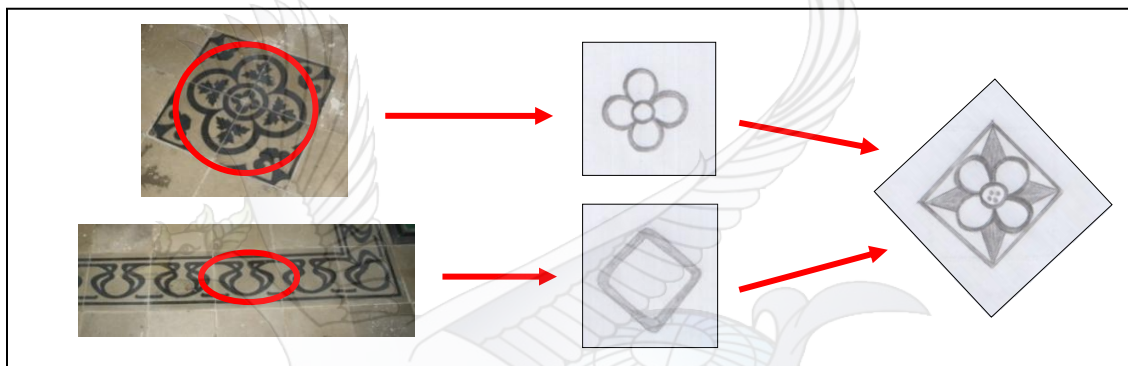
Lantai pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* sesuai dengan tema feminin yang terinspirasi oleh R.A Kartini, R.A Kartini merupakan anak keturunan bangsawan, jadi pada lantai menggunakan material marmer, marmer tergolong jenis lantai yang membuat bangunan terlihat berkelas mewah. Harganya pun termasuk tinggi karena merupakan

²⁴ Lutvitania Prilya dan Adi Wardoyo, *Desain Interior C. TWOSIC Jazz Club dengan Kafe Livemusic Bergaya Broadway Kontemporer*, ITS, 2013,2.

²⁵ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2002), hal. 78.

bahan tambang yang langsung dari alam. Lantai marmer memiliki sifat sangat kuat, cocok untuk menahan beban yang berat. Lantai marmer juga memiliki sifat yang dingin sehingga dapat menyejukkan suhu di dalam ruangan.

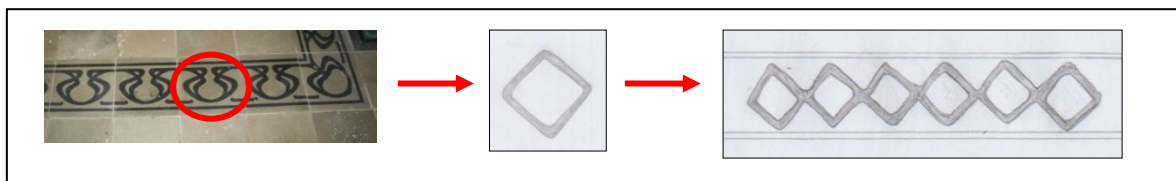
Hasil transformasi motif lantai dari rumah Raden Ajeng Kartini yang akan diterapkan pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* sebagai berikut.



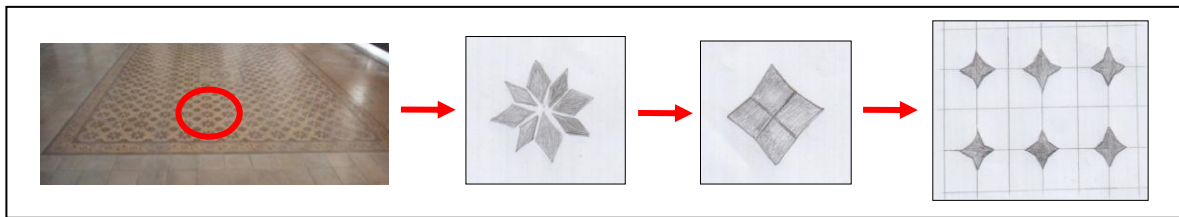
Gambar 17. Lantai rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.



Gambar 18. Lantai rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.



Gambar 19. Lantai rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.



Gambar 20. Lantai rumah R.A Kartini dan proses transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.

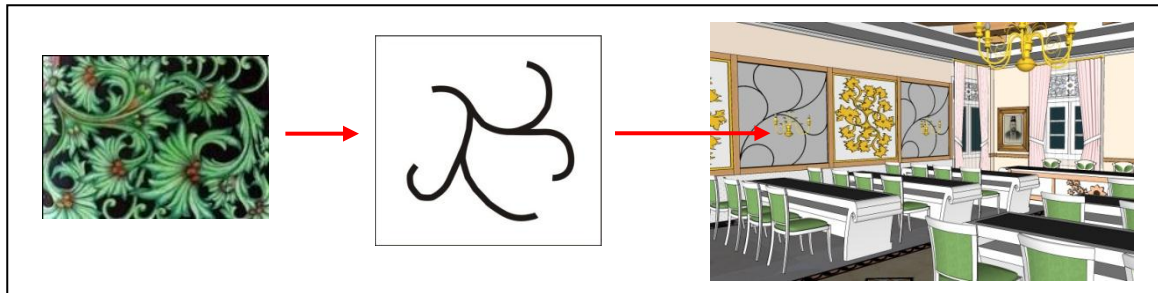
b. Konsep Dinding

Dinding merupakan elemen interior berfungsi sebagai penutup atau pembatas ruang baik secara visual atau imajiner. Dinding berfungsi sebagai pembatas ruang memisah antara kegiatan satu dengan yang lain, sehingga mendukung pada sifatnya yang mengantarkan pada hubungan ruang satu dengan ruang lain berhubungan langsung maupun tidak.²⁶ Pada dinding perancangan *Jepara Craft Information Centre* nantinya menggunakan motif pola transformasi dari motif ornamen Jepara. Motif ornamen Jepara adalah bentuk-bentuk ukiran daun pada motif ini berbentuk segitiga dan miring. Pada setiap ujung daun biasanya terdapat bakal bunga ataupun buah dengan bentuk melingkar. Bentuk lingkaran ini tidak hanya tunggal, tetapi bentuknya lebih dari satu atau bertingkat.²⁷

Hasil transformasi desain dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut.

²⁶ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2002) 79.

²⁷ <http://artkimianto.blogspot.com>, diakses pada tanggal 21-04-2014.



Gambar 21. Motif ukiran Jepara dan proses transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.

c. Konsep *Ceiling*

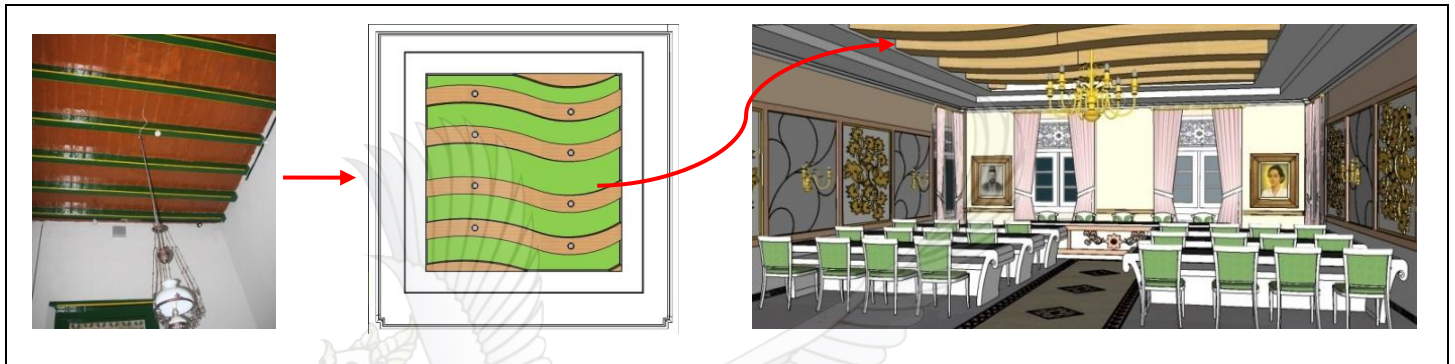
Ceiling atau langit-langit adalah pembentuk ruang yang ketiga setelah struktur lantai dan dinding, *Ceiling* sebagai penutup bagian atas sebuah ruang yang dibentuk oleh bidang lantai dan dinding. *Ceiling* dapat berfungsi sebagai pengatur suhu ruangan dan dari langit-langit dapat menciptakan karakter ruang. Terkait dengan penciptaan karakter ruang, penggarapan *ceiling* dipengaruhi oleh fungsi, bentuk dan bahan.²⁸

Pada *ceiling Jepara Craft Information Centre* menggunakan material *gypsum board* dengan list profil dan transformasi motif Ornamen Jepara dan Motif tenun troso Saraswati. Motif kain tenun troso Saraswati adalah kain tenun troso Jepara yang memiliki warna dasar hitam kombinasi merah dan keemasan yang membuat kain ini tampak lebih elegan.²⁹ Kesesuaian antara lantai, dinding, dan *ceiling* dengan tema yang diinginkan. Ruang rapat dan

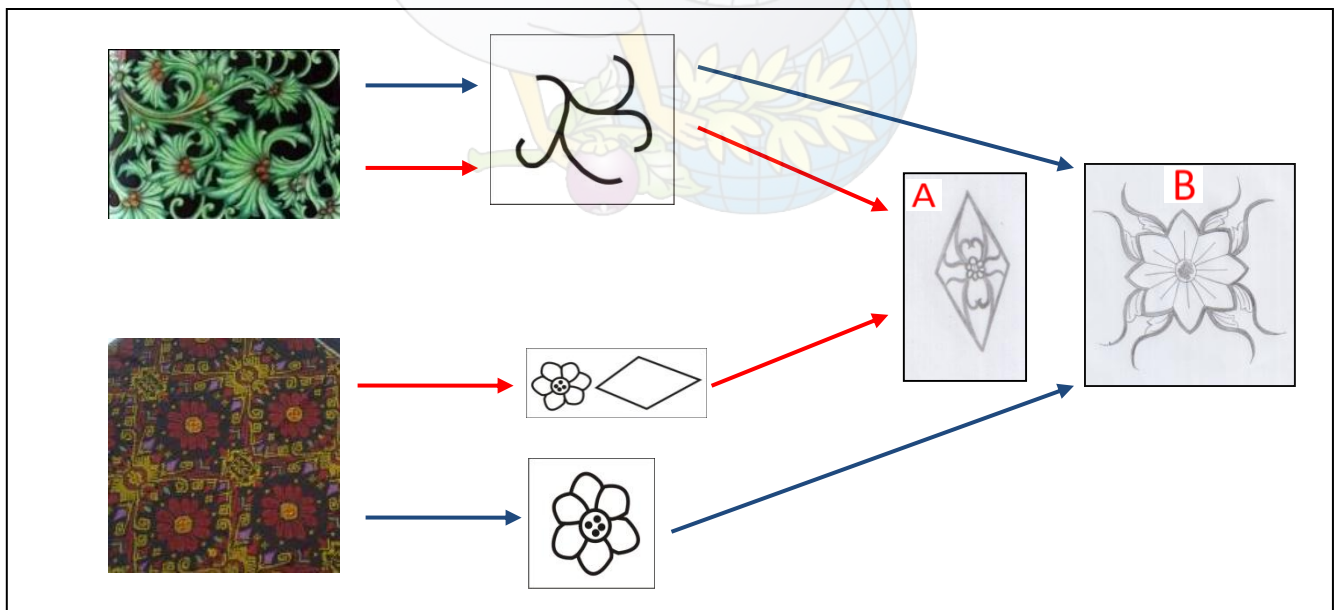
²⁸ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2002) 81.

²⁹ <http://jintensari.com/tenun-ikat-istimewa-motif-saraswati>, diakses pada tanggal 22-04-2014.

seminar menggunakan material *gypsum board*, multiplek dan HPL dengan pengaplikasian bentuk transformasi dari *ceiling* rumah R.A Kartini yang dibuat lengkung sesuai dengan karakter feminin. Hasil transformasi desain dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut.



Gambar 22. Pengaplikasian transformasi desain bentuk *ceiling* rumah R.A Kartini ke dalam perancangan, *ceiling* didesain dengan karakter penyayang dan sensitif dimana *ceiling* dibuat dengan bentuk melengkung. Gambar: Harun Abdi Manaf.



Gambar 23. Motif ukiran Jepara, motif tenun Saraswati dan proses transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.



Gambar 24. Pengaplikasian transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.



Gambar 25. Pengaplikasian transformasi desain
Gambar: Harun Abdi Manaf.


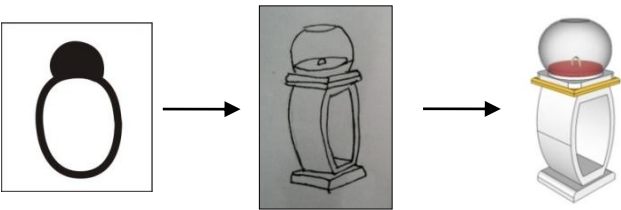
d. Konsep Pengisi Ruang


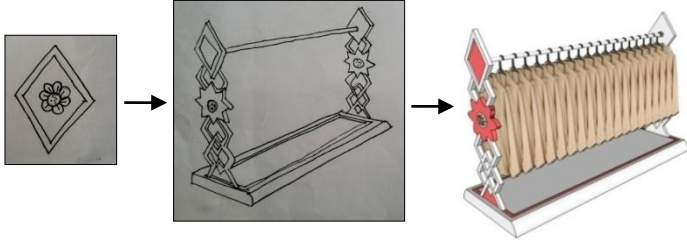


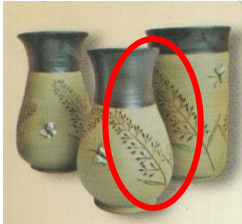
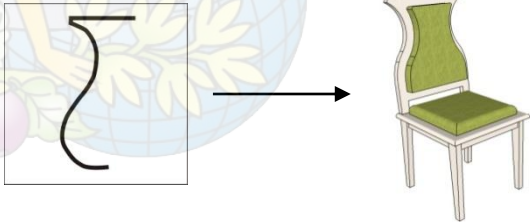
Kata mebel dalam bahasa Inggris diterjemahkan menjadi *furniture*. Istilah “mebel” digunakan karena sifat bergerakanya atau mobilitasnya sebagai barang lepas di dalam interior arsitektural. Kata mebel berasal dari bahasa Perancis yaitu *meubel*, atau bahasa Jerman yaitu *mobel*. Pengertian mebel secara umum adalah benda pakai yang dapat dipindahkan, berguna bagi kegiatan hidup manusia, mulai dari duduk, tidur, bekerja, makan, bermain dan

sebagainya, yang memberi kenyamanan dan keindahan bagi pemakainya (Baryl, 1977 dalam Marizar, 2005, 20).

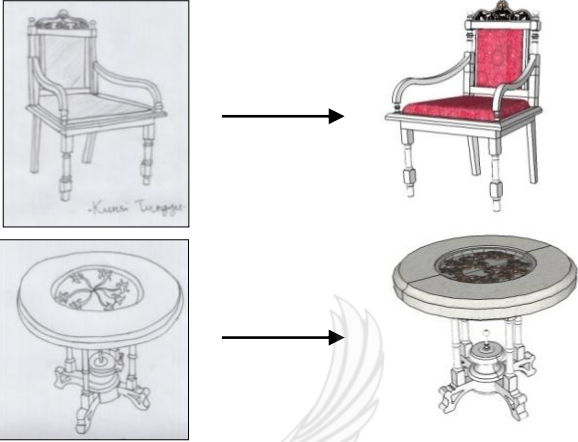

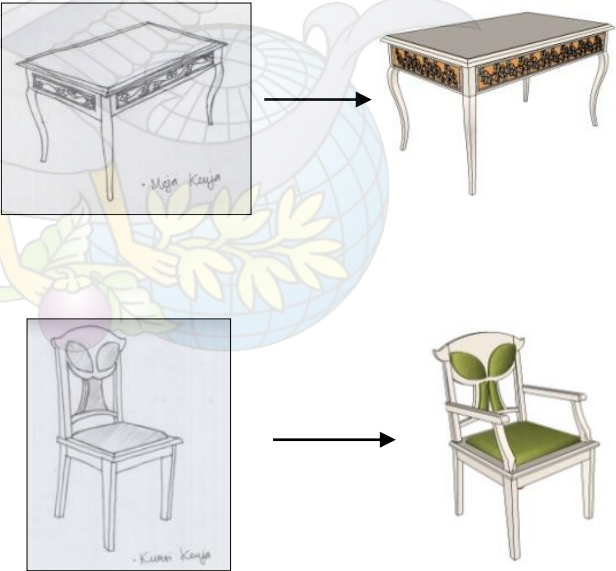
Pada elemen pengisi ruang *Jepara Craft Information Centre* nantinya akan menggunakan transformasi dari bentuk kerajinan Jepara, motif tenun troso motif dan motif ornamen Jepara, Selain itu bentuk mebel yang ada di rumah R.A Kartini, akan di desain dengan penampilan dan *finishing* yang lebih modern.


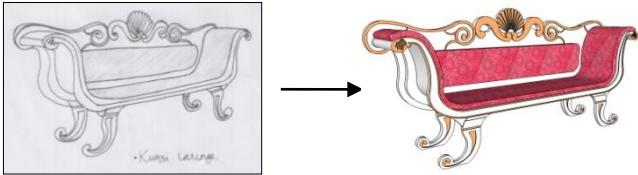

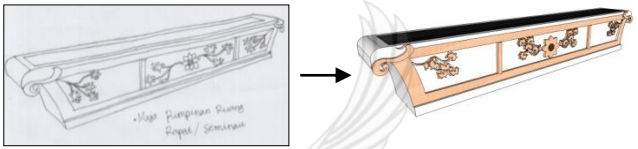
Tahapan dalam membuat desain *furniture* berdasarkan pada aktifitas pengguna dan fungsi kemudian ukuran. Setelah hal tersebut akan didapatkan bentuk yang akan dilengkapi dengan unsur estetis. Berikut beberapa desain *furniture* yang ditransformasi dari bentuk kerajinan Jepara dan mebel didalam rumah R.A Kartini setelah dikembangkan sebagai berikut.

Nama Kerajinan dan Ragam Hias Jepara	Hasil Transformasi Desain
 <p>Gambar 26. Cincin Monel Sumber: www.CincinMonel.com 21-04-2014.</p>	 <p>Gambar 27. Hasil transformasi desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>

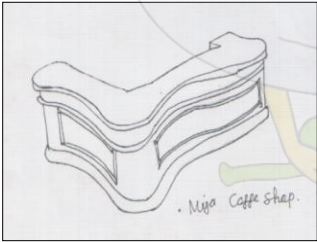
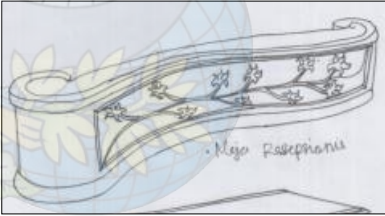
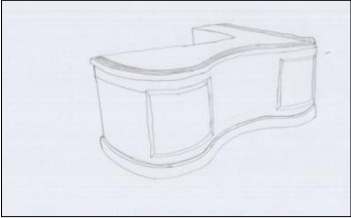
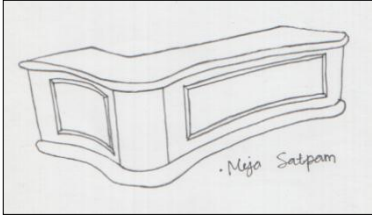
 <p>Gambar 28. Motif Kain Tenun Troso Saraswati Sumber: http://jintensari.com/tenun-ikat-istimewa-motif-saraswati. 17-04-2014.</p>	 <p>Gambar 29. Hasil transformasi desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>
 <p>Gambar 30. Motif Ukiran Jepara Sumber: http://ragam-motif-hias-klasik-tradisional.com, 22-04-2014.</p>	 <p>Gambar 31. Hasil transformasi desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>
 <p>Gambar 32. Kerajinan gerabah Mayong Sumber: Profil Investasi Kab. Jepara Tahun 2013</p>	 <p>Gambar 33. Hasil transformasi desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>

Tabel 03. Proses transformasi desain

Mebel Rumah R.A Kartini	Pengembangan Mebel Rumah R.A Kartini
 <p data-bbox="345 646 670 783">Gambar 34. Meja dan kursi santai R.A Kartini Foto, Harun Abdi Manaf, 16-04-2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meja dan kursi ruang tunggu <i>lobby</i> <div data-bbox="764 428 1338 867">  </div> <p data-bbox="816 884 1291 947">Gambar 35. Hasil pengembangan desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>
 <p data-bbox="345 1224 670 1360">Gambar 36. Meja dan kursi kerja R.A Kartini Foto, Harun Abdi Manaf 16-04-2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kursi dan meja kerja pengajar <div data-bbox="737 1031 1349 1598">  </div> <p data-bbox="816 1650 1291 1713">Gambar 37. Hasil pengembangan desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>

 <p>Gambar 38. Meja dan kursi ruang tengah Kakak R.A Kartini Foto, Harun Abdi Manaf 16-04-2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kursi Area Lounge  <p>Gambar 39. Hasil pengembangan desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>
 <p>Gambar 40. Lesung R.A Kartini Foto, Harun Abdi Manaf 16-04-2014.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meja Pembicara Ruang Seminar dan Rapat  <p>Gambar 41. Hasil pengembangan desain Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>

Tabel 04. Pengembangan rumah R.A Kartini

Bentuk Elemen Pengisi Ruang Yang dibuat Melengkung	
	
<p>Gambar 42. Sket dan meja <i>coffe shop</i> dan meja resepsionis Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>   <p>Gambar 43. Sket meja kerja kantor dan meja satpam Gambar: Harun Abdi Manaf.</p>	

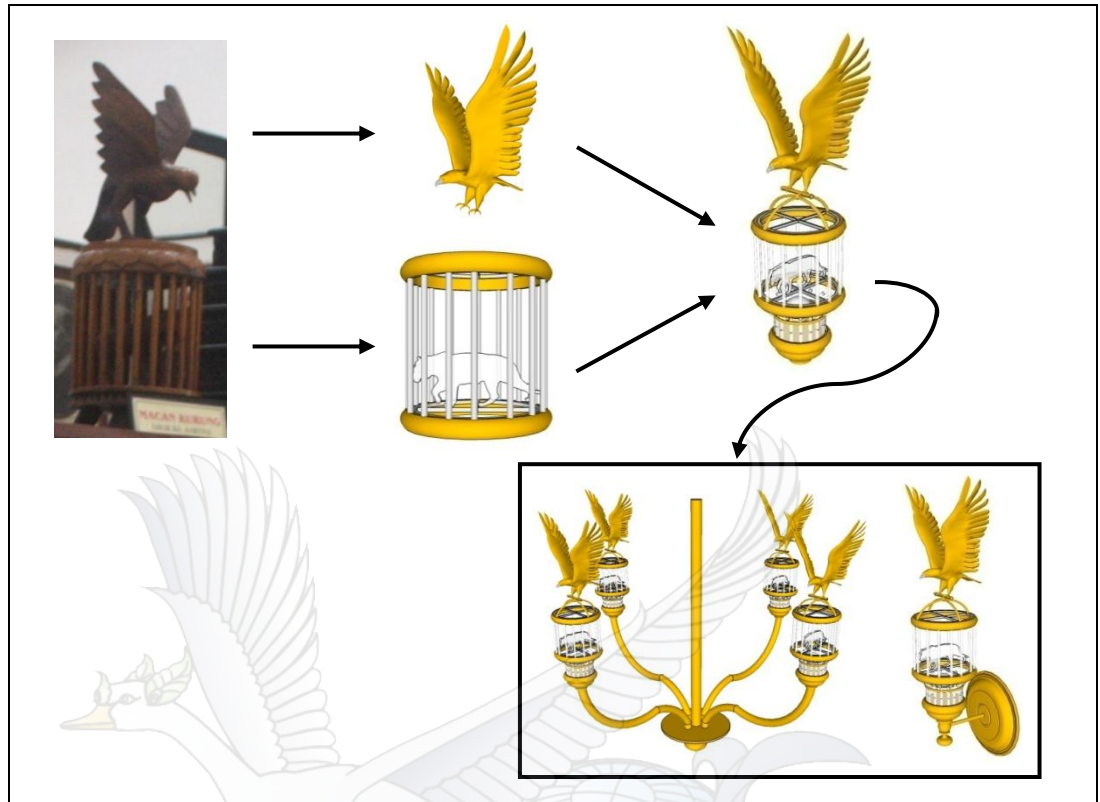
Tabel 05. Bentuk elemen pengisi ruang yang dibuat melengkung

e. Konsep Estetis Ruang

Elemen estetis atau unsur dekorasi merupakan hal penting untuk mencapai hasil yang optimal dari suatu perancangan tata ruang dalam. Unsur-unsur dekorasi meliputi pengertian tentang teori estetika warna, proporsi, tekstur, keseimbangan, dan lain-lain, dalam bentuknya yang nyata yaitu: perabot tambahan, lampu gantung, pot bunga, benda antik dan lain-lain. Elemen estetis yang nantinya dapat diaplikasikan pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* berupa lampu gantung dan lampu dinding yang terinspirasi dari kerajinan macan kurung. Macan kurung merupakan jenis karya seni yang terbuat dari kayu glondong (utuh) dengan bentuk visualnya berwujud patung macan (harimau) yang dirantai, kemudian di luar jeruji terdapat hiasan motif batu karang dan naga. Keahlian seni ukir macan kurung hanya dimiliki oleh keluarga Singowirjo dan sekarang tinggal bapak Sunardi yang meneruskan seni ukir macan kurung.³⁰

Berikut adalah hasil transformasi kerajinan macan kurung yang akan diterapkan pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* sebagai berikut.

³⁰ Slamet Supriyadi, dkk, *Seni Ukir Macan Kurung Di Dukuh Belakang Gunung Desa Mulyoharjo Kabupaten Jepara*, hal. 1-2.



Gambar 44. Kerajinan macan kurung dan proses transformasi desain elemen estetis.
Gambar: Harun Abdi Manaf.

f. Konsep Pengkondisian Ruang

1) Pencahayaan

Cahaya merupakan unsur yang tidak kalah penting dalam perancangan ruang dalam perancangan ruang dalam, karena memberi pengaruh keluasaan ruang serta menimbulkan efek-efek tertentu, pencahayaan dalam ruang terdiri atas dua jenis, yakni pencahayaan alami dan buatan.

Perancangan ruang dalam, karena memberi pengaruh keluasan ruang serta menimbulkan efek-efek tertentu, pencahayaan dalam ruang terdiri atas dua jenis, yakni pencahayaan alami dan buatan.

Pencahayaan pada *Jepara Craft Information Centre* menggunakan pencahayaan buatan karena mendukung aktifitas rutin di ruang-ruang *Jepara Craft Information Centre* dan agar mendukung aspek dekorasi baik dengan terkait dengan tema feminin.

Pencahayaan buatan adalah pencahayaan yang berasal dari buatan manusia, misalnya: cahaya lilin, lampu dan lain-lain. Pemilihan pencahayaan tersebut berdasar pada fungsi cahaya pada ruang.

Pencahayaan pada ruang berfungsi sebagai:

- a) Mendukung aktifitas rutin di ruang tersebut sesuai dengan jenis kegiatan.
- b) Mendukung aspek dekorasi baik yang terkait dengan tema maupun tidak.
- c) Mendukung pencapaian suhu tertentu pada ruang.

Terkait dengan tiga hal di atas faktor yang mempengaruhi hasil pencahayaan atau efek cahaya adalah pemilihan jenis lampu dan teknik pemasangan lampu. Terdapat faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah penggunaan bahan elemen interior, warna yang digunakan pada elemen interior dan komposisi pemakaian bahan, warna dan tekstur.

Pencahayaan yang baik akan menciptakan kenyamanan (*Comfortable*) bagi penghuninya.³¹

2) Akustik

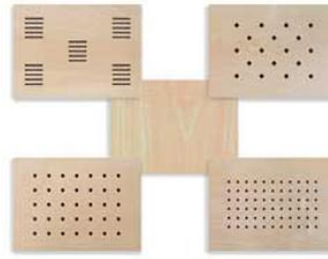
Akustik diartikan sebagai sesuatu yang terkait dengan bunyi atau suara, sebagaimana pendapat Shadily (1987:8) bahwa akustik berasal dari kata dalam bahasa Inggris *acoustics*, yang berarti ilmu suara atau ilmu bunyi. Halme (1990:12) menyebutkan bahwa akustik merupakan suatu ilmu dan merupakan pertimbangan pertama untuk mendapatkan lingkungan suara yang nyaman.

Pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* pada ruang rapat dan seminar dan ruang *workshop* akan menggunakan bahan material yang mendukung tata akustik pada ruangan tersebut, bahan yang akan digunakan adalah sebagai berikut.

a) Bahan Berpori

Bahan berpori merupakan suatu jaringan selular dengan pori-pori yang saling berhubungan. Bahan akustik yang termasuk kategori ini adalah papan serat (*fiber board*), plesteran lembut (*soft plasters*), *mineral wools* dan selimut isolasi.

³¹ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2002) 87.



Gambar 45. Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah

Karakteristik dasar dari semua bahan berpori seperti ini adalah mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori dan diserap, sementara sisanya yang telah berkurang energinya dipantulkan oleh permukaan bahan. Bahan akustik berpori dapat dibagi menjadi 2 kategori, yakni: unit akustik siap pakai, dan bahan yang disemprotkan.³²

b) *Glasswool*

Glasswool bisa mengurangi intensitas suara resonansi panel sampai ke telinga.



Gambar 46. *Glasswool* bahan peredam suara

Sumber: <http://jayamulyaisolasi.com>, di akses pada tanggal 10-06-2015.

³² Retno Dwi Sri Ambarwati, *Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan*, Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni FSB UNY, hlm 16, 2005.

Prinsip kerjanya adalah mengubah energi gerak (getaran) menjadi energi panas akibat tumbukan molekul-molekul dalam bidang peredam suara. *Glasswool* efektif menurunkan intensitas suara juga elastis dan tidak menyerap air.³³

3) Penghawaan

Penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami dengan pengaturan sebaik baiknya dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Jumlah atau kapasitas udara segar tersebut tergantung dari aktivitas penghuni, setiap tambahan jumlah sivitas, maka udara yang dimasukkan akan lebih besar. Penghawaan juga terbagi menjadi 2, yaitu alami dan buatan, penghawaan alami dapat memanfaatkan sistem *cross ventilation*. Sedangkan penghawaan buatan dapat bersumber dari kipas atau AC.³⁴

Pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* menggunakan penghawaan buatan yang bersumber dari AC. AC yang digunakan adalah AC central dan AC split yang biasa digunakan pada unit-unit perkantoran, hotel dan supermarket dengan pengontrolan atau pengendalian yang dilakukan dari satu tempat.

³³ <http://jayamulyaisolasi.com>, diakses pada tanggal 10-06-2015.

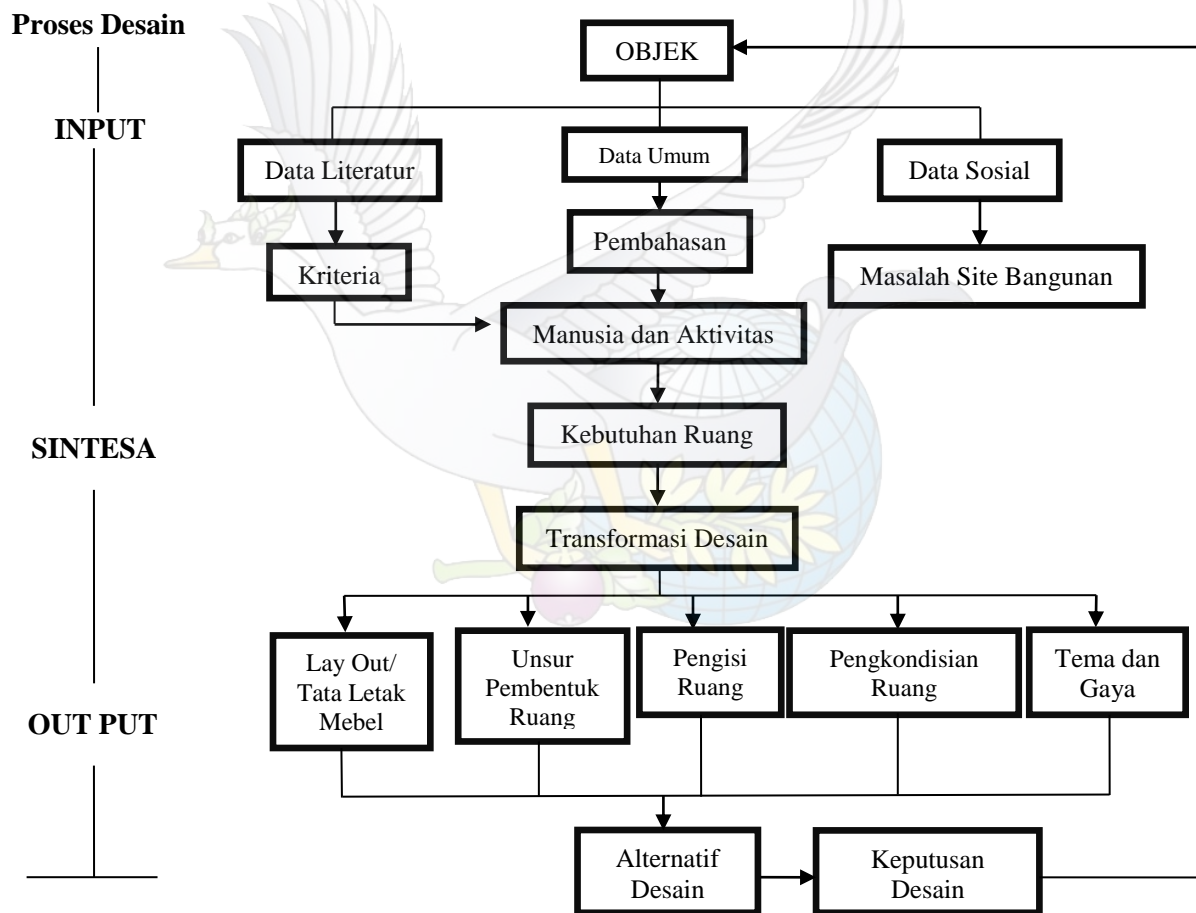
³⁴ Solihat Olih Karso, *Dasar-Dasar Desain Interior Pelayanan Umum II*.

BAB III

PROSES DESAIN

A. Tahapan Proses Desain

Tahapan proses desain pada Perancangan *Jepara Craft Information Centre* mengadopsi pendapat Pamudji Suptandar, tahapan proses desain tersebut dapat dilihat pada skema di bawah ini.



Bagan 01. Bagan Tahapan Proses Desain
(Sumber: Pamudji Suptandar, *Desain Interior*, 1999, 15)

Konsep di atas, proses desain meliputi tiga tahap: (1) *Input*, (2) *Sintesa*/analisis, (3) *Output*. *Input* itu meliputi data-data dari lapangan merupakan masalah *site* bangunan, data-data umum, data tentang kondisi sosial, dan data *literature* dari buku dan pustaka.

Data-data yang akan digunakan untuk mendukung perwujudan desain interior *Jepara Craft Information Centre* adalah data tertulis, data lisan dan studi internet. Data tertulis berupa literatur dan studi internet tentang ergonomi, psikologi dan buku-buku penunjang merencana desain interior lainnya.

Pengumpulan data tertulis menggunakan metode studi *literature* dan data yang diambil dari internet. Data lisan diperoleh dengan wawancara. Data lisan berupa informasi dari informan yang mengetahui tentang kerajinan yang ada di Jepara. Data sosial diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, pengamatan dan observasi lokasi secara langsung yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran obyek garap.

Data yang sudah diperoleh dari berbagai sumber seperti tersebut di atas selanjutnya dianalisis dan dipecahkan permasalahannya berdasarkan konsep pendekatan yang sudah ditentukan sehingga memunculkan beberapa alternatif desain. Tahapan inilah yang termasuk tahapan sintesa. Beberapa alternatif desain selanjutnya dinilai berdasarkan norma desain untuk menghasilkan keputusan desain dari beberapa alternatif desain yang ada. Teknik analisis menggunakan teknik analisis interaktif. Keputusan desain meliputi:

1. Aktivitas Dalam Ruang
2. Kebutuhan Ruang

3. Hubungan Antar Ruang
4. *Layout* (tata letak perabot).
5. Unsur Pembentuk Ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*)
6. Unsur Pengisi Ruang (*Furniture* dan pelengkap/asesoris ruang)
7. Pengkondisian Ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang)
8. Penciptaan Tema/Citra Suasana Ruang.

Output yang berupa keputusan desain yang akan divisualkan dalam bentuk gambar kerja yaitu meliputi:

1. Gambar denah *layout*, skala 1 :50
2. Gambar rencana lantai, skala 1:50
3. Gambar rencana *ceiling* dan lampu
4. Gambar potongan ruangan, skala 1:20, 1:50
5. Gambar detail konstruksi, skala 1:1/1:2/1:5/1:10
6. Gambar *furniture*, dan detail *furniture*
7. Gambar perspektif atau tiga dimensi.
8. Maket, skala 1:50.

B. Proses Analisis Alternatif Desain Terpilih

Proses analisis alternatif desain terpilih merupakan salah satu proses pemikiran perancangan pada tuntunan ideal kondisi objek garap, untuk mencari jawaban yang tepat tentang desain dari alternative desain yang terpilih. Dalam perancangan ini ada tiga bangunan yaitu area kantor, area *showroom* dan area belajar tentang kerajinan. Oleh karena itu sebelum dipaparkan sekilas tentang judul

perancangan *Jepara Craft Information Centre* yang dimaksud. Kemudian ditentukan aktifitas dalam ruang, kebutuhan ruang, *layout furniture*, unsur pembentuk ruang (lantai, dinding, dan *ceiling*), unsur pengisi ruang (*furniture*), dan pengkondisian ruang (pencahayaan, penghawaan, dan akustik ruang).

1. Pengertian Judul Interior *Jepara Craft Information Centre*

Dari penjelasan judul “*Perancangan Interior Jepara Craft Information Centre*” pengertian dari masing-masing kata adalah sebagai berikut.

- a. Perancangan : Ide gagasan, penarikan konsep permulaan, selanjutnya dipilah dan dikembangkan sehingga menjadi sebuah perbuatan merancang.³⁵
- b. Interior : Ruang dalam suatu bangunan.³⁶
- c. Jepara : Lokasi perancangan di salah satu kota di provinsi Jawa Tengah.
- d. *Craft* : Suatu kegiatan kreatif yang berkaitan dengan kreasi, produk dan distribusi produk dan di buat dan dihasilkan oleh tenaga pengrajin yang berawal dari desain awal sampai dengan proses penyelesaian produknya.³⁷
- e. *Information* : Pemberitahuan tentang sesuatu.³⁸
- f. *Centre* : Pusat (Bahasa Indonesia), titik yang di tengah-tengah

³⁵ Laseau Paul, *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*, Bandung : ITB, 1986, 5a.

³⁶ Di kutip dari Tugas akhir: 2010 *Desain Interior Art & Craf Center* Di Magetan Dengan Pendekatan Konsep Modern Retro Oleh Maria Ulfa.

³⁷ Internasional UNESCO/ITC di Manila, Tahun 1997.

³⁸ Kamus Besar Bahasa Indonesia

benar (bulatan bola, lingkaran): bumi, lingkaran,
tempat yang letaknya di bagian tengah-tengah.³⁹

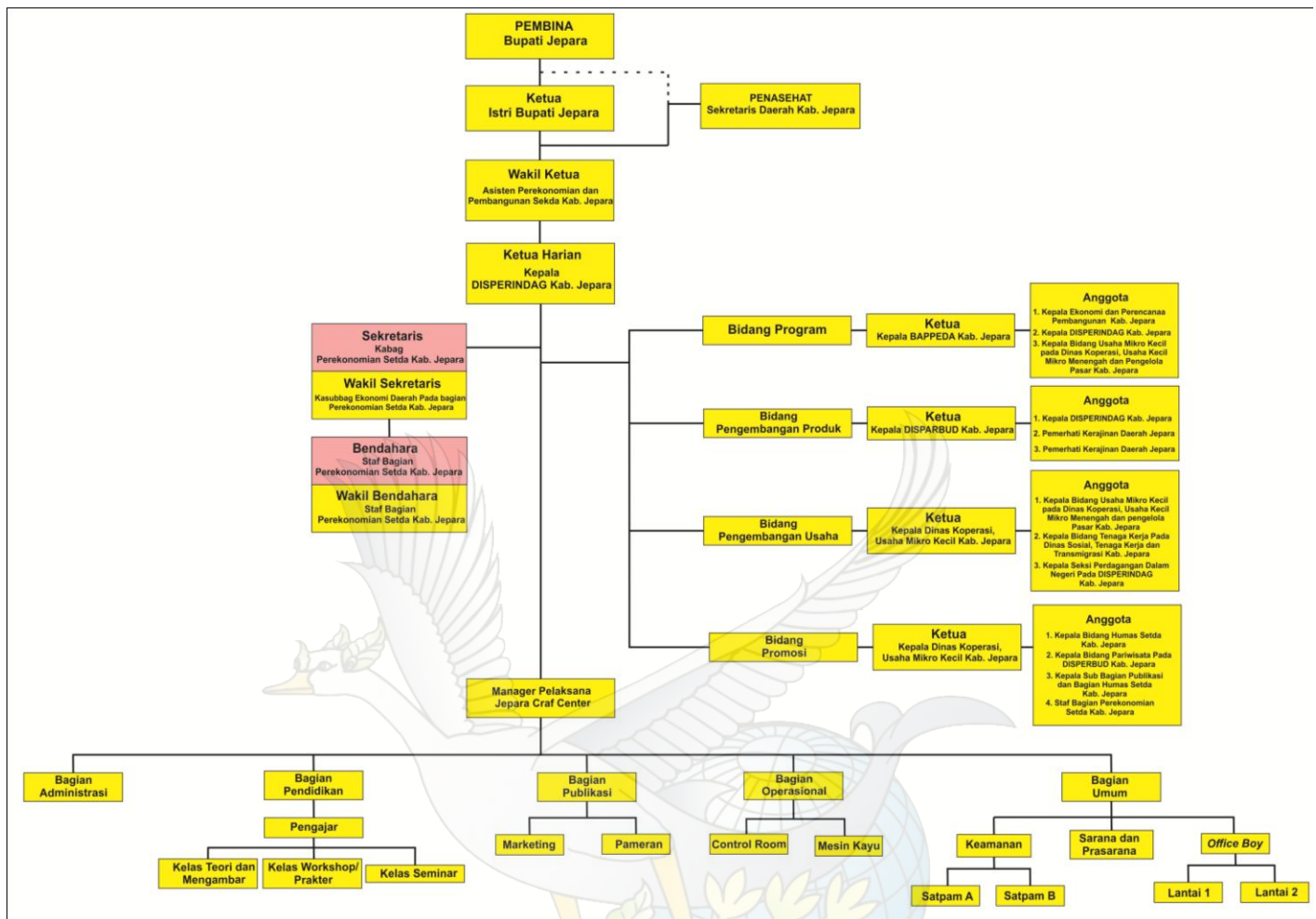
Jadi, "*Perancangan Interior Jepara Craft Information Centre*" adalah merancang suatu interior dalam bangunan yang berfungsi sebagai pusat informasi kerajinan Jepara, mempromosikan dan memasarkan produk kerajinan yang dihasilkan para perajin di Jepara, sebagai tempat wisata edukasi masyarakat umum baik warga Jepara maupun wisatawan dan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi ahli membuat kerajinan. Perancangan ini mempunyai fasilitas antara lain: Area *Lobby* meliputi Ruang Satpam, *Coffe Shop*, Ruang Tunggu, *Lounge*, Resepsionis dan Ruang *Manager On Duty*. Area Kantor meliputi Ruang Tunggu, Ruang Ketua Harian, Ruang Sekretaris, Ruang Wakil Sekretaris, Ruang Bendahara, Ruang Wakil Bendahara, Ruang Ketua Bidang Program, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Produk, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Usaha, Ruang Ketua Bidang Promosi, Ruang *Staff* Karyawan, Ruang Manager Pelaksana *Jepara Craft Information Centre*, Ruang Rapat, Ruang Administrasi, Ruang Dokumen, *Office Boy* dan Gudang. Area *showroom* meliputi Ruang Display Pameran, Ruang Kasir dan Gudang Kerajinan. Area Belajar meliputi Ruang Tunggu, Ruang Belajar, Ruang *Workshop*, Ruang Seminar dan Gudang.

³⁹ Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta, 2001, 911.

2. Struktur Organisasi

Pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* merupakan bangunan yang dikelola oleh pihak Negara atau Pemerintah DEKRANASDA (Dewan Kerajinan Nasional) Kabupaten Jepara, DEKRANASDA Kabupaten Jepara dibentuk berdasarkan Surat keputusan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28/DEKRAN.JTG/VII/2012, yang menunjuk surat Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Jepara Nomor 08/Derkranas-Jepara/VI/2012 Tanggal 30 Juni 2012 Perihal Permohonan Pengesahan Pengurus DEKRANASDA Kabupaten Jepara Periode 2012-2017, bersama ini sampaikan Surat Keputusan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 04/DEKRAN.JTG/SK/VII/2012 Tanggal 31 Juli 2012 Tentang Pengesahan Pengurus Dewan Kerajinan Nasional Daerah Kabupaten Jepara Periode 2012-2017.⁴⁰ *Jepara Craft Information Centre* merupakan bangunan dengan manajemen badan suatu usaha yang bergerak di bidang pelayanan jasa bagi masyarakat yang bersifat komersial dengan tujuan menarik pengunjung sebanyak-banyaknya maupun tempat untuk belajar bagi masyarakat. Adapun struktur organisasi seperti dibawah ini:

⁴⁰ Surat keputusan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28/DEKRAN.JTG/VII/2012.



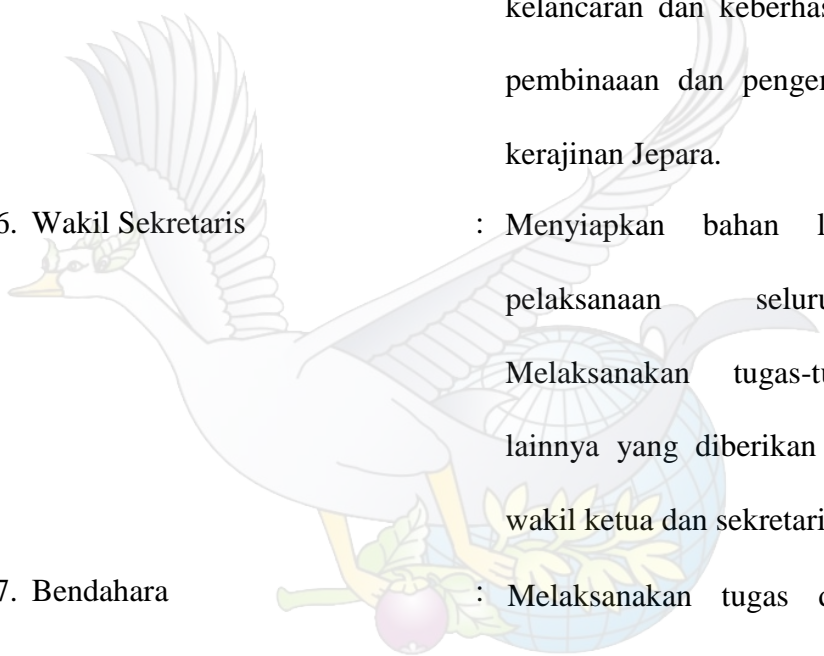
Bagan 02. Struktur organisasi *Jepara Craft Information Centre*

Sumber: Modifikasi Dari Surat Keputusan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Tengah, Nomor: 04/DEKRAN.JTG/SK/VII/2012.

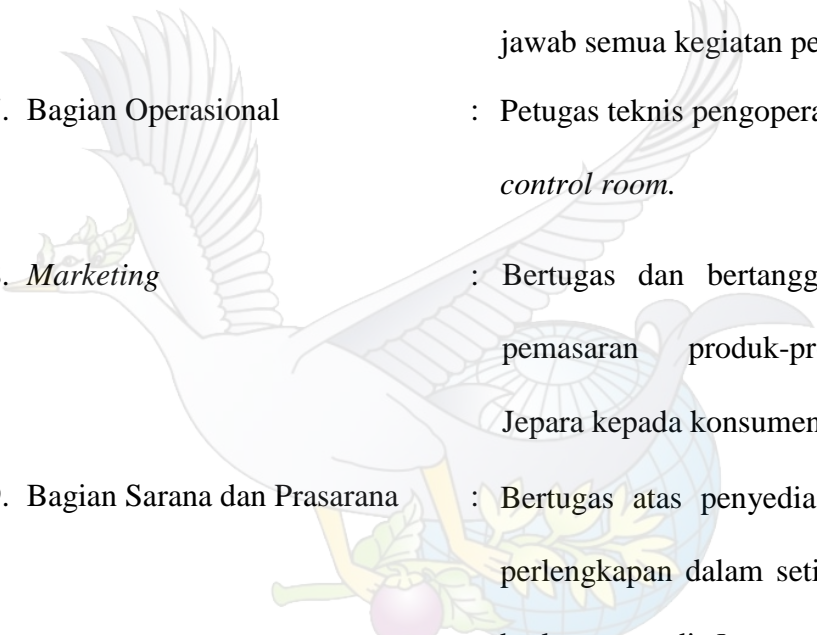
Tugas Pokok dan Fungsi

Dalam Struktur organisasi diatas, semua karyawan mempunyai tugas masing-masing antara lain:

1. Pembina : Mengarahkan pokok-pokok kebijakan umum.
2. Penasehat : Memberikan saran dan pertimbangan tentang pelaksanaan tugas pokok.

- 
3. Ketua : Merumuskan dan mengkordinasikan kebijakan umum pembinaan dan pengembangan industri kerajinan Jepara.
4. Ketua Harian : Mengatur kegiatan operasional dan sesuai arahan Ketua.
5. Sekretaris : Melaksanakan layanan administrasi untuk kelancaran dan keberhasilan pelaksanaan pembinaan dan pengembangan industri kerajinan Jepara.
6. Wakil Sekretaris : Menyiapkan bahan laporan tahunan pelaksanaan seluruh kegiatan Melaksanakan tugas-tugas organisasi lainnya yang diberikan oleh ketua serta wakil ketua dan sekretaris.
7. Bendahara : Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan organisasi.
8. Wakil Bendahara : Membantu bendahara dalam pengelolaan keuangan dan menyiapkan serta menyusun laporan pengelolaan keuangan tahunan.

9. Bidang Program : Menyusun, merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi program kegiatan dalam rangka pelaksanaan pembinaan dan pengembangan industri kerajinan Jepara.
10. Bidang Pengembangan Produk : Menyusun, merencanakan menjalankan dan mengevaluasi program kegiatan dalam rangka pelaksanaan program pengembangan produk industri kerajinan Jepara.
11. Pendidikan dan Pelatihan : Merencanakan program pelatihan dan pendidikan sumber daya potensi di bidang kerajinan Jepara.
12. Pengajar : Bertugas memberikan pelatihan pada anak didik.
13. Administrasi : Bertugas mencatat pemasukan dan pengeluaran keuangan berkaitan dengan perusahaan.
14. Bidang Pengembangan Usaha : Menyusun, merencanakan, menjalankan dan mengevaluasi program kegiatan dalam rangka pelaksanaan program pengembangan usaha industri kerajinan Jepara.

- 
15. Bidang Promosi : Merancangan kebijakan dalam bidang hubungan dengan masyarakat dan menyiapkan bahan penyusunan rancangan kebijakan penyelenggaraan publikasi.
16. Manager Pelaksana *Jepara Craft Information Centre* : Mengendalikan jalannya *Jepara Craft Information Centre* dan bertanggung jawab semua kegiatan pelaksanaan.
17. Bagian Operasional : Petugas teknis pengoperasian teknis pada *control room*.
18. *Marketing* : Bertugas dan bertanggung jawab pada pemasaran produk-produk kerajinan Jepara kepada konsumen.
19. Bagian Sarana dan Prasarana : Bertugas atas penyediaan peralatan dan perlengkapan dalam setiap kegiatan yang berlangsung di *Jepara Craft Information Centre*.
20. Bagian *Security* : Bertanggung jawab menjaga keamanan, kenyamanan pengunjung dan karyawan *Jepara Craft Information Centre*.
21. *Office Boy* : Menjaga kebersihan, kerapian perusahaan dan melaksanakan tugas tertentu sesuai permintaan karyawan divisi yang dilayani.

3. *Site Plan Jepara Craft Information Centre*

Site plan merupakan rencana tampak, gambar dua dimensi yang menunjukkan detail dari rencana yang akan dilakukan terhadap sebuah kaveling tanah, baik menyangkut rencana jalan, utilitas air bersih, listrik dan air kotor, fasilitas umum dan fasilitas social, serta *cluster-cluster* yang direncanakan. Gambaran atau peta rencana detail sebuah kaveling tanah atau bangunan, dengan semua unsur penunjangnya, seperti jalan, air bersih, listrik, pembuangan limbah, fasilitas umum, dan fasilitas sosial. *Site plan* dalam perancangan interior sangatlah penting yang terkait sebuah pemanfaatan ruang karena dapat menciptakan pola tata ruang kota yang serasi dan optimal kehidupan dan penghidupan warga kota menjadi aman, tertib, lancar dan sehat.

Penyusunan tata ruang kota Jepara bertujuan untuk mewujudkan perkembangan kabupaten yang bertumpu pada sektor industri pengolahan, pertanian, dan pariwisata berbasis pada potensi lokal yang berkelanjutan.⁴¹ Sehingga dapat mendukung pengembangan pelayanan sarana dan prasarana lingkungan, salah satunya yakni terkait dengan kebutuhan fasilitas tempat berwisata sekaligus untuk belajar.

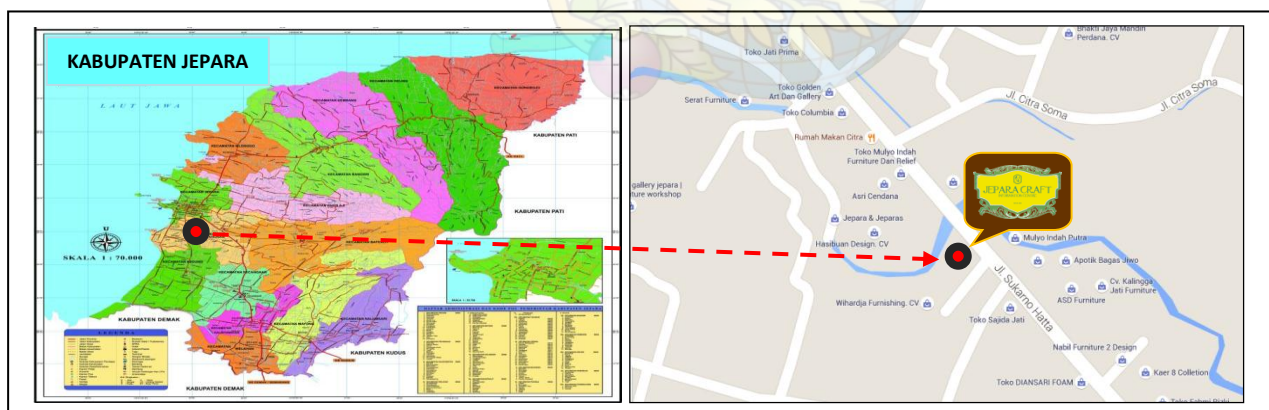
Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* merupakan salah satu tempat wisata yang memiliki peluang bisnis yang cukup besar, karena melihat animo masyarakat bagi penggemar kerajinan yang membutuhkan tempat berwisata, mencari informasi dan sekaligus belajar mengenai kerajinan Jepara. Kota Jepara sendiri belum

⁴¹ Perda Kabupaten Jepara No. 2 Tahun 2011.

terdapat adanya pusat informasi kerajinan yang mewadahi semua informasi mengenai kerajinan Jepara dan tempat belajar yang nyaman dan aman untuk para pengunjung tentunya pemilihan lokasi perancangan yang tepat merupakan faktor penentu keberhasilan sebuah perancangan. Perancangan *Jepara Craft Information Centre* mengambil lokasi di Desa Tahunan.

Desa Tahunan merupakan salah satu sentra industri ukir terbesar di Jepara, ditunjukkan dengan banyaknya jumlah pengrajin dan pengusaha ukir mulai dari pengusaha kecil sedang sampai pengusaha besar. Selain itu Desa Tahunan terdapat kawasan perdagangan yang terletak di sepanjang jalan Senenan yang merupakan jalan utama menuju Kota.⁴²

Dari uraian di atas Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* mengambil lokasi yang berada di Jl. Sukarno Hatta Desa Tahunan, Kec. Jepara, Kab. Jepara. Hal ini melalui dasar pertimbangan berupa akses transportasi yang mudah, letak yang strategis berada diantara toko dan *showroom* pengrajin, dekat dengan pusat produksi kerajinan mebel Jepara, tempat penginapan, lingkungan sekolah dan lokasi perancangan merupakan jalur utama menuju pusat kota.



Gambar 47. Denah lokasi Perancangan *Jepara Craft Information Centre*

⁴² Tri Nugroho, "Art Centre Sebagai Pusat Informasi dan Pemasaran Kerajinan Ukir Dengan Nuansa Tradisional Lokal" (Dalam Pemukiman Industri Ukir di Desa Tahunan), Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2008, 3.

4. Sistem Operasional

Perancangan interior *Jepara Craft Information Centre* memiliki sistem operasional waktu sebagai berikut.

No	Fasilitas Ruang	Hari	Waktu/Jam
1	Kantor	Senin-Jumat	09.00-16.00 WIB
2	Ruang pameran	Senin- Jumat	09.00-20.00 WIB
3	Ruang kelas belajar	Senin-Minggu	09.00-16.00 WIB
5	Ruang seminar dan rapat	Senin-Minggu	Khusus saat ada acara seminar atau rapat
4	Ruang <i>workshop</i>	Senin-Minggu	09.00-16.00 WIB

Tabel 06. Sistem operasional *Jepara Craft Information Centre*

5. Aktivitas dan Kebutuhan Ruang

Sebelum mengetahui kebutuhan ruang terlebih dahulu, harus dapat mengidentifikasi atau mengetahui segala aktifitas yang dilakukan sehingga nantinya akan dapat mengetahui berapa kebutuhan ruang yang digunakan. *Jepara Craft Information Centre* merupakan suatu tempat memiliki berbagai aktivitas antara lain: melihat kerajinan, belajar, bertukar pikiran, memberikan informasi, dan lain- lain. Dalam proses perancangan ruang objek yang harus diperhatikan adalah si pemakai atau pengguna, hal ini adalah manusia, karena manusia yang nantinya akan

menggunakan ruang tersebut. Manusia sebagai calon pengguna hasil perancangan harus mendapat perhatian khusus dari segala sesuatu yang berkenaan dengan masalah-masalah perilaku manusia. Hasil perancangan dapat memenuhi kebutuhan manusia baik dalam segi keamanan dan kenyamanan.⁴³ *Jepara Craft Information Centre* merupakan sebuah tempat untuk mencari informasi karya produk kerajinan, tempat untuk belajar dan bertukar informasi mengenai perkembangan kerajinan Jepara. Untuk mendukung aktifitas tersebut perlunya sebuah ruang yang disesuaikan dengan aktifitasnya, baik dari tugas maupun kewajiban. Hal ini perlu pengelola dalam operasionalnya yang melibatkan beberapa aktivitas yang berbeda yang saling berhubungan.

Pada uraian tersebut di atas, untuk memperoleh keamanan dan kenyamanan dalam proses perancangan ruang, perlunya mengetahui segala kegiatan yang dilakukan maka masing-masing ruang akan dirumuskan kebutuhan ruang yang mengacu pada aktivitas, tugas dan kewajiban orang yang terkait di dalamnya.

Adapun pola aktivitas pada Perancangan Interior *Jepara Craft Information Centre* antara lain:

a. Area Lobby

Lobby merupakan keadaan jiwa atau muka bagi sebuah gedung, dan mempunyai kelebihan dari pada ruang-ruang yang lain, sebab *lobby* akan

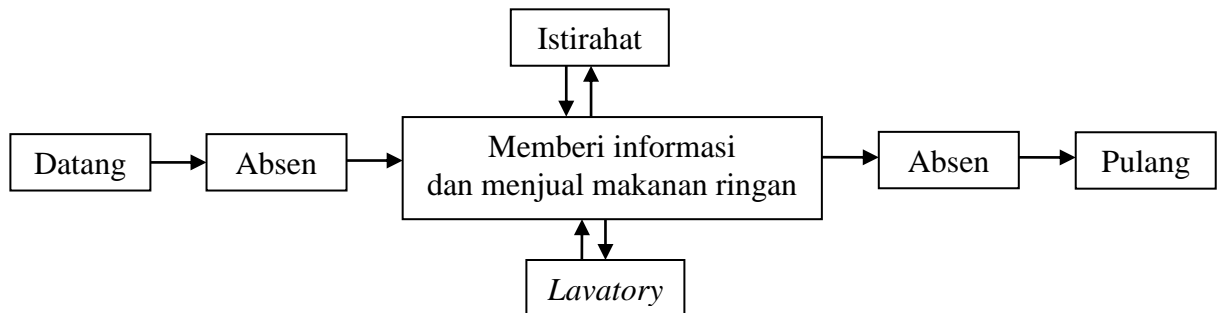
⁴³ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 34.

menciptakan kesan pertama dan biasanya sulit untuk dilupakan, dan tidak ada penekanan dalam menentukan luasnya *lobby*.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Melayani tamu dan memberi informasi - Melayani pengunjung untuk mendapatkan pelayanan - Menunggu dan menikmati makanan ringan. - Menjaga keamanan perusahaan - Duduk santai - Menjual makanan dan minuman ringan - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi resepsionis - Meja, kursi dan komputer ruang <i>manager on duty</i> - Meja dan kursi ruang tunggu - Meja dan kursi ruang satpam - Sofa dan meja - <i>Counter coffe</i> - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Resepsionis - Ruang <i>manager on duty</i> - Ruang tunggu - Ruang satpam - <i>Lounge</i> - <i>Coffe shop</i> - <i>Lavatory</i>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Bertanya atau mencari informasi - Mencari informasi - Membeli makanan ringan - Menunggu - Duduk santai - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja resepsionis - Meja, kursi dan komputer ruang <i>manager on duty</i> - <i>Counter coffe</i> - Meja dan kursi ruang tunggu - Sofa dan meja - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Resepsionis - Ruang informasi - <i>Coffe shop</i> - Ruang tunggu - <i>Lounge</i> - <i>Lavatory</i>

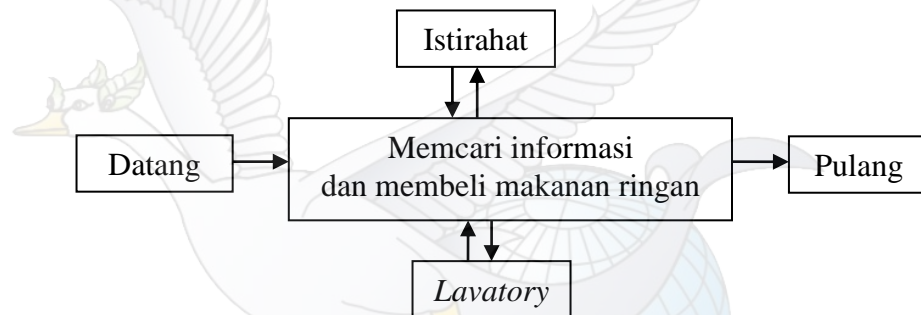
Tabel 07. Aktivitas kebutuhan area *lobby*

1) Pengelola



Bagan 03. Pola kegiatan pengelola pada area *lobby*

2) Pengunjung



Bagan 04. Pola kegiatan pengunjung pada area *lobby*

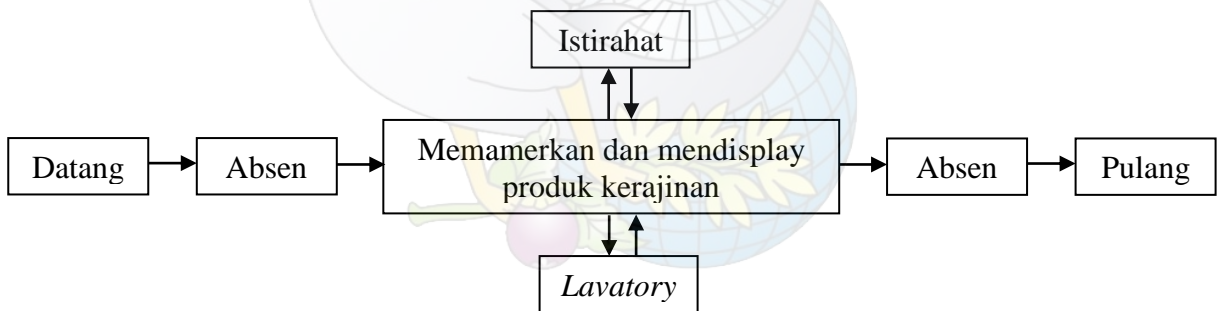
b. Area *Showroom*

Tempat yang digunakan untuk memajang sampel produk kerajinan., berfungsi sebagai tempat beraktifitas bagi para pengunjung dan karyawan untuk menerima *client* mencari sampel produk-produk kerajinan yang diinginkan.

Pelaku	Aktifitas	Fasilitas	Kebutuhan ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Memamerkan produk - Mendisplay produk - Tempat pembayaran - Menyimpan produk kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi karyawan - Rak display - Meja dan kursi kasir - Rak penyimpanan 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang karyawan - Ruang display - Ruang Kasir - Gudang karya kerajinan
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat produk - Mencari informasi produk kerajinan. - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Rak display - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang display - <i>Lavatory</i>

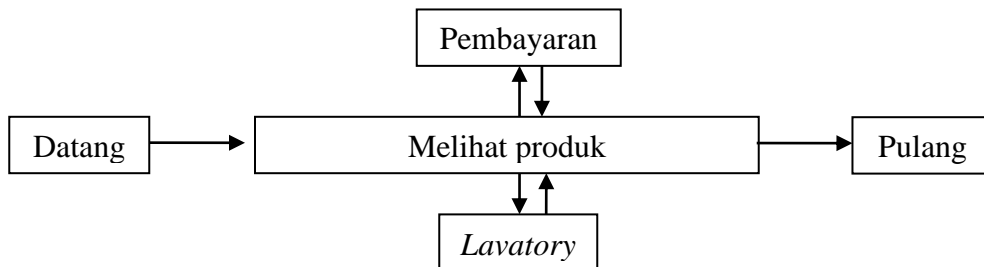
Tabel 08. Aktivitas kebutuhan area pajang kerajinan

1) Pengelola



Bagan 05. Pola kegiatan pengelola pada area pajang kerajinan

2) Pengunjung



Bagan 06. Pola kegiatan pengunjung pada area pajang kerajinan

c. Area Kantor

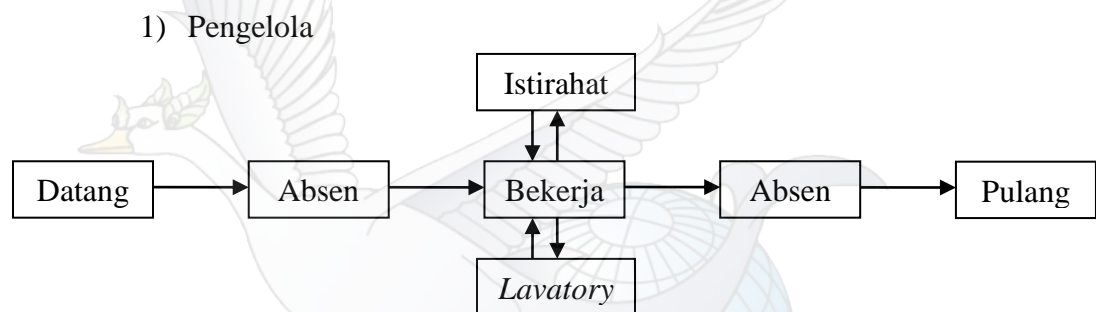
Area kantor merupakan tempat pengorganisasian karyawan dan tempat penyimpanan dokumen-dokumen dalam perusahaan, serta berfungsi sebagai aktivitas karyawan dalam kantor dan tempat menerima tamu perusahaan.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan ruang
Pengelola	- Mengontrol dan mengordinasi seluruh pegawai.	- Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer.	- R. Ketua Umum
	- Mengatur kegiatan operasional harian.	- Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer	- R. Ketua Harian
	- Melaksanakan pelayanan administrasi perusahaan.	- Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer	- R. Sekretaris
	- Melaksanakan tugas-tugas organisasi yang diberikan oleh ketua sekretaris	- Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer.	- R. Wakil Sekretaris
	- Melaksanakan tugas dan bertanggung jawab dalam mengelola keuangan organisasi	- Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer.	- R. Bendahara
	- Membantu ketua bendahara dalam mengelola keuangan organisasi	- Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer.	- R. Wakil Bendahara
	- Melaksanakan pembinaan	- Meja dan kursi	- R. Ketua

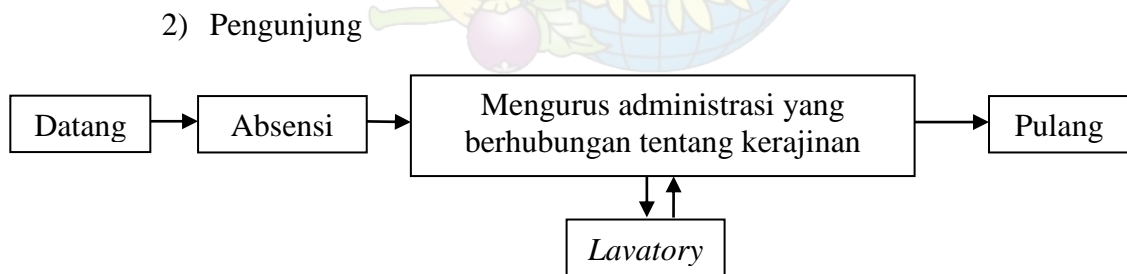
	<p>dan pengembangan industri kerajinan Jepara</p> <ul style="list-style-type: none"> - Melaksanakan program pengembangan produk industri kerajinan Jepara - Melaksanakan program pengembangan usaha industri kerajinan Jepara. - Menyusun rancangan kebijakan penyelenggaraan publikasi tentang industry kerajinan Jepara. - Pertemuan para karyawan untuk membahas hal-hal yang berhubungan dengan kepentingan perusahaan. - Istirahat - Tempat penyimpanan berkas dokumen kantor. - Menjaga kebersihan, dan melayani kebutuhan karyawan perusahaan - Tempat penyimpanan barang. - Menerima tamu perusahaan 	<p>kantor, rak dokumen dan komputer.</p> <ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer. - Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer. - Meja dan kursi kantor, rak dokumen dan komputer. - Meja dan kursi kantor - Meja dan kursi ruang rapat - Loker, meja, kursi - Rak dokumen - <i>Pentry</i> - Rak penyimpanan - Sofa dan meja tamu 	<p>Bidang Program</p> <ul style="list-style-type: none"> - R. Ketua Bidang Pengembangan Produk - R. Ketua Pengembangan Usaha - R. Ketua Promosi - R. <i>Staff</i> Karyawan - R. Rapat - R. Istirahat - R. Dokumen - R. <i>Office boy</i> - Gudang - R. Tunggu Kantor
--	---	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Ibadah - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Musholla - <i>Lavatory</i>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Melihat interior dan mebel pada kantor. - Menunggu - Ibadah - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Semua mebel pada area kantor - Meja dan kursi tunggu. - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Area kantor - Ruang tunggu - Musholla - <i>Lavatory</i>

Tabel 09. Aktivitas kebutuhan area kantor



Bagan 07. Pola kegiatan pengelola pada area kantor



Bagan 08. Pola kegiatan pengunjung pada area kantor

d. Area Belajar

Ruang yang digunakan untuk belajar, bagaimana membuat sebuah produk kerajinan dimulai dari membuat sebuah desain awal sampai

produksi. Pada sistem pembelajaran yang dipakai adalah pendidikan formal. Hal ini menjadi pertimbangan karena sistem ini cepat direspon oleh masyarakat. Pada area belajar ini dikelompokkan menjadi 3 bagian yaitu: Ruang belajar, Ruang seminar dan Ruang *workshop*, setiap ruangan mempunyai fungsi yang berbeda-beda.

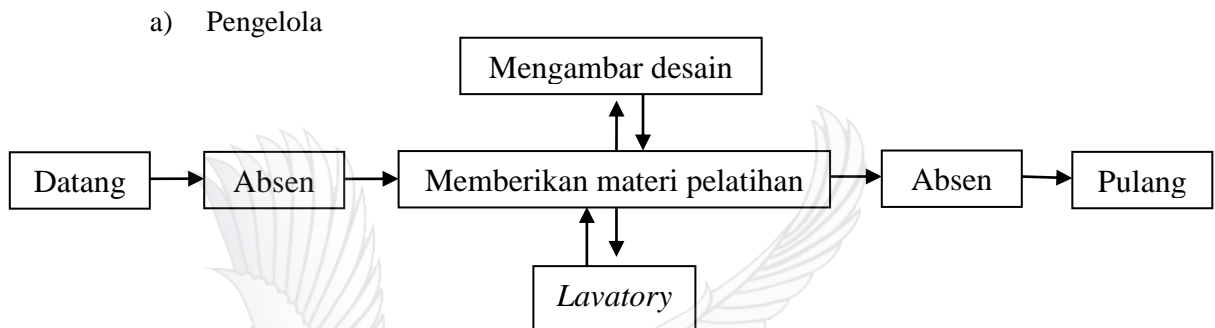
1) Ruang Belajar

Ruang Belajar merupakan suatu ruangan yang berfungsi sebagai tempat untuk kegiatan tatap muka dalam proses kegiatan belajar mengajar (KBM). Contoh kegiatan seperti mendapatkan materi atau informasi tentang kerajinan yang akan di kerjakan, membuat gambar desain kerajinan dan lain-lain. Mebel dalam ruangan ini terdiri dari lemari ruang belajar, papan tulis, serta aksesoris ruangan lainnya.

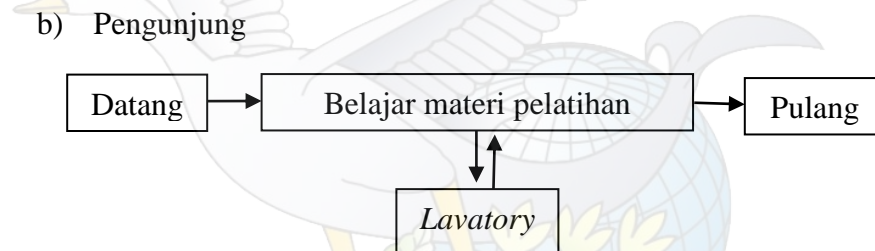
Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Memberi materi - Memberi pelatihan - Membuat kerajinan - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi pengajar - Papan tulis - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang belajar - Ruang pengajar. - <i>Lavatory</i>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan materi - Mengambar desain kerajinan 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi belajar - Meja dan kursi belajar 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang belajar - Ruang belajar

	- Menunggu - MCK	- Meja dan kursi tunggu - Toilet	- Ruang tunggu - <i>Lavatory</i>
--	---------------------	--	-------------------------------------

Tabel 10. Aktivitas kebutuhan area belajar



Bagan 09. Pola kegiatan pengelola pada area belajar



Bagan 10. Pola kegiatan pengunjung pada area belajar

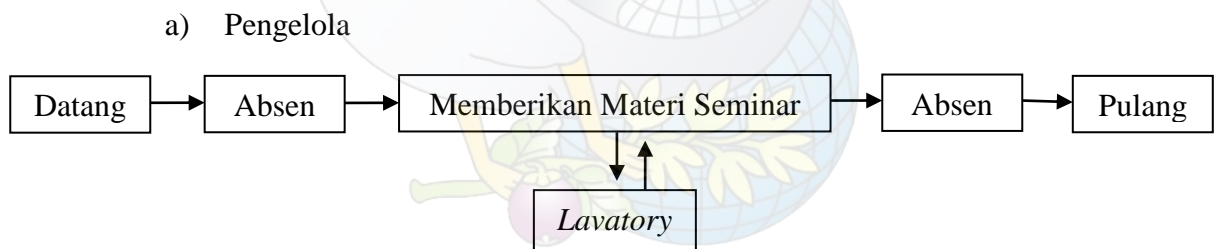
2) Ruang Seminar

Ruang yang digunakan untuk interaksi aktif seluruh peserta seminar. Ruang ini berfungsi untuk berdiskusi dua arah antara peserta atau pengunjung dengan pembicara yang telah disediakan oleh pengelola. Ruangan ini terdapat sebuah meja kursi yang disusun rapi kebelakang. Ruangan memiliki sifat tenang dan cukup terang untuk memberikan iklim yang nyaman untuk melakukan kegiatan seminar

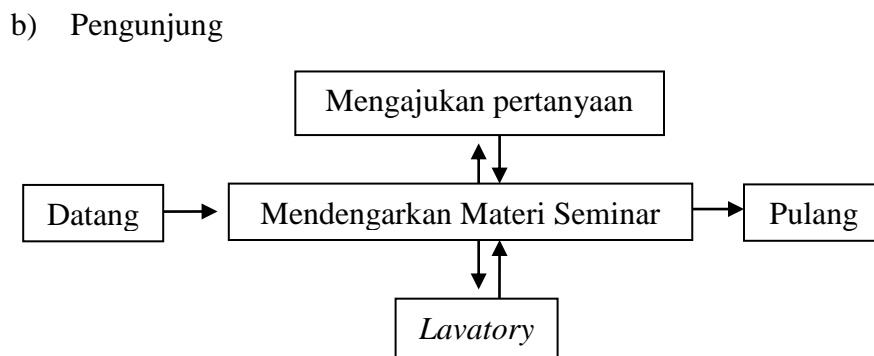
atau rapat dan lain-lain. Fasilitas yang ada di dalamnya sebuah LCD proyektor dapat membantu penyampaian materi.

Pelaku	Aktivitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Menyampaikan materi Seminar - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi pembicara seminar - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Seminar - <i>Lavatory</i>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan materi - Menulis materi - Mengajukan pertanyaan - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi seminar - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang Seminar - <i>Lavatory</i>

Tabel 11. Aktivitas kebutuhan area seminar



Bagan 11. Pola kegiatan pengelola pada area seminar



Bagan 12. Pola kegiatan pengunjung pada area seminar.

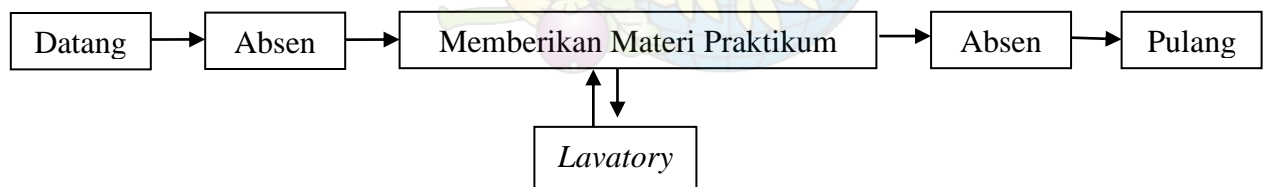
3) Ruang *Workshop*

Ruang yang digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran melalui praktik secara interaktif dengan sarana berupa alat-alat pembuat kerajinan, untuk dapat menggali kreativitas diri masing-masing dan bisa tervisualisasi dalam bentuk karya.

Pelaku	aktifitas	Fasilitas	Kebutuhan Ruang
Pengelola	<ul style="list-style-type: none"> - Bekerja - Memberikan materi pelatihan praktikum - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi Praktikum. - Papan tulis - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang <i>workshop</i> - <i>Lavatory</i>
Pengunjung	<ul style="list-style-type: none"> - Mendengarkan - Mengerjakan materi praktikum. - MCK 	<ul style="list-style-type: none"> - Meja dan kursi Praktikum. - Toilet 	<ul style="list-style-type: none"> - Ruang <i>workshop</i> - <i>Lavatory</i>

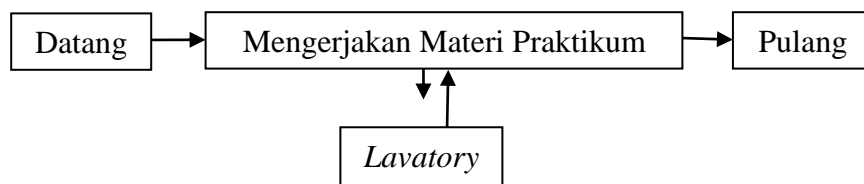
Tabel 12. Aktivitas kebutuhan area *workshop*

a) Pengelola



Bagan 13. Pola kegiatan pengelola pada area *workshop*

b) Pengunjung



Bagan 14. Pola kegiatan pengunjung pada area *workshop*

6. Kebutuhan Ruang

Kebutuhan ruang dapat diketahui dari aktivitas yang dilakukan di dalam ruang tersebut. Berdasarkan analisis dari aktivitas di dalam ruang, maka fasilitas kebutuhan ruang untuk *Jepara Craft Information Centre* meliputi:

a. Area *Lobby*, meliputi:

- 1) Resepsionis
- 2) Ruang Tunggu
- 3) *Lounge*
- 4) *Coffe Shop*
- 5) Ruang Satpam
- 6) Ruang *Manager On Duty*
- 7) Musholla
- 8) Ruang Karyawan

b. Area Kantor, meliputi:

- 1) Ruang Ketua
- 2) Ruang Ketua Harian
- 3) Ruang Sekretaris
- 4) Ruang Wakil Sekretaris
- 5) Ruang Bendahara
- 6) Ruang Wakil Bendahara
- 7) R. Ketua Bidang Program
- 8) R. Ketua Bidang Pengembangan Produk

9) R. Ketua Bidang Pengembangan Usaha

10) R. Ketua Bidang Promosi

11) Ruang *Staff* Karyawan

12) Ruang Rapat

13) Ruang Istirahat

14) Ruang Dokumen

15) Ruang Tunggu

16) Ruang *Office Boy*

17) Mushola

18) *Lavatory*

c. Area *Showroom*

1) Ruang Pajang Kerajinan

2) Ruang Kasir

3) Gudang Karya Kerajinan

d. Area Belajar

1) Ruang Belajar

2) Ruang Pengajar

3) Ruang Seminar

4) Ruang *Workshop*

5) *Lavatory*

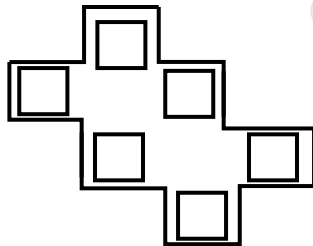
7. Hubungan Antar Ruang

Hubungan antar ruang penting untuk merumuskan dasar menentukan letak ruang . Masing-masing ruang dianalisis jenis kegiatan selanjutnya dapat diketahui sifat kegiatan selanjutnya untuk dasar menentukan tata letak ruang maka harus di analisis hubungan antar ruang meliputi: hubungan langsung, hubungan tidak langsung, jauh dekat dan sebagainya.⁴⁴ Dalam organisasi ruang yang baik hubungan antar ruang memiliki kesinambungan sehingga aktifitas yang dilakukan dapat mudah.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penentuan jenis organisasi ruang:

- a. Pengelompokan fungsi ruang
- b. Hierarki ruang
- c. Kebutuhan pencapaian

Bentuk organisasi ruang yang akan dipilih adalah organisasi ruang secara mengelompok.

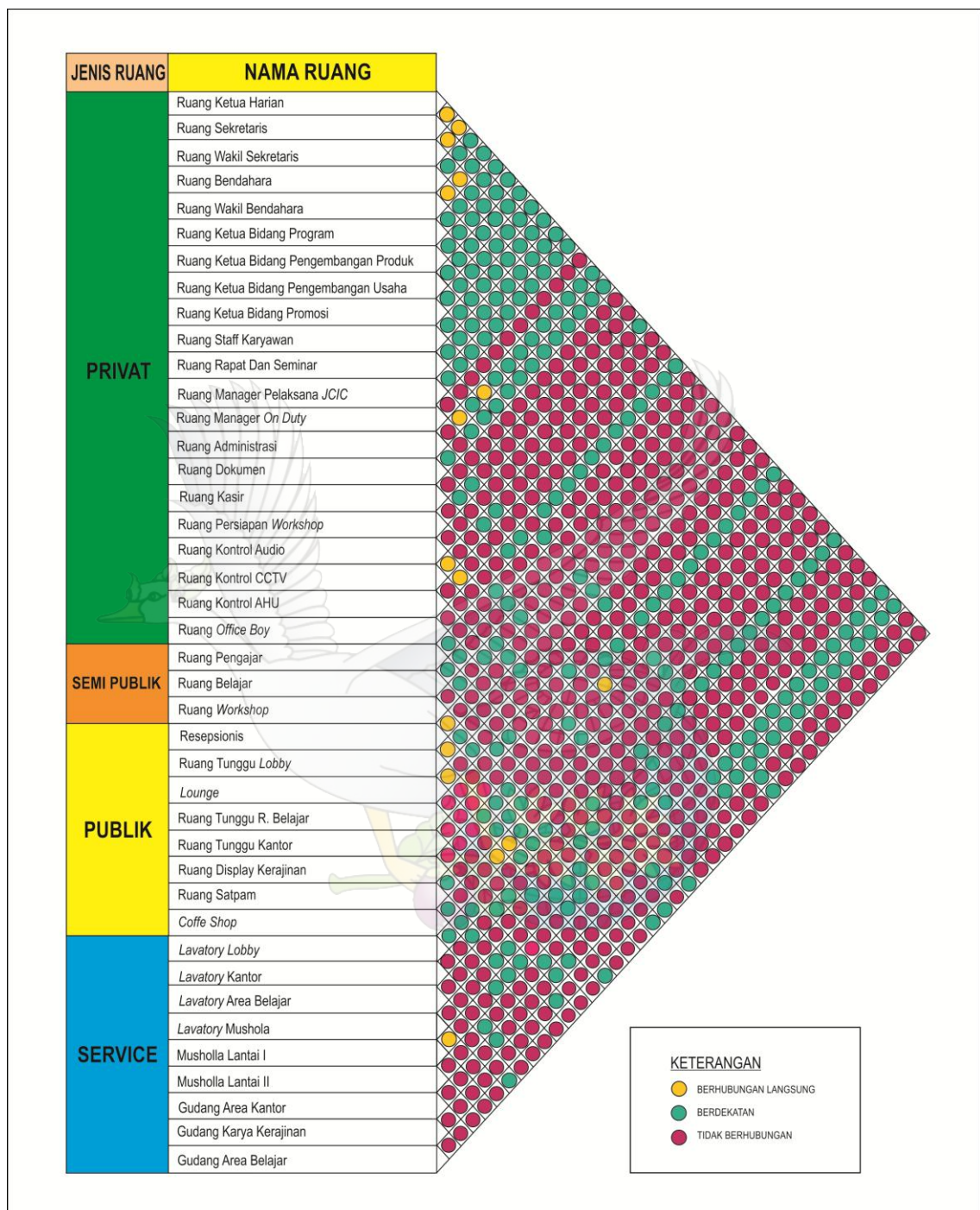


Organisasi ruang secara mengelompok merupakan pengulangan bentuk fungsi sama, tetapi dengan komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi serta Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi.

⁴⁴ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2012), hal. 76.

Jepara Craft Information Centre menggunakan organisasi ruang mengelompok. Ciri organisasi mengelompok yaitu: Pengulangan bentuk fungsi sama, tetapi dengan komposisinya dari ruang-ruang yang berbeda ukuran, bentuk dan fungsi, Pembuatan sumbu membantu susunan organisasi ruang. Sedangkan linear yaitu deretan ruang dan ruang sifatnya memanjang, ruang berhubungan secara langsung dan bentuk dan ukuran berbeda, tapi yang berfungsi penting diletakkan pada deretan ruang.⁴⁵ Berdasarkan hal ini, organisasi ruang mengelompok karena dengan sistem tersebut dapat mengelompokkan area-area yang sesuai menjadi satu dan bagi pengunjung lebih mudah untuk mengetahui pengelompokan area berdasarkan fungsi area ruang antara lain area pengelola, area kerajinan dan area informasi. Penggunaan linear karena dalam satu area saling berhubungan secara langsung dan saling menunjang ruang satu dengan ruang lainnya. Hubungan antar ruang tersebut dapat dilihat pada bagan antar ruang di bawah ini.

⁴⁵ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 113.



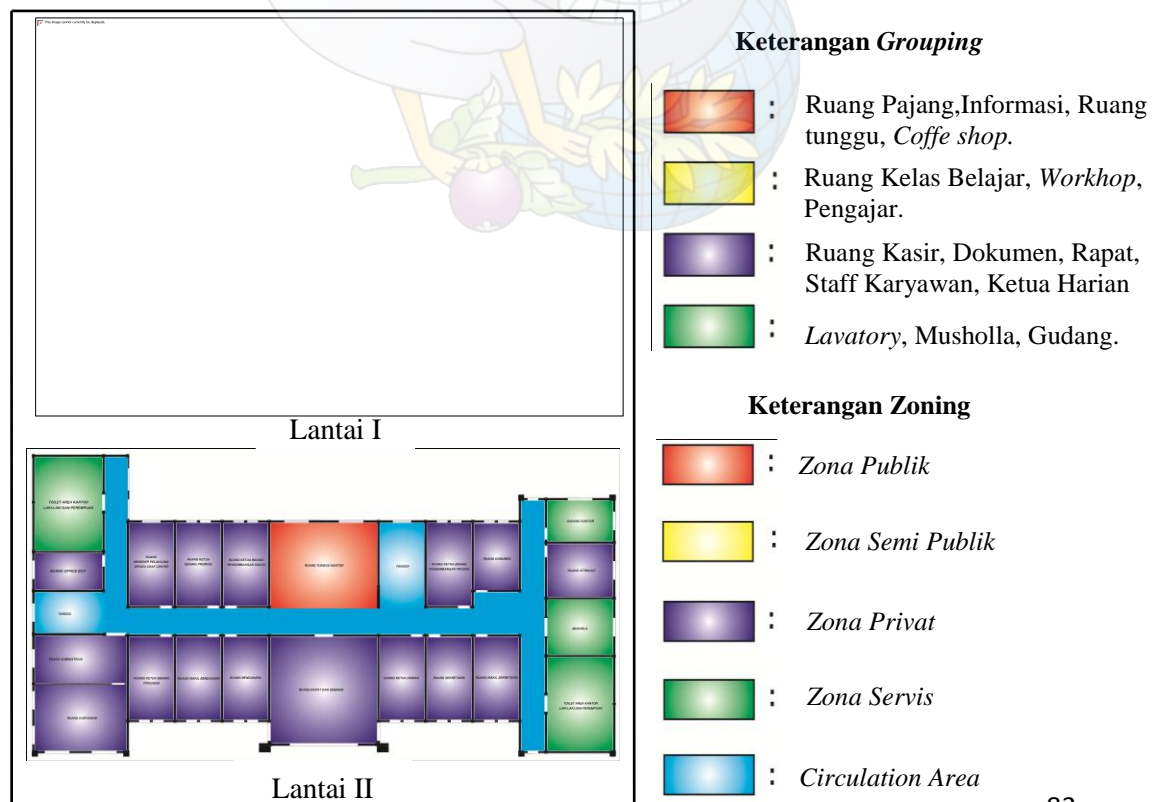
Bagan 15. Pola hubungan antar ruang

8. *Grouping dan Zoning*

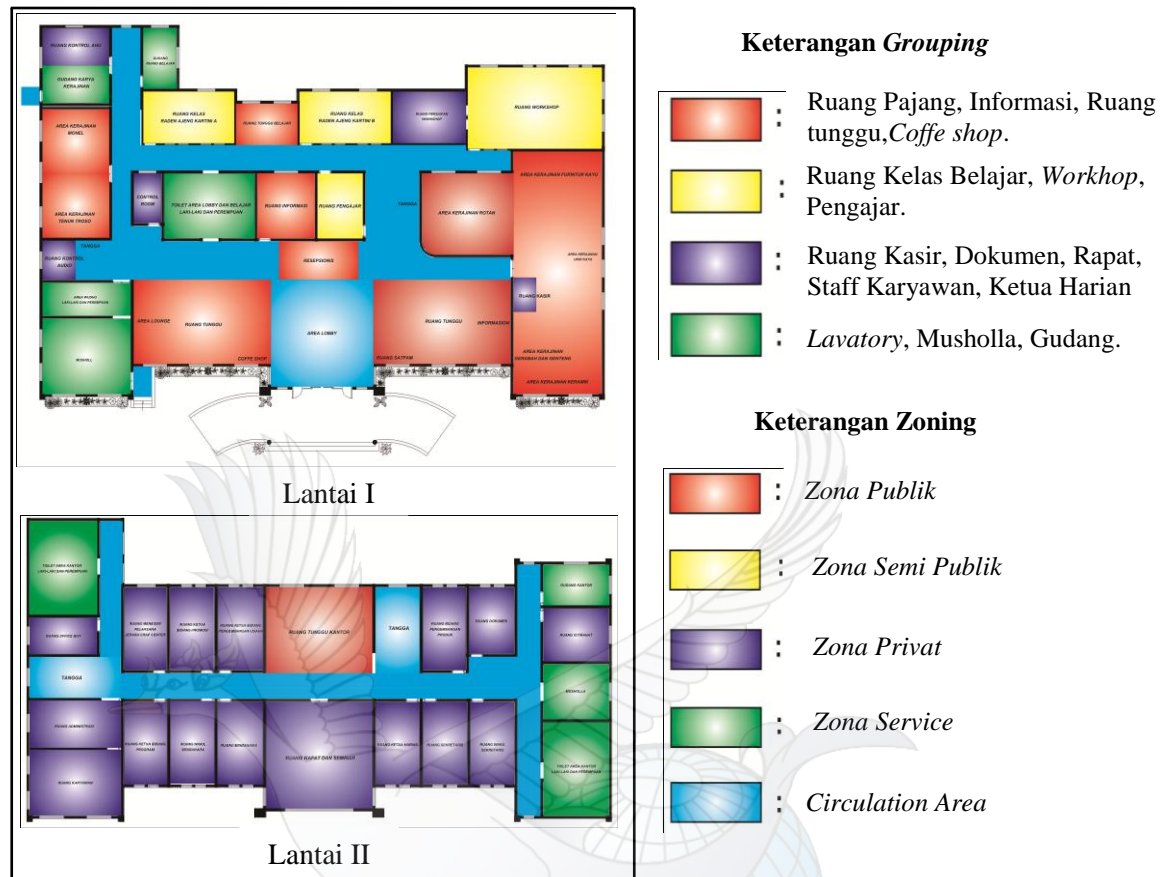
Merupakan pengelompokan area atau ruang pada sejumlah aktivitas yang sudah direncanakan. Kemudian selanjutnya akan dianalisis dalam rangka menentukan pengelompokan ruang (*groping* dan *zoning* ruang). Menurut Pamudji Suptandar dalam sifat ruang dapat dibagi menjadi beberapa, antara lain:

- a. Ruang *Privat* adalah pengelompokan ruang yang menuntut tingkat privasi atau dapat dimasuki oleh tertentu saja dan tidak langsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang *privat* yaitu: Ruang Ketua Harian, Ruang Sekretaris, Ruang Wakil Sekretaris, Ruang Bendahara, Ruang Wakil Bendahara, Ruang Ketua Bidang Program, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Produk, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Usaha, Ruang Ketua Bidang Promosi, Ruang Staff Karyawan, Ruang Rapat dan Seminar, Ruang Manager Pelaksana *Jepara Craft Information Centre*, Ruang manager *On Duty*, Ruang Administrasi, Ruang Dokumen, Ruang Persiapan *Workshop*, Ruang Kasir, Ruang *Control Room* serta Ruang *Office Boy*.
- b. Ruang *Semi Publik* adalah ruang turunan dari ruang privat. Hal ini sifatnya lebih sedikit ke arah umum serta memiliki akses yang lebih sedikit longgar. Untuk pengelompokan ruang yang aktivitas di dalamnya tidak langsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang *semi publik* yaitu: Ruang Pengajar, Ruang Belajar, Ruang *Workshop*.

- c. Ruang *Publik* adalah ruang yang bisa diakses dengan relatif mudah bagi semua orang atau untuk kalangan umum (pengunjung dan pengelola). Untuk pengelompokan ruang atau area secara langsung berhubungan dengan publik. Pengelompokan yang termasuk ruang publik yaitu: Resepsionis, Ruang Tunggu *Lobby, Lounge*, Ruang Tunggu Area Belajar, Ruang Tunggu Kantor, Ruang Display Kerajinan, Ruang Satpam.
- d. Ruang *Service* adalah pengelompokan ruang yang mengacu pada aktifitasnya meliputi pelayanan publik dan pemeliharaan intern. Pengelompokan yang termasuk ruang *service* yaitu: *Lavatory* Kantor, *Lavatory* Area Belajar, *Lavatory* Musholla, Gudang Area Kantor, Gudang Karya Kerajinan, Area Belajar, Musholla Lantai 1, Musholla Lantai 2 dan Tempat Wudlu.



Gambar 48. Alternatif I grouping dan zoning



Gambar 49. Alternatif II *grouping* dan *zoning*

Kedua alternatif pengaplikasian organisasi ruang, diambil salah satu sebagai pedoman dalam penempatan ruang yang akan di rancang. Adapun indikator penilaian Organisasi ruang (*Grouping & Zoning* Ruang) adalah:

a. Fungsional

Grouping dan *zoning* bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan pengunjung, murid dan pengelola.

b. Kenyamanan

Grouping dan *zoning* berdasarkan jenisnya sesuai dengan fungsinya yang akan berfungsi memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

c. Keamanan

Grouping dan *zoning* mendukung keselamatan penggunanya.

d. Efektif

Pengelompokan ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (Pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keamanan	Kenyamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

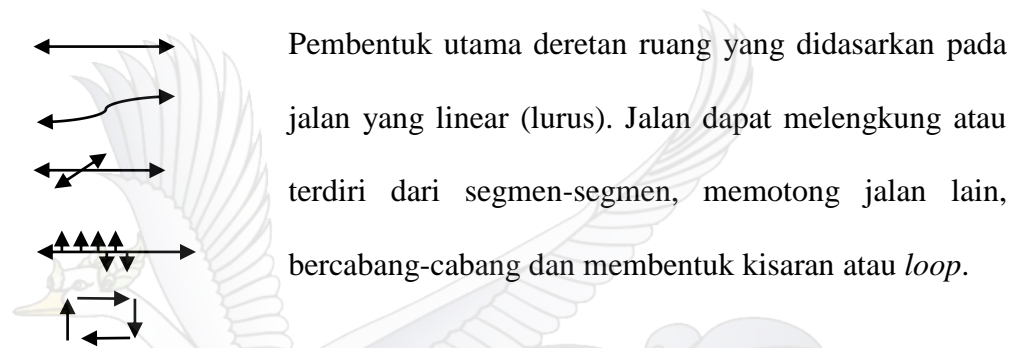
Tabel 13. Indikator penilaian *grouping* dan *zoning*

9. Sirkulasi

Gerakan manusia didalam ruang membentuk pola ruang gerak yang dipengaruhi bentuk kegiatan serta jarak pencapaian maupun bentuk sirkulasi didalamnya. Sirkulasi memberi kesinambungan pada pengunjung terhadap fungsi ruang, antara lain dengan penggunaan tanda-tanda pada ruang sebagai petunjuk arah

jalan tersendiri.⁴⁶ Bentuk dan skala sirkulasi harus disesuaikan dengan gerakan manusia sebagaimana mereka jalan, beristirahat, dan menikmati pemandangan sepanjang jalan tersebut.⁴⁷ Pola-pola sirkulasi antar ruang yang mengikuti sirkulasi ada beberapa bentuk dari lorong dengan metode perencanaannya. Pola sirkulasi tersebut, antara lain:

a. Linear



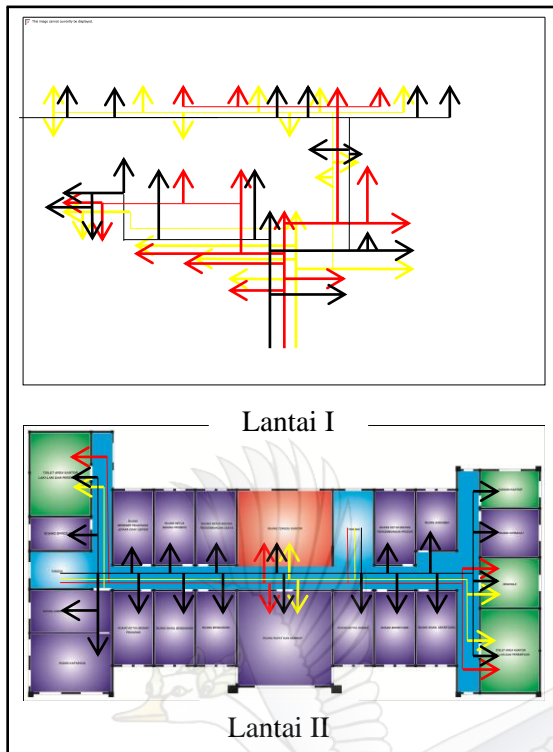
Gambar 50. Pola sirkulasi linear

Berdasarkan beberapa tentang sirkulasi tersebut, dalam perancangan ini menggunakan sistem sirkulasi linear, karena sistem ini memiliki arah sirkulasi yang jelas, sehingga dapat mempermudah pengunjung dan pengelola untuk memasuki ruang yang mereka kehendaki.

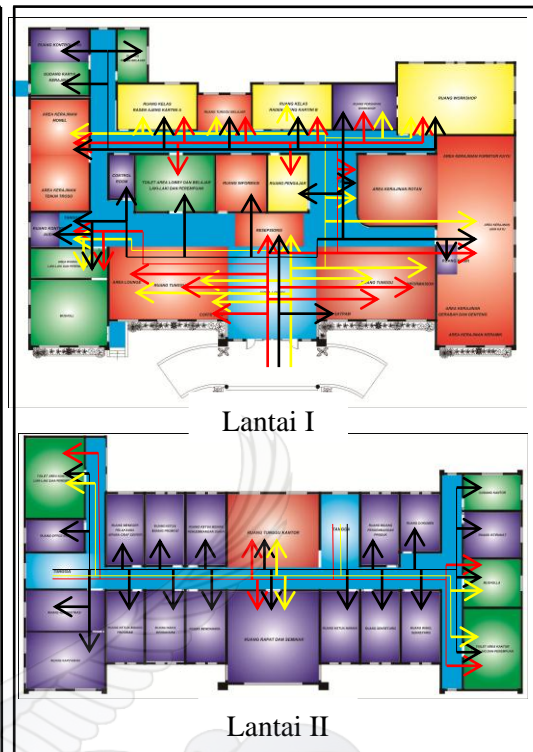
Dalam perancangan ini desain alur sirkulasi seperti di bawah ini.

⁴⁶ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 114.

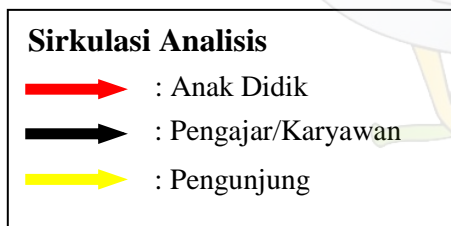
⁴⁷ Francis D.K Ching, *Ilustrasi Desain Interior*, (Jakarta: Erlangga, 1996), hal. 286.



Gambar 51. Alternatif I alur sirkulasi perancangan



Gambar 52. Alternatif II alur sirkulasi perancangan



Kedua alternatif pengaplikasian sirkulasi ruang, diambil salah satu sebagai pedoman dalam penempatan ruang yang akan di rancang. Adapun indikator penilaian pola sirkulasi ruang dengan keterangan:

a. Fungsional

Sirkulasi bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan pengunjung, murid dan pengelola.

b. Kenyamanan

Sirkulasi berdasarkan jenisnya sesuai dengan fungsinya yang akan berfungsi memberikan kenyamanan bagi penggunanya.

c. Keamanan

Pengorganisasian sirkulasi ruang mendukung keselamatan penggunanya.

d. Efektif

Pola gerak ruang mendukung kemudahan bagi penggunanya (Pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keamanan	Kenyamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 14. Indikator penilaian sirkulasi

10. Layout

Perancangan *layout* merupakan salah satu yang terpenting dalam mendesain karena dapat mendukung segala aktifitas kegiatan yang dilakukan. Dasar pertimbangan fungsi dan kebutuhan aktifitas manusia adalah tujuan konsep perancangan *layout*, sehingga penataan *layout* harus mempertimbangkan dari bentuk ruang, penentuan tata letak perabot, pintu masuk serta pembagian ruang agar

Lantai I



Gambar 53. Alternatif I layout Jepara Craft Information Centre



Lantai I



Lantai II

Gambar 54. Alternatif II *layout Jepara Craft Information Centre*

Kedua alternatif pengaplikasian sirkulasi ruang, diambil salah satu sebagai pedoman dalam penempatan ruang yang akan dirancang. Adapun indikator penilaian pola sirkulasi ruang dengan keterangan:

a. Fungsional

Desain *layout* bisa menginformasikan fungsi dari setiap ruang berdasarkan pengunjung, murid dan pengelola.

b. Kenyamanan

Desain *layout* baik untuk mendukung kenyamanan gerak dan aktifitas pengguna.

c. Keamanan

Desain *layout* yang baik akan mendukung keselamatan pengguna yang sedang beraktifitas dalam ruang.

d. Efektif

Desain *layout* mendukung kemudahan bagi penggunaanya (Pengunjung dan pengelola), hal ini berkaitan dengan kemudahan akses dari satu ruang ke ruang lainnya dan saling berurutan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 15. Indikator penilaian *layout*

11. Unsur Pembentuk Ruang

Pembentukan ruang dapat diartikan sebagai suatu proses perancangan suatu program yang dipindahkan dari alam khayal menjadi organisasi ruang dan terwujud dalam suatu bentuk atau form.⁴⁸ Perancangan interior pembentukan ruang merupakan suatu proses perancangan unsur pembentuk ruang yang meliputi perancangan lantai, dinding dan *ceiling*.

a. Lantai

Lantai merupakan unsur pembentuk ruang yang berfungsi sebagai penutup bagian bawah ruang. Berfungsi untuk menahan beban yang datang dari struktur-struktur bangunan, benda-benda isian ruang dan manusia pelaku kegiatan di dalam ruang. Lantai juga berfungsi untuk mendukung

⁴⁸ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 95.

kegiatan dalam bentuk memberi informasi sirkulasi. Fungsi tersebut melalui perencanaan pola lantai.⁴⁹

Faktor –faktor yang mempengaruhi perancangan lantai antara lain

1) Sifat lantai

Lantai bersifat semi permanen dan permanen dengan membuat penaikan dan penurunan lantai untuk membedakan fungsi area tersebut.

2) Karakter lantai

Lantai di desain agar tercapai kesan luas, dengan memberi warna-warna yang hangat. Hal ini terkait aspek psikologis dimana warna-warna hangat bisa membuat nyaman pengunjung.

Adapun beberapa spesifikasi bahan lantai, adalah sebagai berikut:

Bahan	Karakteristik	Keuntungan	Kerugian	Pemeliharaan
Keramik	a. Tahan goresan b. Tahan air c. Keras	a. Tahan lama b. Tidak kotor c. Kaya akan bentuk dan corak		a. Pemeliharaan mudah dengan air hangat dan sabun
Kayu/Parquet	a. Alamiah b. Dapat dicat c. Kedap suara	a. Tahan lama b. Lentur	a. Tidak tahan terhadap insekta	a. Pemeliharaan mudah Jika terkena noda dibersihkan dengan lilin dan vernis b. Jika kena debu diberi lapisan nilam

⁴⁹ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*, (Surakarta: UNS Press, 2012), hal. 78.

Marmer	a. Permanen	a. Indah	a. Mudah kotor b. Keras	
Karpet	a. Akustiknya bagus b. Kontur lembut c. Tersedia dalam berbagai warna dan corak d. Tersedia dalam ukuran yang bervariasi	a. Berfungsi sebagai elemen akusti b. Sedikit kemungkinan rusak/ pecah untuk barang-barang yang jatuh c. Corak atau warna bebas	a. Mudah kotor	a. Pemeliharaan dengan vacum cleaner

Tabel 16. Bahan-bahan Lantai

Sumber: Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, 1999, 133

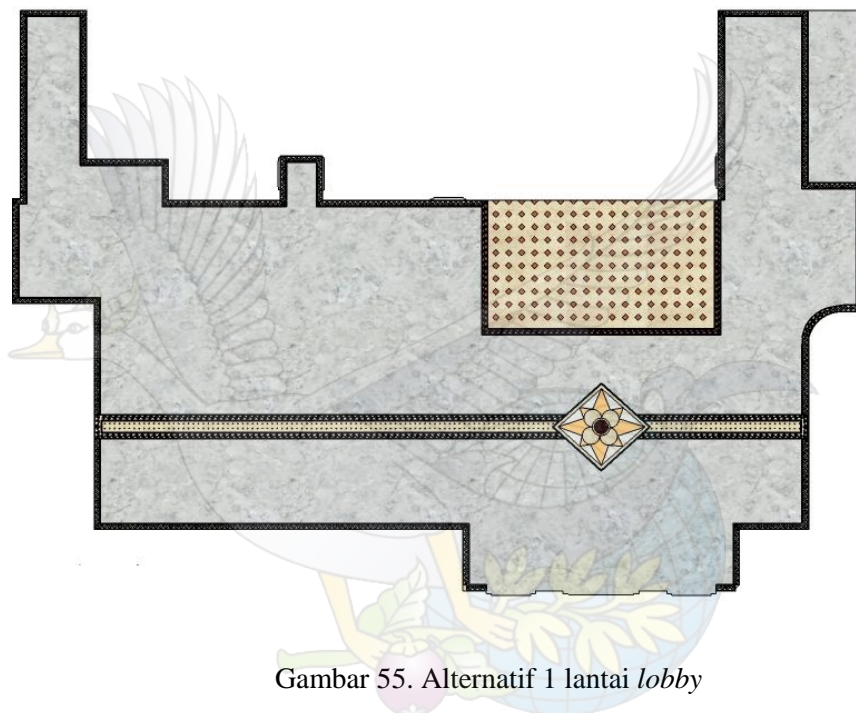
1) Lobby

Lobby merupakan tempat pelayanan jasa saat pertama kali pengunjung masuk pada sebuah bangunan, maka *lobby* biasa terletak di depan. Fungsi *lobby* sebagai tempat penerimaan pengunjung dan memberi pelayanan jasa seperti layanan informasi, tempat pendaftaran, dan sebagai area tunggu.

Kegiatan pada *lobby* meliputi pengelola dan semua pengunjung, karakteristik kegiatan pengelola mulai dari berjalan sampai duduk melayani pengunjung. Karakteristik kegiatan pengunjung pada *lobby* ini adalah berjalan meliputi melakukan transaksi mencari informasi dengan *receptionist* dan aktivitas duduk untuk menunggu atau sekedar bersantai di area *lounge*. Oleh karena itu pada kegiatan tersebut

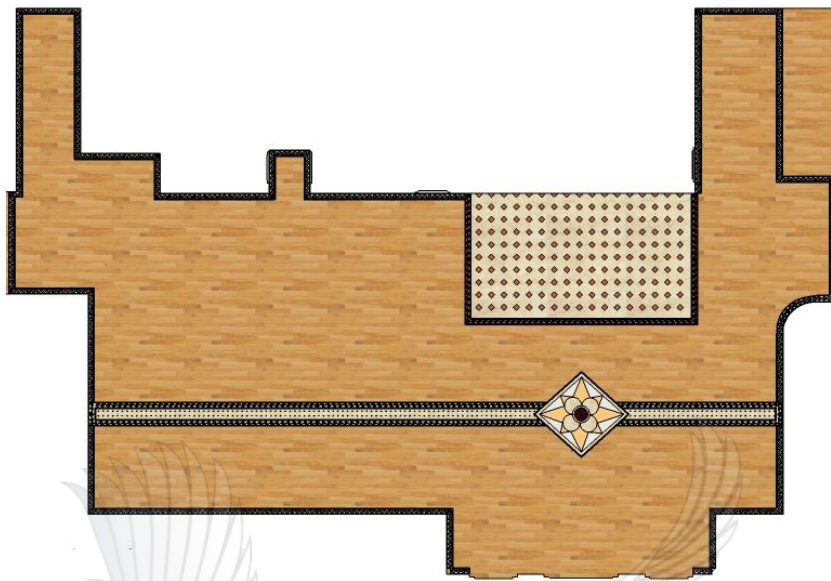
diperlukan lantai yang bersifat tidak licin, aman, kuat dan sesuai dengan tema. Lantai pada perancangan interior *Jepara Craft Information Centre* sebagai penahan beban di atasnya dan mampu menahan beban manusia atau pemakainya.

Dari definisi di atas ditarik 2 alternatif dalam penggunaan material lantai yang mendukung tema desain, antara lain sebagai berikut.



Gambar 55. Alternatif 1 lantai *lobby*

Pada perancangan lantai *lobby* menggunakan marmer Kawi Agung Kembang yaitu motif dengan corak standar yang tepat. *Lobby* menggunakan marmer karena ruang yang bersifat publik, marmer juga merupakan material lantai yang berkelas mewah dan terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. Pada *lobby* menggunakan pola lantai transformasi dari lantai rumah Raden Ajeng Kartini yang akan mendukung gaya pada perancangan dan berfungsi sebagai sirkulasi pengunjung.



Gambar 56. Alternatif 2 lantai *lobby*

Penggunaan *Parquette* pada perancangan lantai *lobby* ini, *parquette* yang digunakan berbahan kayu jati yang akan memberikan kesan hangat dan klasik, tetapi kurang sesuai apabila diaplikasikan karena fungsi ruang yang bersifat publik dan *lobby* merupakan area yang paling sibuk, jadi lantai *parquette* tidak cocok digunakan karena tidak tahan gores dan tidak tahan dengan kelembaban.

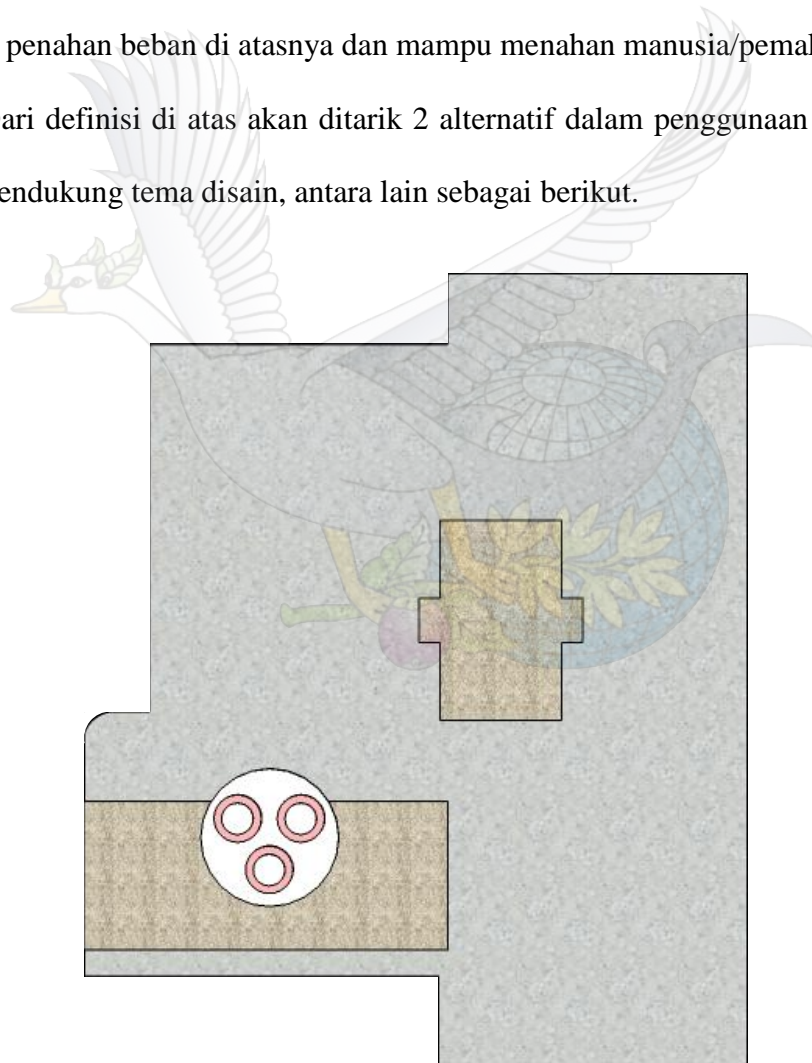
Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 17. Indikator penilaian lantai *lobby*

2) Ruang Pajang Kerajinan

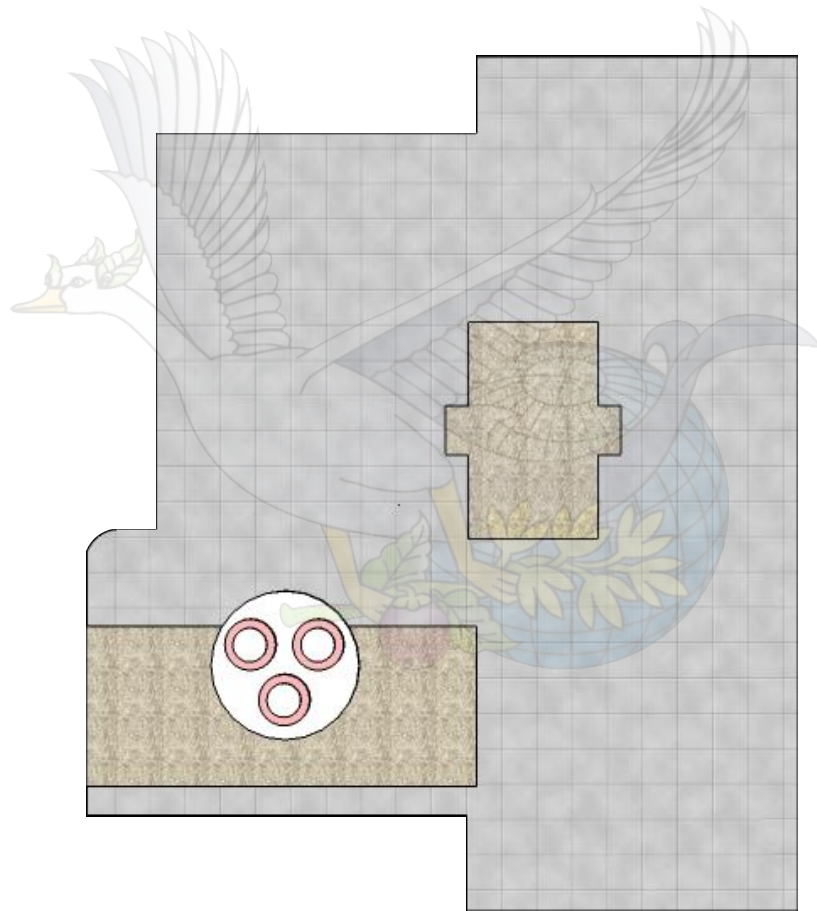
Bentuk kegiatan dalam ruang pajang kerajinan meliputi: pengunjung melihat produk-produk kerajinan dan bertransaksi atau sekedar bertanya tentang kerajinan kepada karyawan *Jepara Craft Information Centre*. Kegiatan tersebut maka diperlukan lantai yang bersifat aman, nyaman, kuat dan yang pasti mendukung dengan tema. Lantai pada perancangan interior *Jepara Information Craft Centre* sebagai penahan beban di atasnya dan mampu menahan manusia/pemakainya.

Dari definisi di atas akan ditarik 2 alternatif dalam penggunaan material lantai yang mendukung tema disain, antara lain sebagai berikut.



Gambar 57. Alternatif 1 lantai ruang pajang kerajinan

Marmer yang digunakan untuk perancangan lantai ruang pajang kerajinan, jenis marmer yang digunakan adalah jenis marmer Kawi Agung Kembang yang dengan corak standar presisi untuk lantai, marmer kawi agung kembang banyak digunakan untuk bangunan mewah dan telah terkenal sampai mancanegara dan marmer akan memberikan kesan mewah dan elegan yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan.



Gambar 58. Alternatif 2 lantai ruang pajang kerajinan

Keramik tile ukuran 60x60 warna abu-abu yang bersifat kuat, keramik tile mudah dibersihkan, pemilihan warna abu-abu bertujuan agar ruang pajang kerajinan

terlihat bersih akan tetapi keramik tile kurang memberikan warna, terlihat sederhana dan tidak sesuai dengan tema lantai pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 18. Indikator penilaian lantai ruang pajang kerajinan

3) Ruang Kelas Belajar

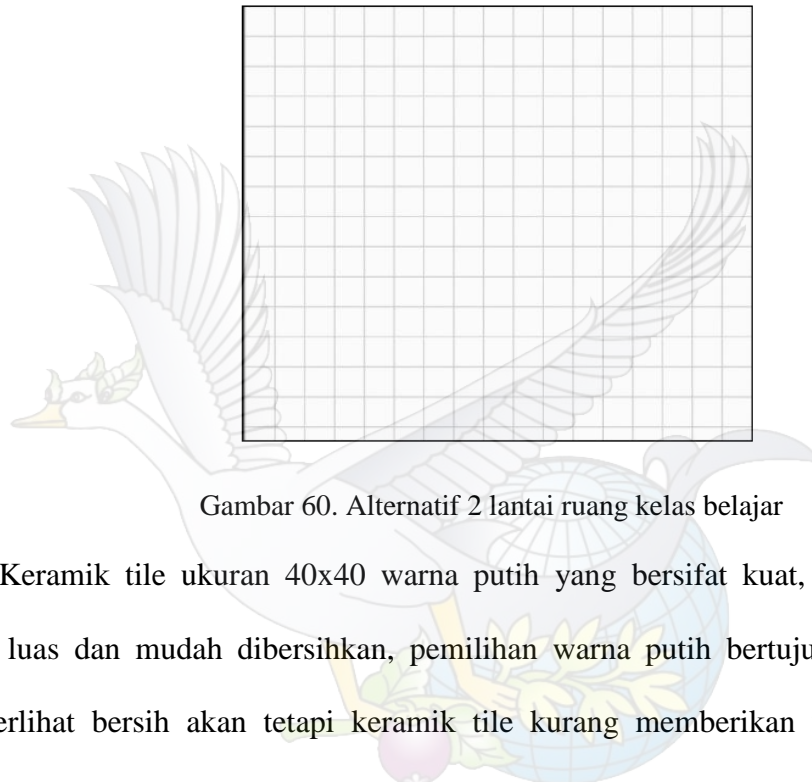
Bentuk kegiatan dalam ruang kelas belajar meliputi: bertatap muka untuk melakukan proses belajar mengajar tentang kerajinan. Kegiatan tersebut maka diperlukan lantai yang bersifat aman, nyaman dan yang pasti mendukung dengan tema. Lantai pada perancangan interior *Jepara Information Craft Centre* sebagai penahan beban di atasnya dan mampu menahan manusia/pemakainya.

Dari definisi di atas akan ditarik 2 alternatif dalam penggunaan material lantai yang mendukung tema desain, antara lain sebagai berikut.



Gambar 59. Alternatif 1 lantai ruang kelas belajar

Pada kelas belajar menggunakan material marmer, jenis marmer yang digunakan adalah jenis marmer *Royal White* dengan corak putih sedikit pink, marmer akan memberikan kesan mewah dan elegan yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan.



Gambar 60. Alternatif 2 lantai ruang kelas belajar

Keramik tile ukuran 40x40 warna putih yang bersifat kuat, terlihat bersih terlihat luas dan mudah dibersihkan, pemilihan warna putih bertujuan agar ruang kelas terlihat bersih akan tetapi keramik tile kurang memberikan warna, terlihat sederhana dan tidak sesuai dengan tema lantai pada perancangan.

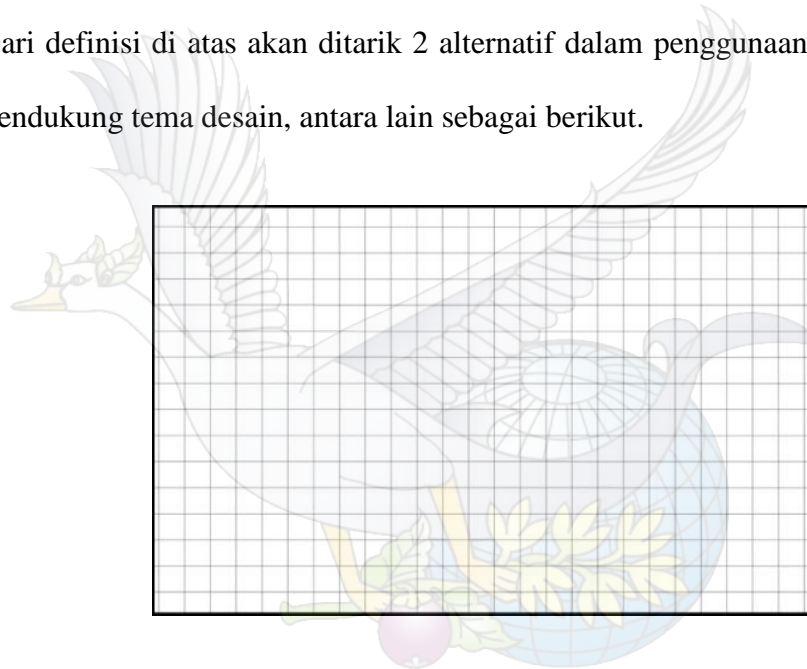
Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 19. Indikator penilaian lantai ruang pameran dan penjualan

4) Ruang *Workshop*

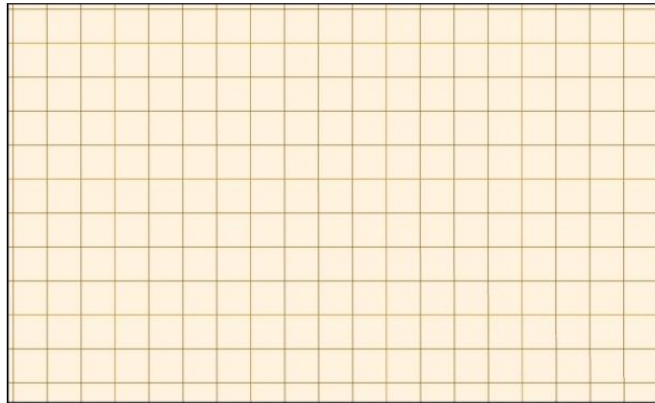
Bentuk kegiatan dalam ruang *workshop* meliputi: orang berjalan membuat kerajinan dan gerak pengajar untuk memberikan pengarahan. Kegiatan tersebut maka diperlukan lantai yang bersifat tidak licin, aman kuat, kedap suara dan mudah dibersihkan. Lantai pada perancangan interior *Jepara Craft Information Centre* sebagai penahan beban di atasnya dan mampu menahan manusia/pemakainya.

Dari definisi di atas akan ditarik 2 alternatif dalam penggunaan material lantai yang mendukung tema desain, antara lain sebagai berikut.



Gambar 61. Alternatif 1 lantai ruang *workshop*

Pada ruang *workshop* menggunakan materil keramik tile ukuran 40x40 warna putih, yang bersifat kuat, kedap suara dan tahan terhadap goresan. Lantai ini sangat cocok jika diaplikasikan pada ruang *workshop* yang aktivitasnya berhubungan dengan alat-alat yang berat. Pemilihan warna putih bertujuan memberikan kesan bersih dan luas.



Gambar 62. Alternatif 2 lantai ruang *workshop*

Material keramik tile ukuran 40x40 warna krem yang bersifat kuat, kedap suara dan tahan terhadap goresan. Lantai ini sangat cocok jika diaplikasikan pada ruang *workshop* yang pada aktifitas ruangnya berhubungan dengan alat-alat yang berat. Tetapi penggunaan warna krem ini kurang sesuai jika diaplikasikan pada ruang *workshop* karena akan memberikan kesan kelembutan.

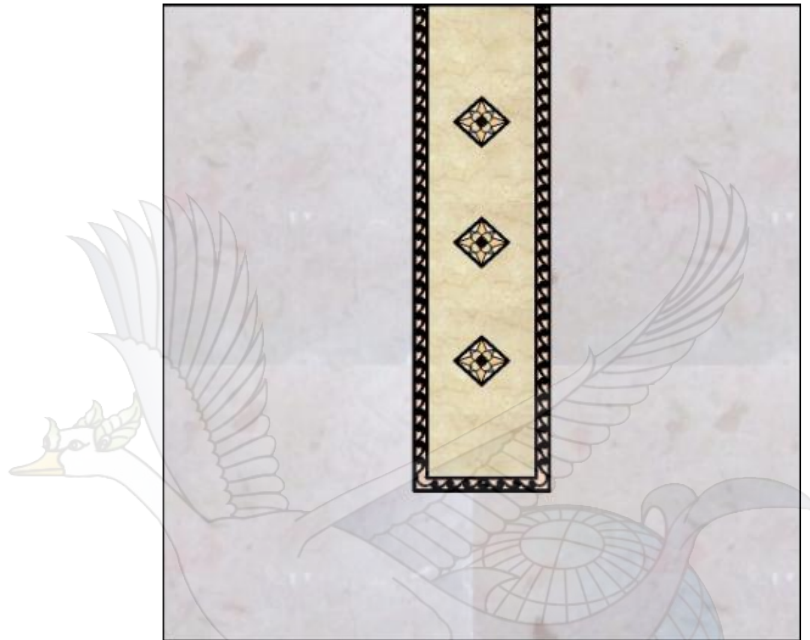
Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 20. Indikator penilaian lantai ruang *workshop*

5) Ruang Rapat dan Seminar

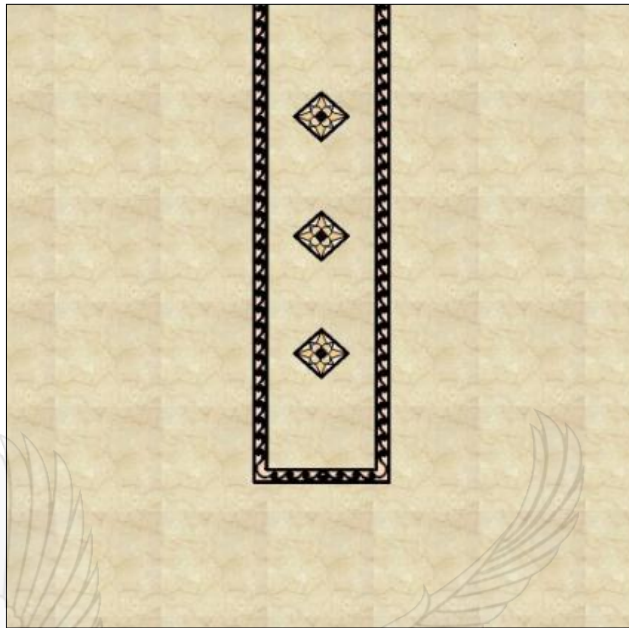
Bentuk kegiatan dalam ruang kantor meliputi: orang berjalan dan menerima peserta rapat atau seminar. Kegiatan tersebut maka diperlukan lantai yang bersifat

tidak licin, aman, nyaman dan mendukung tema perancangan. Lantai pada perancangan interior *Jepara Craft Information Centre* sebagai penahan beban di atasnya dan mampu menahan manusia/pemakainya.



Gambar 63. Alternatif 1 lantai ruang rapat dan seminar

Perancangan lantai ruang rapat dan seminar menggunakan material marmer, jenis marmer yang digunakan adalah jenis marmer *Royal White* dengan corak putih sedikit pink, marmer akan memberikan kesan mewah dan elegan yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. Pada ruang seminar dan rapat menggunakan pola lantai transformasi dari lantai rumah Raden Ajeng Kartini yang akan mendukung gaya pada perancangan dan berfungsi sebagai sirkulasi.



Gambar 64. Alternatif 2 lantai ruang rapat dan seminar

Material marmer yang digunakan untuk perancangan lantai ruang rapat dan seminar, jenis marmer yang digunakan adalah jenis marmer *Royal White* dengan corak putih sedikit *pink*, marmer akan memberikan kesan mewah dan elegan yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. Pada ruang seminar dan rapat juga menggunakan pola lantai transformasi dari lantai rumah Raden Ajeng Kartini yang akan mendukung gaya pada perancangan dan berfungsi sebagai sirkulasi. Akan tetapi penggunaan warna pada lantai ini tidak sesuai jika diaplikasikan, karena tidak ada perbedaan warna untuk sirkulasi.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 21. Indikator penilaian lantai ruang seminar dan rapat

6) Ruang Kerja Kantor



Gambar 65. Alternatif 1 lantai ruang kerja kantor

Pada perancangan lantai ruang kerja kantor menggunakan marmer, jenis marmer yang digunakan adalah jenis marmer *Royal White* dengan corak putih sedikit *pink*, marmer akan memberikan kesan mewah dan elegan yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. Pada ruang kerja kantor menggunakan pola lantai transformasi dari lantai rumah Raden Ajeng Kartini yang akan mendukung gaya pada perancangan dan berfungsi sebagai sirkulasi pengunjung.



Gambar 66. Alternatif 2 lantai ruang kerja kantor

Material marmer yang digunakan untuk perancangan lantai ruang kerja kantor, jenis marmer yang digunakan adalah jenis marmer *Royal White* dengan corak putih sedikit pink, marmer akan memberikan kesan mewah dan elegan yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. Akan tetapi pada ruang ini tidak terdapat pola transformasi dari lantai rumah Raden Ajeng Kartini, padahal pola lantai tersebut akan mendukung gaya pada perancangan dan berfungsi sebagai sirkulasi.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keamanan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

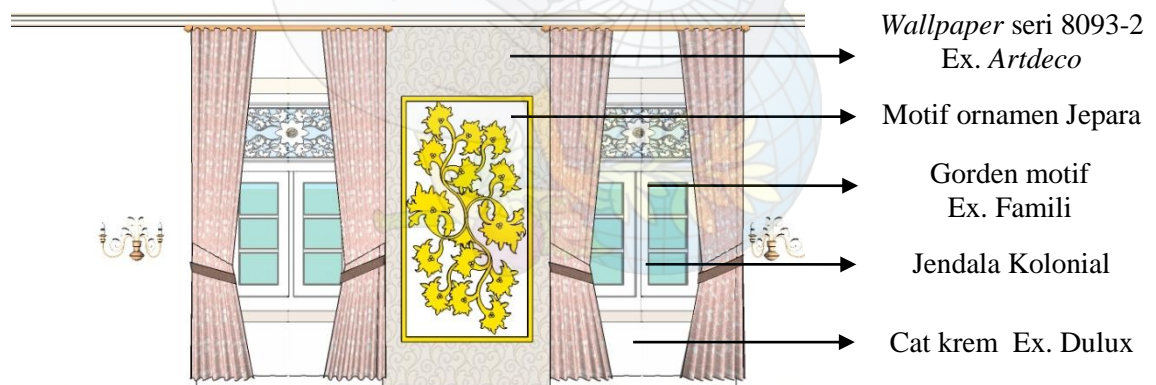
Tabel 22. Indikator penilaian lantai ruang kerja kantor

b. Dinding

Dinding adalah elemen interior yang berfungsi sebagai penutup atau pembatas ruang baik secara visual atau imajiner. Dinding juga berfungsi sebagai pembatas ruang yang memisahkan antara kegiatan satu dengan yang lain, sehingga mendukung pada sifatnya yang mengantarkan pada hubungan ruang satu dengan ruang yang lain berhubungan langsung maupun tidak langsung.⁵⁰ Oleh karena itu diperlukan pemilihan bahan bangunan serta bentuk yang sesuai dengan citra atau nuansa desain yang akan ditampilkan.

Dari penjelasan di atas ditarik 2 alternatif dalam perancangan dinding yang mendukung tema desain, antara lain adalah:

1) *Lobby*

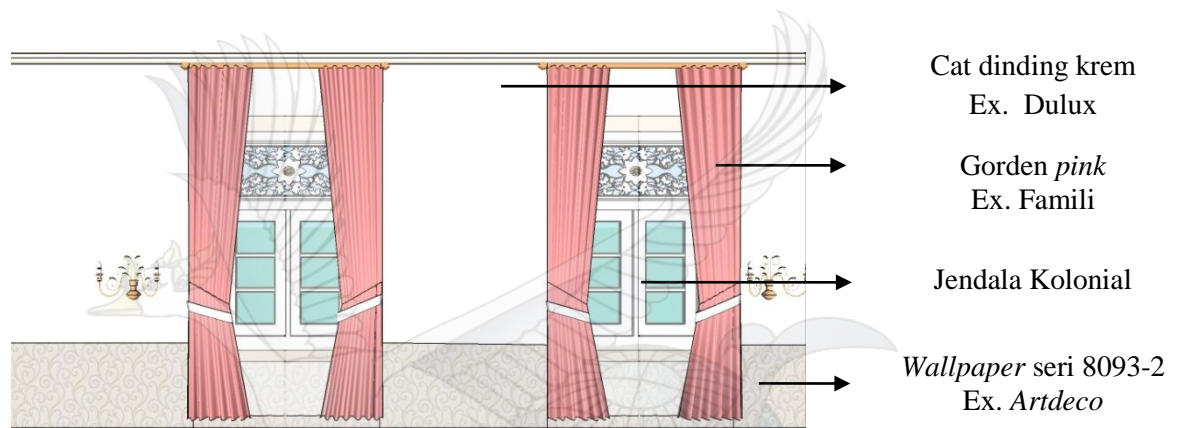


Gambar 67. Alternatif 1 dinding *lobby*

Pada perancangan dinding *lobby* menggunakan material cat tembok warna krem dan sedikit sentuhan *wallpaper*, penggunaan warna krem akan menimbulkan kesan

⁵⁰ Edi Tri S, Sunarmi, Ahmad Fajar A, “*Buku Ajar Mata Kuliah Desain Interior Public*”, (Surakarta: UNS Press, 2012), hal. 78.

lembut seperti sifat perempuan. Penggunaan *wallpaper* akan terkesan lebih mewah, karena pada *lobby* akan dilihat ketika pertama kali pengunjung masuk. *Lobby* menggunakan jendela Kolonial seperti pada rumah R.A Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan. Dinding *lobby* terdapat ukiran motif Jepara yang terbuat dari besi kuningan yang nantinya menjelaskan keberadaan *Jepara Craft Information Centre* di Jepara.



Gambar 68. Alternatif 2 dinding *lobby*

Penggunaan material menggunakan cat tembok warna krem dan sedikit sentuhan *wallpaper*, penggunaan warna krem akan menimbulkan kesan lembut seperti sifat perempuan. Penggunaan *wallpaper* akan terkesan lebih mewah, karena pada *lobby* akan dilihat ketika pertama kali pengunjung masuk. Dinding *lobby* menggunakan jendela Kolonial seperti rumah R.A Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan. Tetapi dinding ini tidak terdapat ukiran motif Jepara padahal ukiran tersebut menjelaskan keberadaan *Jepara Information Craft Centre* di Jepara.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 23. Indikator penilaian dinding ruang *lobby*

2) Ruang Pajang Kerajinan





Gambar 69. Alternatif 1 dinding pajang kerajinan

Perancangan dinding ruang pajang kerajinan menggunakan material cat tembok warna krem, dengan sentuhan *wallpaper* pada area dinding kerajinan ukir kayu. Penggunaan warna krem memberikan kesan lembut seperti sifat perempuan dan penggunaan *wallpaper* memberikan kesan lebih mewah. Pada bagian bawah dinding terdapat *plinth* yang berfungsi untuk memberikan jarak antara dinding dengan lantai dan menjaga kebersihan cat dinding dari kotoran saat membersihkan lantai. Pada ruang ini menggunakan jendela dan pintu Kolonial seperti rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan.



Gambar 70. Alternatif 2 dinding pajang kerajinan

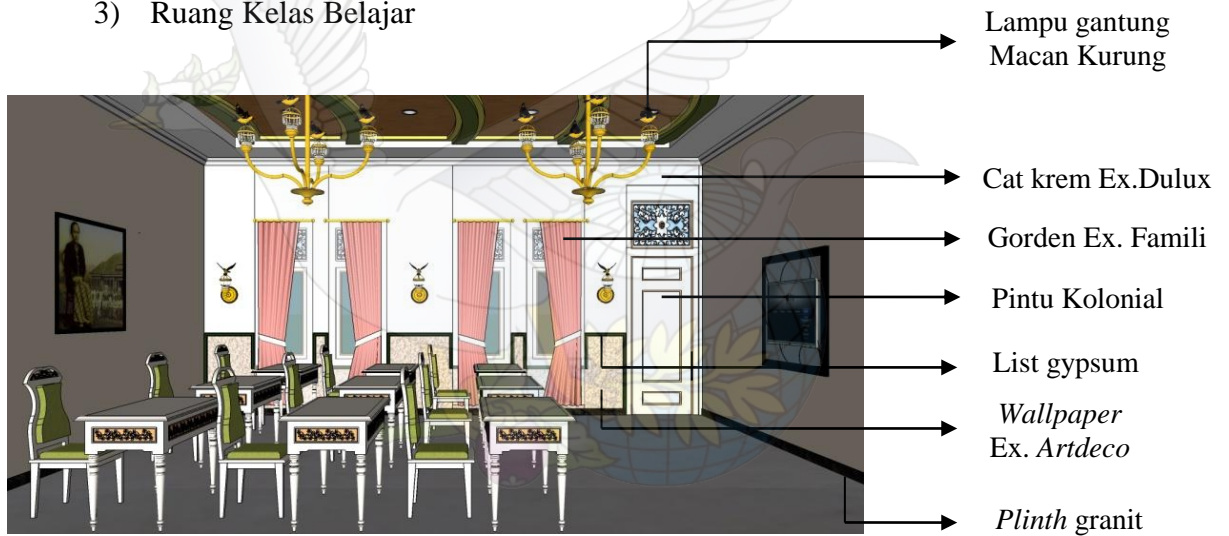
Penggunaan material menggunakan cat tembok warna putih agar terlihat luas dan bersih dengan *finishing* HPL warna *pink* pada area dinding kerajinan ukir kayu. Penggunaan warna *pink* akan memberikan kesan feminin pada perancangan. Pada bagian bawah dinding terdapat *plinth* yang berfungsi untuk memberikan jarak antara dinding dan menjaga kebersihan cat dinding dari kotoran saat membersihkan lantai. Pada ruang ini menggunakan jendela dan pintu Kolonial seperti pada rumah Raden

Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan. Tetapi dinding ini tidak terdapat *wallpaper* yang akan memberikan kesan mewah.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 24. Indikator penilaian dinding ruang pajang kerajinan

3) Ruang Kelas Belajar



Gambar 71. Alternatif 1 dinding ruang kelas belajar

Perancangan dinding ruang kelas belajar menggunakan cat tembok warna krem dan sentuhan *wallpaper*, penggunaan warna krem akan memberikan kesan lembut seperti sifat perempuan dan penggunaan *wallpaper* memberikan kesan lebih mewah. Terdapat gorden yang berwarna *pink* memperkuat suasana feminin ruang ini dan pada bagian bawah dinding terdapat *plinth* yang berfungsi untuk mempercantik

pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan bersih. Pada ruang ini menggunakan pintu Kolonial dan list pada dinding seperti pada rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan.

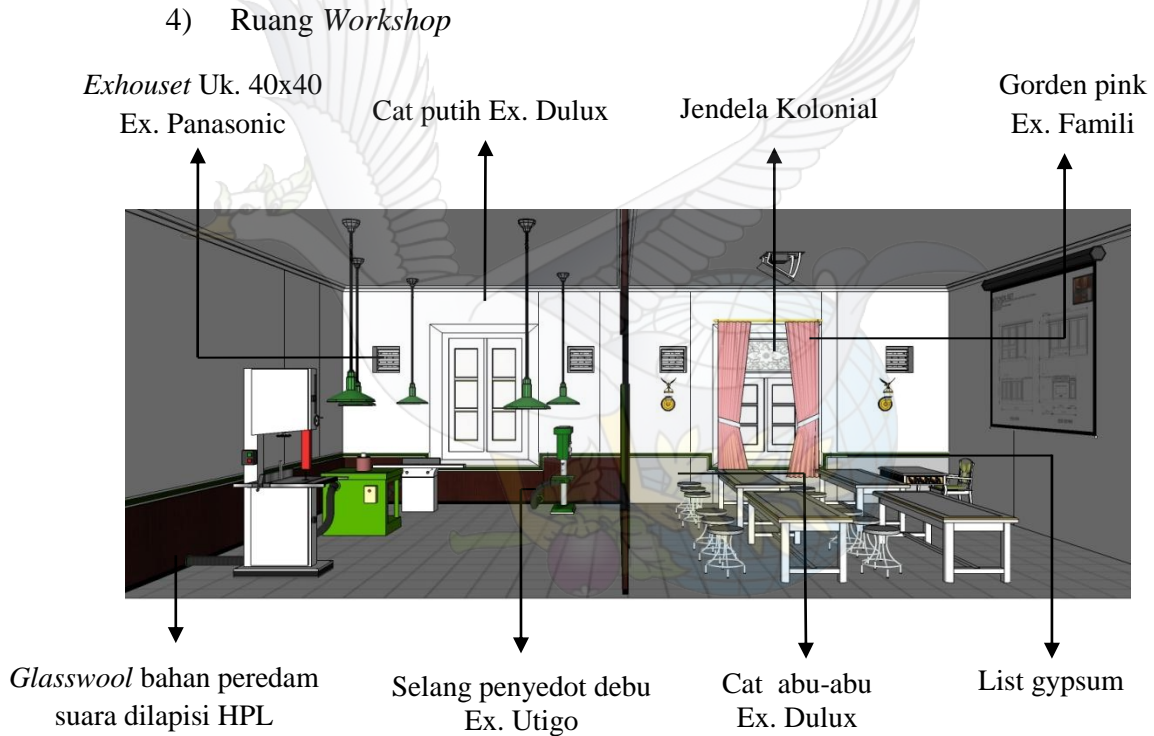


Gambar 72. Alternatif 2 dinding ruang kelas belajar

Material dinding ruang kelas belajar menggunakan cat tembok warna krem, penggunaan warna krem akan terlihat lembut seperti sifat perempuan. Terdapat *plinth* pada bagian bawah dinding yang berfungsi untuk mempercantik pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan bersih. Pada ruang ini menggunakan pintu Kolonial dan list pada dinding seperti pada rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan. Tetapi pada tembok ruang ini tidak terdapat *wallpaper* dan gordena yang berwarna *pink* yang akan memperkuat tema pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

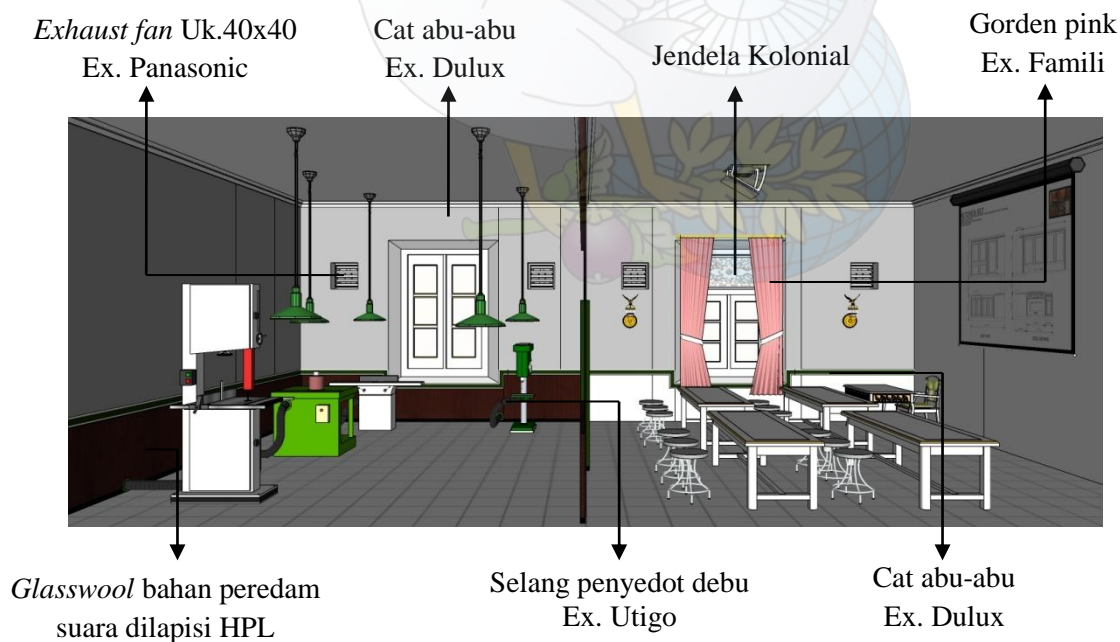
Tabel 25. Indikator penilaian dinding ruang kelas belajar



Gambar 73. Alternatif 1 dinding ruang *workshop*

Perancangan dinding ruang *workshop* menggunakan material cat tembok warna putih agar ruangan terlihat luas dan bersih, pada bagian bawah dinding menggunakan warna abu-abu agar tidak mudah kotor saat terkena noda karena sifat

ruang yang banyak menghasilkan kotoran atau debu. Dinding pada ruang ini juga terdapat *glasswool* yang bisa mengurangi intensitas suara melihat sifat ruang yang menghasilkan suara berisik yang ditimbulkan oleh suara mesin pembuat kerajinan. Di dalam ruangan ini terdapat *exhaust fan* yang berfungsi mempercepat sirkulasi udara di dalam ruang dengan cara menghisap udara yang ada di dalam ruang dan selanjutnya udara di buang keluar ruangan. Pada mesin pembuat kerajinan terdapat selang penyedot debu yang berfungsi mengeluarkan debu hasil produksi kerajinan yang langsung dikeluarkan ke tempat pembuangan limbah hasil produksi kerajinan. Terdapat jendela Kolonial dan list pada dinding seperti rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan dan gorden yang berwarna *pink* akan memperkuat tema feminin perancangan.



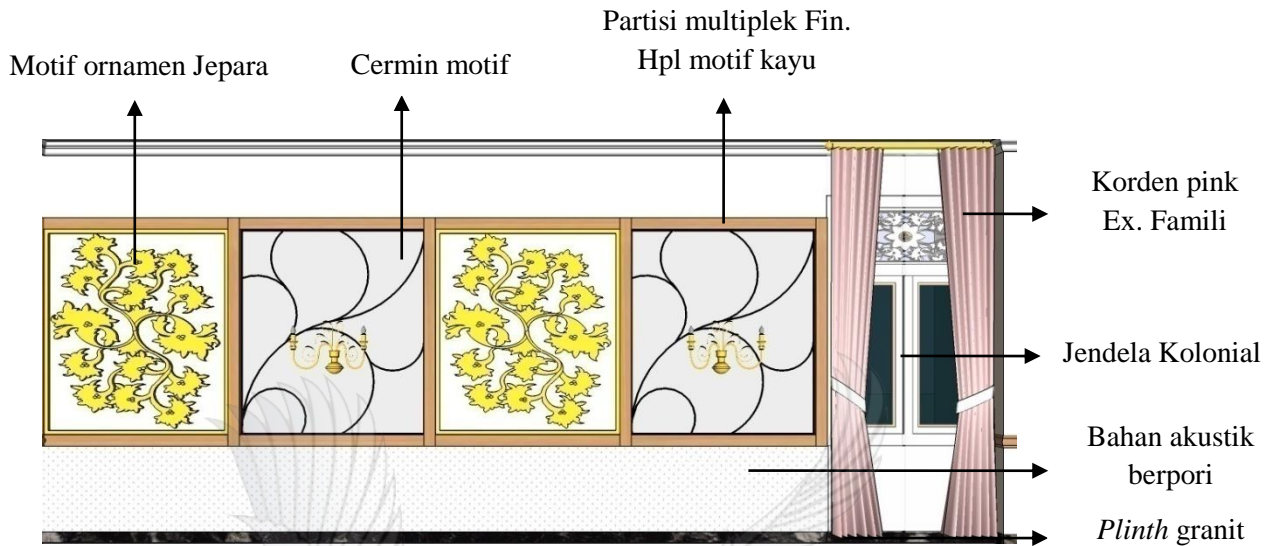
Gambar 74. Alternatif 2 dinding ruang *workshop*

Material dinding ruang *workshop* menggunakan cat tembok warna abu-abu berikan kesan menenangkan dan tidak mudah kotor apabila terkena noda dan warna putih pada dinding akan memberikan kesan luas dan bersih. Warna putih ditaruh dibagian atas agar tidak mudah terkena noda karena sifat ruang yang banyak menghasilkan kotoran/debu. Dinding ruang ini terdapat *glasswool* yang bisa mengurangi intensitas suara melihat sifat ruang yang menghasilkan suara berisik yang ditimbulkan oleh suara mesin pembuat kerajinan. Dalam ruang ini terdapat *exhaust fan* berfungsi mempercepat sirkulasi udara di dalam ruang dengan cara menghisap udara yang ada di dalam ruang dan selanjutnya udara dibuang ke luar ruangan. Pada mesin pembuat kerajinan terdapat selang penyedot debu yang berfungsi mengeluarkan debu hasil produksi kerajinan yang langsung dikeluarkan ke tempat pembuangan limbah hasil produksi kerajinan. Adanya jendela Kolonial seperti pada rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan dan gorden yang berwarna *pink* akan memperkuat tema pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 26. Indikator penilaian dinding ruang *workshop*

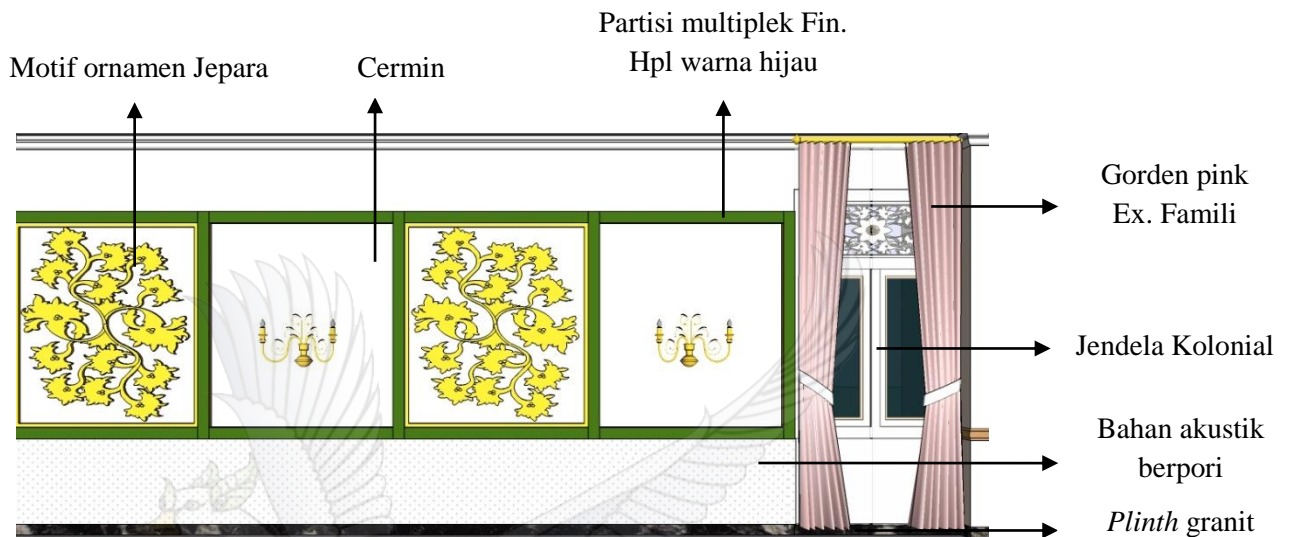
5) Ruang Rapat dan Seminar



Gambar 75. Alternatif 1 dinding ruang rapat dan seminar

Dinding ruang seminar dan rapat menggunakan material cat tembok warna krem, penggunaan warna krem akan terlihat lembut seperti sifat perempuan. Terdapat *plinth* pada bagian bawah dinding yang berfungsi untuk mempercantik pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan bersih. Penggunaan cermin bermotif pada ruang ini akan memberikan kesan luas dan mempunyai makna R.A Kartini sebagai cerminan masyarakat, seolah-olah dunia jiwanya ialah dunia masyarakat saja. Gorden yang berwarna *pink* pada ruangan ini memperkuat suasana feminin dan adanya jendela Kolonial seperti pada rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan. Dinding pada ruangan terdapat ukiran motif Jepara yang terbuat dari besi kuningan yang nantinya akan menjelaskan keberadaan *Jepara Craft Information Centre* di Jepara dan dinding bagian bawah terdapat material akustik yaitu bahan

berpori atau papan serat (*fiber board*), material ini berfungsi mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori dan diserap.



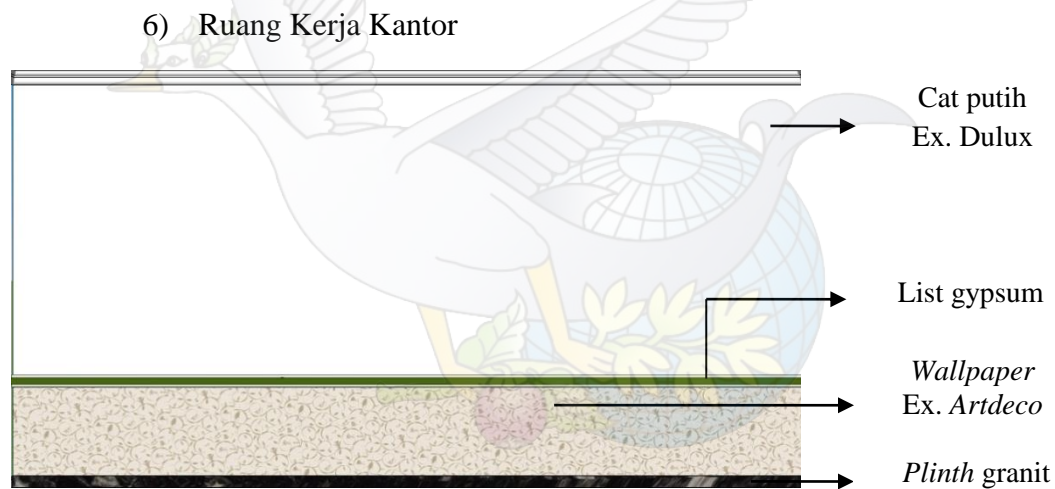
Gambar 76. Alternatif 2 dinding ruang rapat dan seminar

Material dinding menggunakan cat tembok warna krem, penggunaan warna krem akan terlihat lembut seperti sifat perempuan. Terdapat *plinth* pada bagian bawah dinding yang berfungsi untuk mempercantik pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan bersih. Penggunaan gorden yang berwarna *pink* akan memperkuat suasana feminin pada ruang dan adanya jendela Kolonial seperti pada rumah Raden Ajeng Kartini agar sesuai dengan gaya perancangan. Dinding pada ruangan terdapat ukiran motif Jepara yang terbuat dari besi kuningan yang nantinya akan menjelaskan keberadaan *Jepara Craft Information Centre* di Jepara. Pada dinding bagian bawah terdapat material akustik yaitu bahan berpori atau papan serat (*fiber board*), material ini berfungsi mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-

pori dan diserap, tetapi dinding ini tidak terdapat cermin pada ruang padahal memberikan kesan luas dan mempunyai makna R.A Kartini sebagai cerminan masyarakat.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 27. Indikator penilaian dinding ruang rapat dan seminar



Gambar 77. Alternatif 1 dinding ruang kerja kantor

Pada perancangan dinding ruang kerja kantor menggunakan material cat warna putih agar terlihat bersih dan luas, terdapat *wallpaper* pada dinding memberikan kesan lebih mewah. Penggunaan list gypsum dengan warna hijau pada dinding memberikan kesan Kolonial yang mendukung tema perancangan dan pada

bagian bawah dinding terdapat *plinth* berfungsi untuk mempercantik pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan bersih.



Gambar 78. Alternatif 2 dinding ruang kerja kantor

Material dinding ruang kerja kantor menggunakan cat warna putih agar terlihat bersih dan luas, terdapat list gypsum dengan warna hijau pada dinding memberikan kesan Kolonial yang mendukung tema perancangan. Pada bagian bawah dinding terdapat *plinth* berfungsi untuk mempercantik pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan bersih, tetapi pada dinding ini tidak terdapat *wallpaper* yang akan memberikan kesan lebih mewah.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 28. Indikator penilaian dinding ruang kerja kantor

3) *Ceiling*

Ceiling adalah sebuah bidang (permukaan) yang terletak di atas garis pandangan normal manusia, sebagai pelindung (penutup) lantai dan atap dan sekaligus sebagai pembentuk ruang dengan bidang yang ada di bawahnya. Fungsi atap bukan hanya sebagai pelindung terhadap cuaca, tetapi juga member efek bentuk bangunan eksterior seutuhnya terutama pada zaman dahulu dimana teknologi masih amat sederhana. Pamudji Suptandar menjelaskan fungsi *ceiling* antar lain:

- a) Pelindung kegiatan manusia
- b) Sebagai pembentuk ruang
- c) Sebagai *skylight*
- d) Untuk menonjolkan konstruksi pada gedung-gedung untuk dekorasi
- e) Merupakan ruang tau rongga untuk pelindung berbagai instalasi
- f) Sebagai bidang penempelan titik-titik lampu
- g) Sebagai penunjang unsure dekorasi ruang dalam
- h) Berfungsi sebagai peredam suara atau akustik
- i) Bentuk *ceiling* dalam suatu bangunan dapat memperlihatkan sifat-sifat (kesan-kesan) ruang tertentu,⁵¹

Material yang bisa digunakan dalam pembuatan *ceiling* antara lain:

- a) *Gypsumboard* merupakan bahan yang mudah dipasang, mempunyai bobot yang ringan dan kemampuan menyerap suara, ketebalan gypsum (12mm,

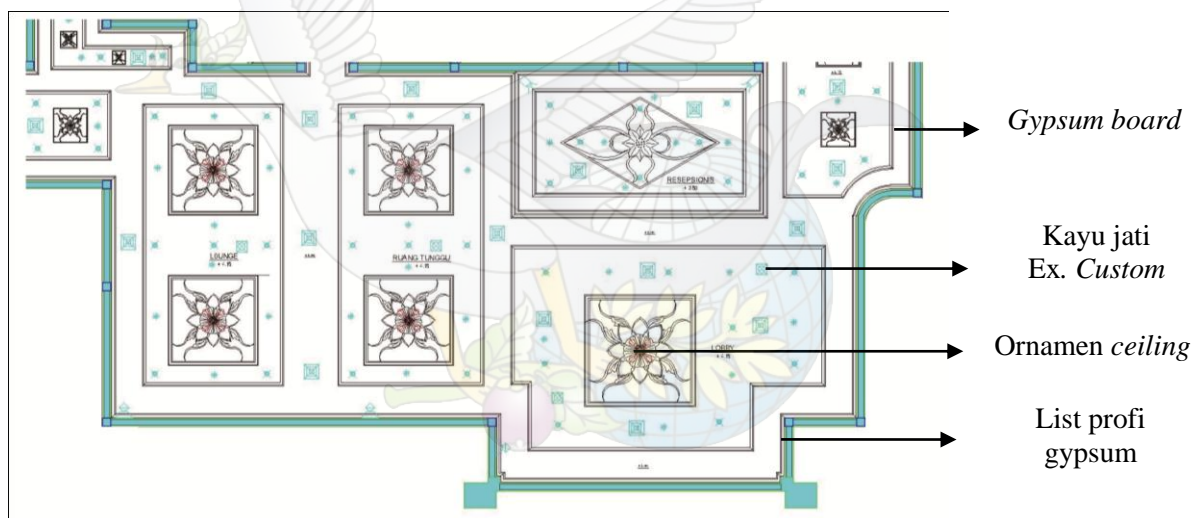
⁵¹ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 161-163.

9mm, 10mm, dan 15mm), bahan dapat di warna sesuai tema dan mudah dibersihkan. Bahan ini dapat di pasang dengan rangka yang terbuat dari kayu ataupun metal.

- b) Asbes merupakan bahan yang mudah dipasang tahan terhadap uadara lembab, namun asbes boros dalam proses finishingnya.

Dari penjelasan diatas ditarik 2 alternatif dalam perancangan *ceiling* yang mendukung tema disain, antara lain sebagai berikut.

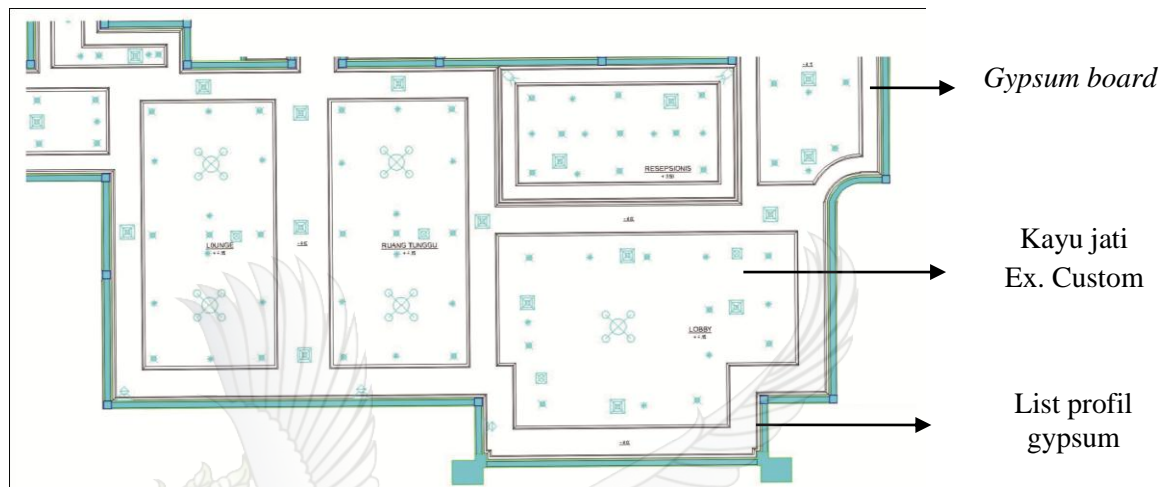
a) *Lobby*



Gambar 79. Alternatif 1 *ceiling lobby*

Perancangan *ceiling* pada *lobby* menggunakan *gypsum bord* dan *dropceiling*, pada bagian *ini* menggunakan bahan kayu jati yang disebut *lumber ceiling* dengan penambahan ornamen tranformasi desain dari motif tenun saraswati dan motif Jepara agar mendukung tema perancangan. Finishing natural pada *dropceiling* dan finishing

dasar menggunakan warna putih. Lampu pada *ceiling* ini menggunakan lampu gantung dan lampu *downlight*.



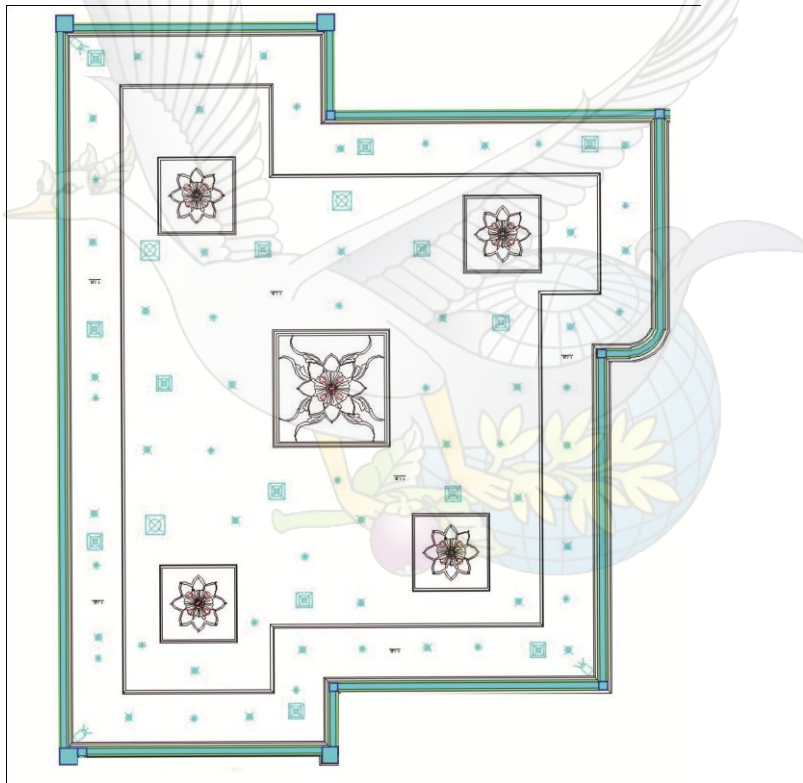
Gambar 80. Alternatif 2 *ceiling lobby*

Ceiling pada *lobby* menggunakan *gypsum bord* dan *dropceiling lumber ceiling*, pada bagian *dropceiling* menggunakan bahan kayu Jati. *Finishing* natural pada *dropceiling* dan *finishing gypsum bord* menggunakan warna putih. Lampu pada *ceiling* ini menggunakan lampu gantung dan lampu *downlight*. Tetapi pada *ceiling* ini tidak terdapat ornamen tranformasi desain dari motif tenun saraswati dan motif Jepara, padahal ornamen tersebut akan mendukung tema perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 29. Indikator penilaian *ceiling* ruang *lobby*

b) Ruang Pajang Kerajinan



Gambar 81. Alternatif 1 *ceiling* ruang pajang kerajinan

Pada ruang pajang kerajinan menggunakan material *gypsum board* dan *dropceiling* dengan *finishing* warna putih, agar terkesan luas dan bisa memantulkan

cahaya. *Ceiling* pada ruang pajang kerajinan diterapkan motif transformasi dari motif ornamen Jepara dan motif tenun saraswati agar mendukung tema perancangan. Motif *ceiling* dibuat dengan cara dicetak sesuai dengan ukuran yang diinginkan.



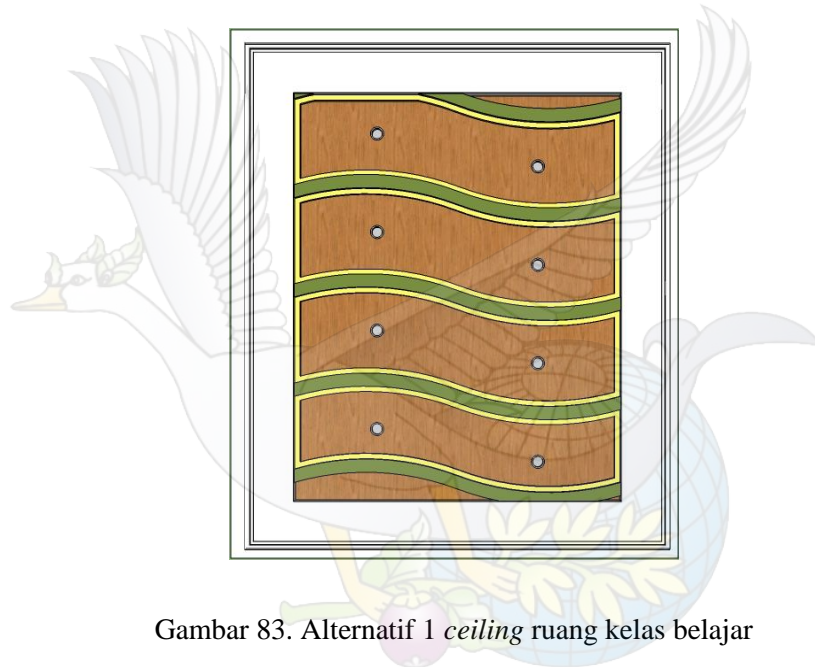
Gambar 82. Alternatif 2 *ceiling* ruang pajang kerajinan

Ceiling pada ruang pajang kerajinan menggunakan material *gypsum board* dan *dropceiling* dengan *finishing* warna putih, agar terkesan luas dan bisa memantulkan cahaya. Tetapi pada *ceiling* ini tidak diterapkan motif transformasi dari motif ornamen Jepara dan motif tenun saraswati, padahal motif tersebut akan mendukung tema perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 30. Indikator penilaian *ceiling* ruang pajang kerajinan

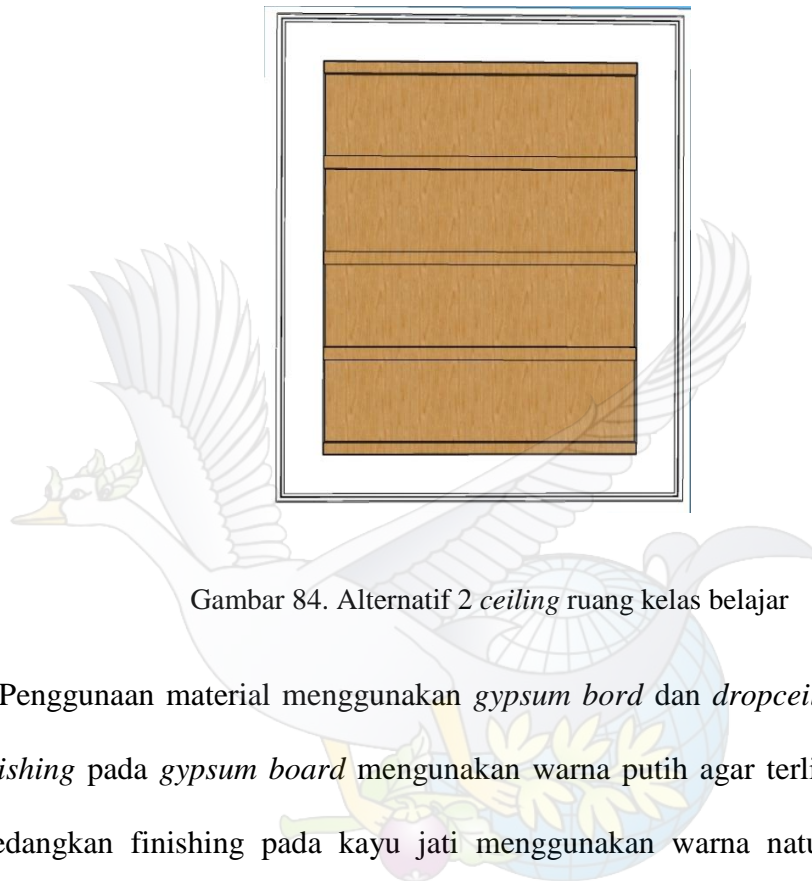
c) Ruang Kelas Belajar



Gambar 83. Alternatif 1 *ceiling* ruang kelas belajar

Perancangan *ceiling* ruang kelas belajar menggunakan material *gypsum board* dan *dropceiling* pada kayu jati, kayu jati pada *ceiling* ini dibentuk melengkung sebagai pengaplikasian karakter penyayang dan sensitif pada sisi feminin interior. *Finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas, sedangkan *finishing* pada kayu jati menggunakan warna natural asli kayu, kuning dan hijau yang melambangkan kemakmuran dan kejayaan. Penggunaan kayu jati pada

ceiling akan mendukung tema perancangan, karena *ceiling* tersebut seperti pada rumah R.A Kartini.



Gambar 84. Alternatif 2 *ceiling* ruang kelas belajar

Penggunaan material menggunakan *gypsum bord* dan *dropceiling* pada kayu jati, *finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas, sedangkan *finishing* pada kayu jati menggunakan warna natural asli kayu. Penggunaan kayu jati pada *ceiling* akan mendukung gaya perancangan, karena *ceiling* tersebut seperti pada rumah R.A Kartini. Tetapi kayu jati pada *ceiling* ini tidak dibentuk melengkung seperti karakter feminin, padahal bentuk melengkung tersebut akan mendukung tema feminin pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 31. Indikator penilaian *ceiling* ruang kelas belajar

d) Ruang *Workshop*



Gambar 85. Alternatif 1 *ceiling* ruang *workshop*

Perancangan *ceiling* ruang *workshop* menggunakan material *gypsum board* dengan dengan finishing warna putih agar ruang terlihat luas, bersih dan bisa memantulkan cahaya. Penggunaan *gypsum board* pada ruangan selain mempunyai bobot yang ringan *gypsum board* juga mempunyai kemampuan menyerap suara. Karena sifat ruang yang akan mengeluarkan bunyi yang begitu keras.



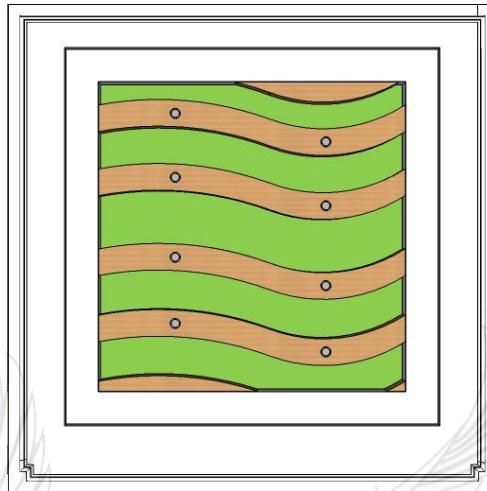
Gambar 86. Alternatif 2 *ceiling* ruang *workshop*

Ceiling ruang *workshop* menggunakan material *gypsum board* dan *dropceiling* pada kayu jati, *finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas dan pada kayu jati menggunakan warna natural asli kayu. Penggunaan kayu jati pada *ceiling* akan mendukung tema perancangan. Tetapi penggunaan kayu jati pada *ceiling* tidak sesuai dengan sifat ruang yang banyak mengeluarkan bunyi jadi seharusnya pada ruang ini menggunakan bahan *gypsum boar* yang bisa menyerap bunyi.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

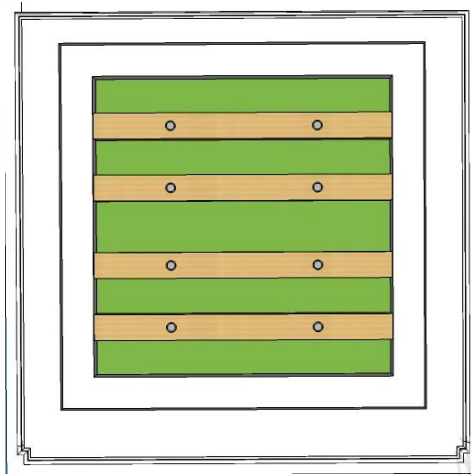
Tabel 32. Indikator penilaian *ceiling* ruang *workshop*

e) Ruang Rapat dan Seminar



Gambar 87. Alternatif 1 *ceiling* ruang rapat dan seminar

Perancangan *ceiling* ruang rapat dan seminar menggunakan material *gypsum board* dan *dropceiling* pada multiplek, multiplek pada *ceiling* ini dibentuk melengkung sebagai pengaplikasian karakter penyayang dan sensitif pada sisi feminin interior. *Finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas dan *finishing dropceiling* pada bagian paling atas menggunakan warna hijau yang akan memberi kesan Kolonial dan mempunyai makna kemakmuran. *Finishing* pada multiplek menggunakan HPL dengan motif kayu. Penggunaan multiplek pada *ceiling* akan mendukung tema, karena *ceiling* tersebut seperti pada rumah R.A Kartini.



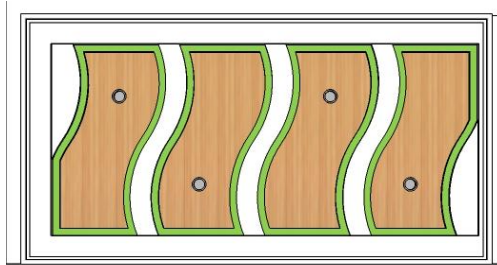
Gambar 88. Alternatif 2 *ceiling* ruang rapat dan seminar

Material *ceiling* ruang rapat dan seminar menggunakan *gypsum board* dan *dropceiling* pada multiplek, *finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas. *Finishing dropceiling* pada bagian paling atas menggunakan warna hijau yang akan memberi kesan Kolonial dan mempunyai makna kemakmuran. *Finishing* multiplek menggunakan HPL dengan motif kayu. Penggunaan multiplek pada *ceiling* akan mendukung tema, karena *ceiling* tersebut seperti pada rumah R.A Kartini. Tetapi kayu jati pada *ceiling* ini tidak dibentuk melengkung seperti karakter feminin, padahal bentuk melengkung tersebut akan mendukung tema pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 33. Indikator penilaian *ceiling* ruang rapat dan seminar

f) Ruang Kerja Kantor



Gambar 89. Alternatif 1 *ceiling* ruang kerja kantor

Pada ruang kerja kantor *ceiling* menggunakan material *gypsumboard* dengan *dropceiling* pada kayu jati, kayu jati pada *ceiling* ini dibentuk melengkung sebagai pengaplikasian karakter penyayang dan sensitif pada sisi feminin interior. *Finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas dan *finishing* pada kayu jati menggunakan warna natural asli kayu dan warna hijau yang melambangkan kemakmuran. Penggunaan kayu jati pada *ceiling* akan mendukung tema perancangan, karena *ceiling* tersebut sama seperti pada rumah R.A Kartini.



Gambar 90. Alternatif 2 *ceiling* ruang kerja kantor

Ceiling pada ruang rapat dan seminar menggunakan material *gypsum board* dengan *dropceiling* pada kayu jati. *Finishing* pada *gypsum board* menggunakan warna putih agar terlihat bersih dan luas sedangkan *finishing* pada kayu jati menggunakan

warna natural asli kayu dan warna hijau yang melambangkan kemakmuran. Penggunaan kayu jati pada *ceiling* akan mendukung tema perancangan, karena *ceiling* tersebut sama seperti pada rumah R.A Kartini. Tetapi kayu jati pada *ceiling* ini tidak dibentuk melengkung seperti karakter feminin, padahal bentuk melengkung tersebut akan mendukung tema pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Kenyamanan	Keindahan	Efektif
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 34. Indikator penilaian *ceiling* ruang kerja kantor

12. Unsur Pengisi Ruang

Dalam sebuah perancangan interior, setelah menentukan aktifitas dan kebutuhan ruang maka perlu dirumuskan pula isian ruang atau *furniture*. Keberadaan *furniture* dalam ruang harus diperhatikan pemakaian ruang tersebut, usia, jenis kelamin gaya atau tema ruang, dan fungsi.

Menurut Sunarmi ada empat faktor yang harus diperhatikan untuk perencanaan *furniture* sebagai berikut.

- Norma tubuh manusia, ukuran *furniture* harus didasarkan pada ukuran tubuh manusia atau pemakai.
- Norma perawatan, berhubungan dengan saat pemakaian dan perawatan sehari-hari *furniture*.

- c. Norma benda ukuran-ukuran benda yang akan ditempatkan (disimpan) dalam perabot atau *furniture* tanpa mengabaikan pertimbangan ukuran-ukuran standart benda.
- d. Norma pemanfaatan ruang, ukuran-ukuran benda harus diperhatikan sehingga dapat memaksimalkan ruang tanpa mengabaikan pertimbangan ukuran-ukuran standart benda.⁵²

Berikut alternatif *furniture*:




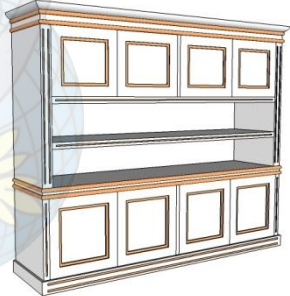
Ruang	Alternatif 1	Alternatif 2
Lobby	<ul style="list-style-type: none"> • Meja resepsionis  <p>Tuntunan kegiatan: Melayani para tamu dan sebagai meja informasi. Bahan: Kayu mahoni, marmer, granit, multiplek dan HPL. Finishing: Duco dan stiker ukiran. Ukuran: 630x80x110 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meja resepsionis  <p>Tuntunan kegiatan: Melayani para tamu dan sebagai meja informasi. Bahan: Kayu mahoni, marmer, granit, multiplek dan HPL. Finishing: Duco dan stiker hijau. Ukuran: 630x80x110 cm. Pertimbangan: Kurang sesuai desain dan tema.</p>

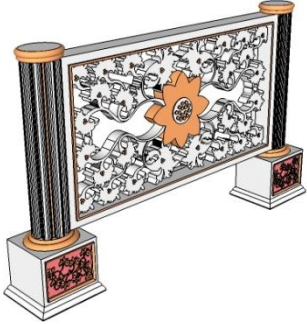
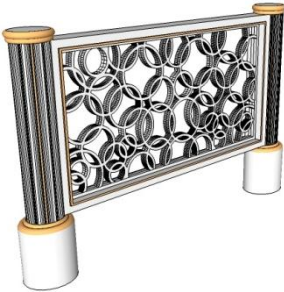
⁵² Sunarmi, Interior Publik, (Surakarta: ISI Press, 2012), Hal. 77-78.

	<p>• Kursi tunggu</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 55x48x100 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Kursi tunggu</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 55x48x95 cm. Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<p>• Meja tunggu</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat menunggu. Bahan: Kayu mahoni dan granit. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: p:40 x d:45 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Meja tunggu</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat menunggu. Bahan: Kayu mahoni. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: p:35 x d:45 cm. Pertimbangan: Bentuk kurang sesuai desain dan tema.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi <i>lounge</i> 3 seat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk menunggu atau sekedar bersantai. Bahan: Kayu mahoni, <i>Oscar</i>, busa. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 220x45x120 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi <i>lounge</i> 3 seat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk menunggu atau sekedar bersantai. Bahan: Kayu mahoni, <i>Oscar</i>, busa. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 210x45x120 cm. Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi <i>lounge</i> 1 seat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk menunggu atau sekedar bersantai. Bahan: Kayu mahoni, <i>Oscar</i>, busa <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 75x58x120 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi <i>lounge</i> 1 seat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk menunggu atau sekedar bersantai. Bahan: Kayu mahoni, <i>Oscar</i>, busa. <i>Finishing</i>: duco white. Ukuran: 75x58x90 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>

	<p>• Meja <i>lounge</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat menunggu. Bahan: Kayu mahoni, marmer. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 120x70x45 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Meja <i>lounge</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat menunggu. Bahan: Kayu mahoni. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 120x70x45 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<p>• Meja <i>coffe shop</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Melayani para pengunjung untuk memesan minuman atau makanan ringan. Bahan: Kayu mahoni, marmer, granit, multiplek dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco, stiker ukiran. Ukuran: 300x70x106 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Meja <i>coffe shop</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Melayani para pengunjung untuk memesan minuman atau makanan ringan. Bahan: Kayu mahoni, marmer, granit multiplek dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco dan stiker hijau. Ukuran: 300x70x106 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi <i>bar</i>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk untuk bersantai <i>di cafe shop</i>. Bahan: Kayu mahoni, busa dan <i>stainlees</i>. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 45x40x105 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi <i>bar</i>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk untuk bersantai <i>di cafe shop</i>. Bahan: Kayu mahoni, busa dan <i>stainlees</i>. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 45x40x80 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Almari <i>coffe shop</i>  <p>Tuntunan kegiatan: Display makanan. Bahan: Kayu mahoni, multiplek dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 225x65x210 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Almari <i>coffe shop</i>  <p>Tuntunan kegiatan: Display makanan. Bahan: Kayu mahoni, multiplek dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco white. Ukuran: 225x65x210 cm. Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>

	<p>• Partisi ukiran</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Pembatas ruang. Bahan: Kayu mahoni, multiplek dan HPL. <i>Finishing:</i> Duco Ukuran: 250x150x40 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Partisi ukiran</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Pembatas ruang Bahan: Kayu mahoni, multiplek dan HPL. <i>Finishing:</i> Duco Ukuran: 250x150x40 cm Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>
--	---	--

Tabel 35. Pengisi ruang interior *lobby*

Berikut indikator penilaian unsur pengisi ruang:

1) Fungsi

Unsur pengisi ruang mendukung fungsi dan aktifitas setiap ruang.

2) Tema

Unsur pengisi ruang sesuai dengan tema perancangan.

3) Ergonomi


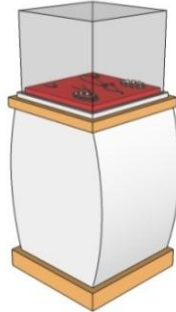
Unsur pengisi ruang mendukung kenyamanan dan keselamatan aktifitas pengguna.



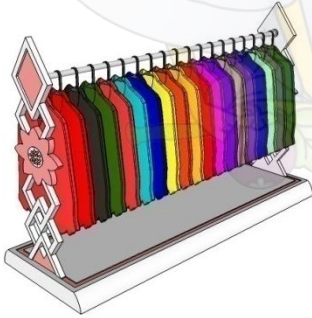

4) Gaya

Unsur pengisi ruang sesuai dengan gaya perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Tema	Ergonomi	Gaya
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 36. Indikator penilaian pengisi ruang interior *lobby*

Ruang	Alternatif 1	Alternatif 2
Ruang pajang kerajinan	<ul style="list-style-type: none"> • Meja display kerajinan monel  <p>Tuntunan kegiatan: Memamerkan kerajinan monel. Bahan: Kayu mahoni, kaca, busa dan HPL. Finishing: Duco Ukuran: 120x45x110 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meja display kerajinan monel  <p>Tuntunan kegiatan: Memamerkan kerajinan monel. Bahan: Kayu mahoni, kaca, busa dan HPL. Finishing: Duco Ukuran: 45x120x110 cm. Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>




	<ul style="list-style-type: none"> • Display gantung pakaian tempel  <p>Tuntunan kegiatan: Memamerkan kerajinan tenun troso. Bahan: Kayu mahoni, besi holo. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 200x70x130 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Display gantung pakaian tempel  <p>Tuntunan kegiatan: Memamerkan kerajinan tenun troso. Bahan: Kayu mahoni, besi holo. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 200x65x215 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Display gantung pakaian  <p>Tuntunan kegiatan: Memamerkan kerajinan tenun troso. Bahan: Kayu mahoni, besi holo. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 200x65x215 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Display gantung pakaian  <p>Tuntunan kegiatan: Memamerkan kerajinan tenun troso. Bahan: Kayu mahoni, besi holo. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 200x65x215 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>

Tabel 37. Pengisi ruang interior pajang kerajinan

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Tema	Ergonomi	Gaya
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 38. Indikator penilaian pengisi ruang interior pajang kerajinan

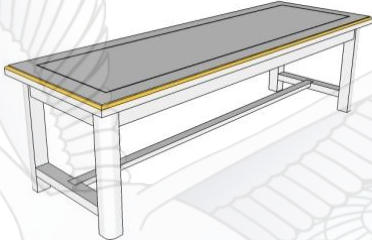
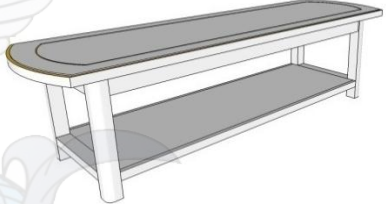


Ruang	Alternatif 1	Alternatif 2
Ruang Kelas Belajar	<p>•Meja Belajar</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat belajar. Bahan: Kayu mahoni <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 120x65x75 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>•Meja Belajar</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat belajar. Bahan: Kayu mahoni <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 120x65x75 cm. Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<p>•Meja Belajar</p> 	<p>•Meja Belajar</p> 

	<p>Tuntunan kegiatan: Duduk pada saat belajar Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco <i>white</i> Ukuran: 50x45x100 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>Tuntunan kegiatan: Duduk pada saat belajar Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco <i>white</i> Ukuran: 50x45x90 cm. Pertimbangan: Tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<p>• Kursi pengajar</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco <i>white</i> Ukuran: 50x45x90 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Kursi pengajar</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco <i>white</i> Ukuran: 50x45x90 cm. Pertimbangan: Bentuk kurang sesuai desain dan tema.</p>
	<p>• Meja pengajar</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat mengajar. Bahan: Kayu mahoni <i>Finishing</i>: Duco <i>white</i> Ukuran: 125x75x75 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Meja pengajar</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca pada saat mengajar. Bahan: Kayu mahoni <i>Finishing</i>: Duco <i>white</i> Ukuran: 125x75x75 cm. Pertimbangan: Bentuk kurang sesuai desain dan tema.</p>

Tabel 39. Pengisi ruang interior kelas belajar

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Tema	Ergonomi	Gaya
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 40. Indikator penilaian pengisi ruang interior kelas belajar

Ruang	Alternatif 1	Alternatif 2
Ruang Workshop	<p>• Meja <i>workshop</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Praktek belajar membuat kerajinan. Bahan: Kayu mahoni Finishing: Duco white Ukuran: 240x80x70 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai.</p>	<p>• Meja <i>workshop</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Praktek belajar membuat kerajinan. Bahan: Kayu mahoni Finishing: Duco white Ukuran: 240x80x70 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai.</p>
	<p>• Kursi <i>workshop</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk belajar praktek membuat kerajinan. Bahan: Kayu mahoni dan besi holo.</p>	<p>• Kursi <i>workshop</i></p>  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk belajar praktek membuat kerajinan. Bahan: Kayu mahoni dan besi kotak.</p>


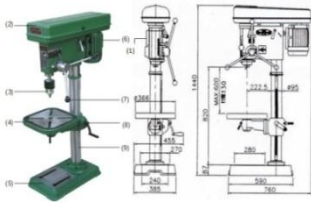
	<i>Finishing: Duco</i> Ukuran: d:32.5 x t:50 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain, bersih dan kuat.	<i>Finishing: Duco</i> Ukuran: d:32.5 x t:50 cm Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain, bersih dan kuat.
--	--	--



Tabel 41. Pengisi ruang interior *workshop*

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Tema	Ergonomi	Gaya
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

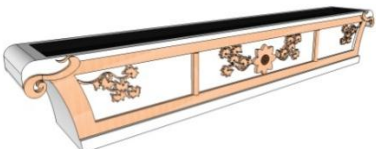

Tabel 42. Indikator penilaian pengisi ruang interior *workshop*





Berikut adalah mesin yang digunakan pada ruang *workshop* berfungsi sebagai alat untuk membuat kerajinan.

Mesin	Fungsi
<ul style="list-style-type: none"> Mesin <i>Planner</i>  <p>Gambar 91. Mesin <i>Planner</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi menghaluskan sisi kayu setelah proses pengerjaan.
<ul style="list-style-type: none"> Mesin Bor  <p>Gambar 92. Mesin Bor</p>	<ul style="list-style-type: none"> Berfungsi untuk melakukan pengeboran beberapa lubang sekaligus pada satu permukaan secara horisontal maupun vertical.

<ul style="list-style-type: none"> • Mesin <i>Jointer</i>  <p>Gambar 93. Mesin <i>Jointer</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mesin <i>jointer</i> berfungsi untuk meratakan permukaan kayu terutama untuk sisi kayu yang akan disambung dengan papan lain.
<ul style="list-style-type: none"> • Gergaji Potong  <p>Gambar 94. Gergaji Mesin</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gergaji potong merupakan gergaji yang dirancang untuk memotong kayu.
<ul style="list-style-type: none"> • Mesin Bobok Kayu  <p>Gambar 95. Mesin Bobok Kayu</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Mesin bobok kayu berfungsi untuk melubangi kayu sesuai dengan pola yang di inginkan.

Tabel 43. Mesin kayu pada ruang *workshop*

Ruang	Alternati f 1	Alternatif 2
Rapat dan seminar	<ul style="list-style-type: none"> • Meja seminar/rapat  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Meja seminar/rapat  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis</p>


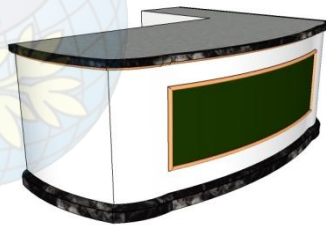
	<p>dan membaca pada saat rapat/seminar. Bahan: Kayu mahoni, multiplek dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 490x67x75 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>dan membaca pada saat rapat/seminar. Bahan: Kayu mahoni, multiplek dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 490x67x75 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Kursi pembicara seminar/rapat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk untuk memimpin rapat/seminar Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 50x45x90 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kursi pembicara seminar/rapat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk untuk memimpin rapat/seminar Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco Ukuran: 50x45x90 cm Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> Kursi peserta seminar/rapat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk untuk peserta rapat/seminar.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Kursi peserta seminar/rapat  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk untuk peserta rapat/seminar.</p>



	<p>Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 50x50x90 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 50x50x90 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
--	--	--


Tabel 44. Pengisi ruang interior rapat dan seminar

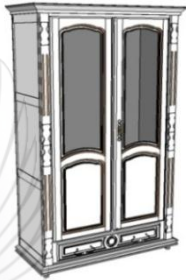

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Tema	Ergonomi	Gaya
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 45. Indikator penilaian pengisi ruang rapat dan seminar

Ruang	Alternatif 1	Alternatif 2
Ruang kerja kantor	<ul style="list-style-type: none"> Meja kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis atau membaca pada saat kerja. Bahan: Kayu mahoni, multiplek, garit, marmer dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco dan stiker ukiran. Ukuran: 120x80x75 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> Meja kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Menulis atau membaca pada saat kerja. Bahan: Kayu mahoni, multiplek, garit, marmer dan HPL. <i>Finishing</i>: Duco dan stiker warna hijau. Ukuran: 120x80x75 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk pada saat bekerja. Bahan: Kayu mahoni, busa, kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 55x55x95 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk pada saat bekerja. Bahan: Kayu mahoni, busa, kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 55x55x95 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi tamu ruang kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk tamu kerja kantor. Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 50x50x90 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kursi tamu ruang kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk tamu kerja kantor. Bahan: Kayu mahoni, busa dan kain <i>oscar</i>. <i>Finishing</i>: Duco white Ukuran: 50x50x90 cm Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>

	<ul style="list-style-type: none"> • Sofa ruang kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk santai di ruang kerja kantor Bahan: Kayu, busa dan kain akrilik. Ukuran: 180x70x75 cm Pertimbangan: Bentuk yang sesuai desain, bersih dan kuat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sofa ruang kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk santai di ruang kerja kantor Bahan: Kayu, busa dan kain akrilik. Ukuran: 180x70x75 cm Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain, bersih dan kuat.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Sofa ruang kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk santai di ruang kerja kantor. Bahan: Kayu, busa dan kain akrilik. Ukuran: 115x70x75 cm. Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sofa ruang kerja kantor  <p>Tuntunan kegiatan: Duduk santai di ruang kerja kantor. Bahan: Kayu, busa dan kain akrilik. Ukuran: 115x70x75 cm. Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> • Meja sofa ruang kerja kantor 	<ul style="list-style-type: none"> • Meja sofa ruang kerja kantor 

	<p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca di ruang kerja kantor.</p> <p>Bahan: Kayu mahoni</p> <p><i>Finishing</i>: duco white</p> <p>Ukuran: 120x70x45 cm.</p> <p>Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>Tuntunan kegiatan: Menulis dan membaca di ruang kerja kantor.</p> <p>Bahan: Kayu mahoni</p> <p><i>Finishing</i>: duco white</p> <p>Ukuran: 120x70x45 cm.</p> <p>Pertimbangan: Bentuk tidak sesuai desain dan tema.</p>
	<p>• Almari dokumen</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Untuk menyimpan dokumen.</p> <p>Bahan: Kayu mahoni dan kaca.</p> <p><i>Finishing</i>: Duco white</p> <p>Ukuran: 140x45x200 cm.</p> <p>Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>	<p>• Almari dokumen</p>  <p>Tuntunan kegiatan: Untuk menyimpan dokumen.</p> <p>Bahan: Kayu mahoni dan kaca.</p> <p><i>Finishing</i>: Duco white</p> <p>Ukuran: 140x45x200 cm.</p> <p>Pertimbangan: Bentuk sesuai desain dan tema.</p>

Tabel 46. Pengisi ruang interior ruang kerja kantor

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Tema	Ergonomi	Gaya
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 47. Indikator penilaian pengisi ruang interior kerja kantor

13. Unsur Pengkondisian Ruang (Pencahayaannya, Penghawaannya, Akustik)

Pengkondisian ruang suatu ruang meliputi 3 hal yaitu pencahayaan, penghawaan dan akustik. Ketiga hal ini berfungsi untuk memberikan kenyamanan dan kemudahan pelaku atau pengguna ruangan untuk melakukan kegiatan di dalam ruangan tersebut.


a. Pencahayaan

Pencahayaan alami dan buatan pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* di manfaatkan secara maksimal. Pencahayaan yang baik dapat di nilai dari:

- 1) Tidak menyebabkan kelelahan pada mata
- 2) Tidak banyak membuang sinar dengan percuma (efisien), sesuai kebutuhan.
- 3) Sesuai dengan ruang tersebut dan suasana yang di ciptakan⁵³

Dari definisi dia atas pada pencahayaan akan terdapat 2 alternatif yang di gunakan antara lain:

Alternatif 1

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Lobby, Ruang pameran dan penjualan	LED Downlight 22 W white Ex. Philips 	Lampu ini berfungsi sebagai <i>general lighting lobby</i> dan ruang pajang kerajinan dan area sirkulasi untuk menerangi ruangan secara

⁵³ Pamudji Suptandar, *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*, (Jakarta: Djambatan, 1999), hal. 224.

		merata. Cahaya yang di hasilkan adalah putih.
	Lampu Gantung kristal 50 W Tipe SCH-RG5071-50 Silver Ex. Supra 	Lampu gantung ini menggunakan material kaca kristal, lampu ini berfungsi sebagai keindahan untuk segi estetika dan harus ditempatkan untuk meningkatkan pencahayaan pada <i>lobby</i> dan ruang pajang kerajinan.

Tabel 48. Alternatif 1 jenis lampu Ruang *Lobby*, Ruang Pajang Kerajinan

Alternatif 2

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
<i>Lobby</i> , Ruang pameran dan penjualan	LED Downlight 22 W Warm white Ex. Philips 	Penggunaan lampu ini sebagai <i>general lighting</i> di seluruh ruangan <i>lobby</i> dan ruang pajang kerajinan dan area sirkulasi untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang dihasilkan adalah kuning <i>soft</i> .
	Lampu gantung kuningan 30 W Tipe : MB98103, Ex. <i>Itpac</i> 	Material menggunakan kuningan dan kaca kristal, lampu ini berfungsi sebagai keindahan untuk segi estetika. Lampu gantung ini harus ditempatkan untuk meningkatkan pencahayaan pada <i>lobby</i> dan ruang pajang kerajinan.

Tabel 49. Alternatif 2 jenis lampu Ruang *Lobby*, Ruang Pajang Kerajinan

Berikut indikator penilaian pencahayaan perancangan:

1) Fungsi

Pencahayaan mendukung fungsi gerak dalam ruang.

2) Keindahan

Pencahayaan bertujuan untuk memposisikan bentuk ruang pada posisi yang tepat sehingga mendukung keindahan dalam ruang.

3) Kenyamanan

Pencahayaan baik juga mendukung kenyamanan aktifitas pengguna

4) Keamanan

Pencahayaan yang baik akan mendukung keselamatan pengguna yang sedang beraktifitas dalam ruang tersebut akan mendukung tema pada perancangan.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keindahan	Kenyamanan	Keamanan
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			


Tabel 50. Indikator penilaian pencahayaan *Lobby*, Ruang pajang kerajinan

Alternatif 1

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang kelas belajar	LED <i>Downlight</i> 22 W <i>white</i> Ex. Philips 	Lampu ini berfungsi sebagai general <i>lighting</i> di ruang kelas belajar untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang dihasilkan adalah putih.
	Lampu gantung Macan Kurung 30 W, kuning Philips Ex. <i>Custom</i> 	Material menggunakan kuningan dan kaca, lampu ini berfungsi sebagai keindahan untuk segi estetika. Bentuk lampu gantung merupakan transformasi dari kerajinan macan kurung. Lampu ini ditempatkan untuk meningkatkan pencahayaan pada ruang kelas belajar.

Tabel 51. Alternatif 1 jenis lampu Ruang Kelas Belajar

Alternatif 2

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang kelas belajar	LED <i>Downlight</i> 22 W <i>Warm white</i> Ex. Philips 	Lampu ini berfungsi sebagai general <i>lighting</i> di ruang kelas belajar untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang dihasilkan adalah kuning <i>soft</i> .


	<p>Lampu Gantung 30 W Tipe E-27*5L Ex. <i>wayfair</i></p> 	<p>Material digunakan adalah besi dan kaca, lampu ini berfungsi sebagai keindahan untuk segi estetika dan lampu gantung ini harus ditempatkan untuk meningkatkan pencahayaan pada ruang kelas belajar. Tetapi bentuk yang ada pada lampu ini tidak sesuai dengan tema.</p>
--	---	--

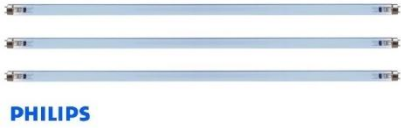
Tabel 52. Alternatif 2 jenis lampu Ruang Kelas Belajar

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keindahan	Kenyamanan	Keamanan
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 53. Indikator penilaian pencahayaan ruang kelas belajar



Alternatif 1

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang <i>workshop</i>	<p>LED <i>Downlight</i> 22 W <i>white</i> Ex. Philips</p> 	<p>Lampu ini berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang <i>workshop</i> untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang di hasilkan adalah putih.</p>

	<p>Lampu TL 36 W. White Ex. Philips</p> 	<p>Lampu TL berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang <i>workshop</i> yang dipasang di dalam TBS. Cahaya yang dihasilkan adalah warna putih.</p>
--	---	---

Tabel 54. Alternatif 1 jenis lampu Ruang *Workshop*

Alternatif 2



Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang <i>workshop</i>	<p>LED <i>Downlight</i> 22 W <i>Warm white</i> Ex. Philips</p> 	<p>Lampu ini berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang <i>workshop</i> untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang dihasilkan adalah kuning <i>soft</i>.</p>
	<p>Lampu TL Ring 22 W <i>White</i> Ex. Philips</p> 	<p>Lampu TL Ring berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang <i>workshop</i>, cahaya yang dihasilkan adalah warna putih.</p>

Tabel 55. Alternatif 1 jenis lampu Ruang *Workshop*

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keindahan	Kenyamanan	Keamanan
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			



Tabel 56. Indikator penilaian pencahayaan ruang *workshop*

Aternatif 1

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang rapat dan seminar	LED Downlight 22 W white Ex. Philips 	Lampu ini berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang rapat dan seminar untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang di hasilkan adalah putih.
	Lampu gantung kuningan 40 W Tipe C181-1006-6 Ex. 	Lampu gantung ini meggunakan material kuningan dengan cabang lampu enam. Lampu ini berfungsi sebagai keindahan untuk segi estetika dan lampu gantung ini harus ditempatkan untuk meningkatkan pencahayaan pada ruang rapat dan seminar. Cahaya yang dihasilkan adalah kuning.

Tabel 57. Alternatif 1 jenis lampu Ruang Rapat dan Seminar

Aternatif 2


Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang rapat dan seminar	LED <i>Downlight</i> 22 W <i>Warm white</i> Ex. Philips 	Lampu ini berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang rapat dan seminar untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang dihasilkan adalah kuning <i>soft</i> .
	Lampu Gantung kuningan 60 W Tipe M2398-1 Ex. <i>Eficient</i> 	Material meggunakan kuningan dengan cabang lampu dua belas, berfungsi sebagai keindahan untuk segi estetika. Lampu gantung ini harus di tempatkan untuk meningkatkan pencahayaan pada ruang rapat dan seminar. Cahaya yang di hasilkan adalah kuning.

Tabel 58. Alternatif 2 jenis lampu Ruang Rapat dan Seminar

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keindahan	Kenyamanan	Keamanan
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			


Tabel 59. Indikator penilaian pencahayaan ruang rapat dan seminar

Aternatif 1

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang kerja kantor	LED <i>Downlight</i> 22 W <i>white</i> Ex. Philips 	Lampu ini berfungsi sebagai <i>general light</i> di ruang kerja kantor untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang di hasilkan adalah warna putih.

Tabel 60. Alternatif 1 jenis lampu Ruang Kerja Kantor

Aternatif 2

Ruang	Jenis lampu	Keterangan
Ruang kerja kantor	LED <i>Downlight</i> 22 W <i>Warm white</i> Ex. Philips 	Penggunaan lampu berfungsi sebagai <i>general lighting</i> di ruang kerja kantor untuk menerangi ruangan secara merata. Cahaya yang dihasilkan adalah kuning <i>soft</i> .

Tabel 61. Alternatif 2 jenis lampu Ruang Kerja Kantor



Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keindahan	Kenyamanan	Keamanan
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 62. Indikator penilaian pencahayaan ruang kerja kantor

b. Penghawaan

Pada perancangan *Jepara Craft Information Centre* menggunakan penghawaan buatan yaitu AC, Penggunaan AC berfungsi untuk memberikan udara yang sejuk pada ruangan dan akan memberikan kenyamanan didalam ruangan. Tingkat kenyamanan suatu ruang juga ditentukan oleh temperatur, kelembapan, sirkulasi dan tingkat kebersihan udara.


Alternatif 1


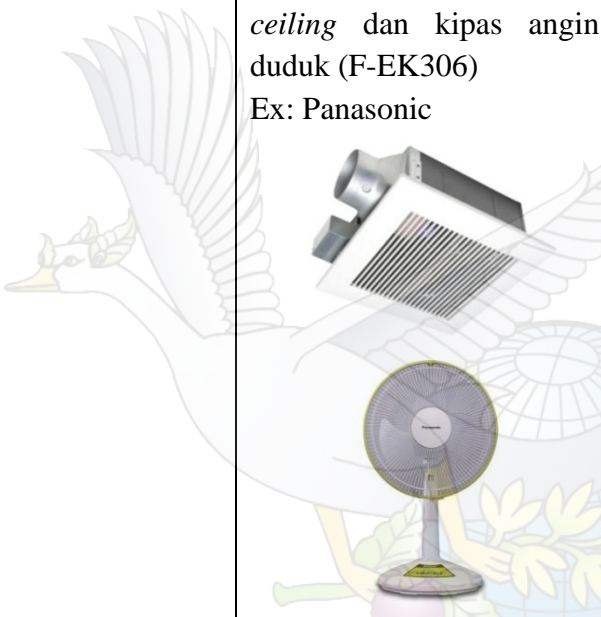
Ruang	Jenis penghawaan	Keterangan
<i>Lobby</i> , ruang pameran dan penjualan, ruang kelas belajar, ruang rapat dan seminar	Ac Central Ex. Panasonic 	Pada area <i>lobby</i> , ruang seminar dan rapat, ruang pajang kerajinan yang mempunyai area yang cukup luas jadi penggunaan ac central untuk mengoptimalkan suhu ruangan secara keseluruhan.
Ruang kerja kantor	Ac split Ex. Panasonic 	Pada ruang kerja kantor hanya berlingkup ruangan yang kecil jadi penggunaan ac split lebih disarankan

Ruang <i>workshop</i>	<p><i>Exhaust fan</i> (FV30XPT) dinding dan kipas angin <i>ceiling</i> 16 Inch (F-EQ405) Ex. Panasonic</p> 	<p>Pada ruang <i>workshop</i> yang begitu banyak menghasilkan kotoran atau debu jadi penggunaan <i>exhaust fan</i> dinding yang berfungsi mempercepat sirkulasi udara di dalam ruang dengan cara menghisap udara yang ada di dalam ruang dan selanjutnya udara di buang ke luar. Fungsi kipas angin sebagai penyejuk ruangan.</p>
-----------------------	--	---

Tabel 63. Alternatif 1 Penghawaan Ruang *Lobby*, Ruang Pajang, Ruang Kelas Belajar, Ruang Rapat dan Seminar Ruang Kerja Kantor, dan Ruang *Workshop*

Alternatif 2

Ruang	Jenis Penghawaan	Keterangan
<i>Lobby</i> , ruang pameran dan penjualan, ruang kelas belajar, ruang rapat dan seminar	<p>Ac split Ex. Panasonic</p> 	<p>Pada area <i>lobby</i>, ruang rapat dan seminar dan ruang pameran dan penjualan pengaplikasian ac split dirasa kurang pas karena area yang cukup luas pada ruangan ini maka akan membutuhkan banyak komponen ac split jadi biaya akan membengkak dan penghawaan ruang</p>

		jadi kurang merata.
Ruang kerja kantor	Ac Central Ex. Panasonic 	Pada ruang kantor menggunakan ac central dirasa kurang pas karena luas ruangan tidak begitu luas jadi penggunaan ac split sudah mengoptimalkan suhu ruangan secara keseluruhan.
Ruang <i>workshop</i>	<i>Exhaust fan</i> (FV17CU7) <i>ceiling</i> dan kipas angin duduk (F-EK306) Ex: Panasonic 	Penggunaan <i>exhaust fan ceiling</i> pada ruang <i>workshop</i> dirasa kurang pas karena penggunaan <i>exhaust ceiling</i> biasa di pakai untuk menghisap udara, asap rokok dan asap dapur selanjutnya udara dibuang ke luar. Penggunaan kipas angin seharusnya menggunakan kipas angin <i>ceiling</i> agar pada saat praktek kerajinan tidak terganggu.

Tabel 64. Alternatif 2 Penghawaan Ruang *Lobby*, Ruang Pajang Kerajinan, Ruang Kelas Belajar, Ruang Rapat dan Seminar, Ruang Kerja Kantor, dan Ruang *Workshop*

Berikut indikator penilaian pencahayaan *lobby*:

1) Efektif

Penghawaan mendukung fungsi gerak dalam ruang.

2) Keindahan

Penghawaan juga bertujuan untuk memposisikan bentuk ruang pada

posisi yang tepat sehingga mendukung keindahan dalam ruang.

3) Kenyamanan

Penghawaan baik juga mendukung kenyamanan aktifitas pengguna

4) Keamanan

Penghawaan yang baik akan mendukung keselamatan pengguna yang sedang beraktifitas dalam ruang.

Alternatif Desain	Point			
	Fungsi	Keindahan	Kenyamanan	Keamanan
Alt 1	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt 2	✦ ✦ ✦	✦ ✦	✦ ✦ ✦	✦ ✦ ✦
Alt terpilih	Alternatif 1			

Tabel 65. Indikator penilaian penghawaan Ruang *Lobby*, Ruang Pajang Kerajinan, Ruang Kelas Belajar, Ruang Rapat dan Seminar, Ruang Kerja Kantor, dan Ruang *Workshop*

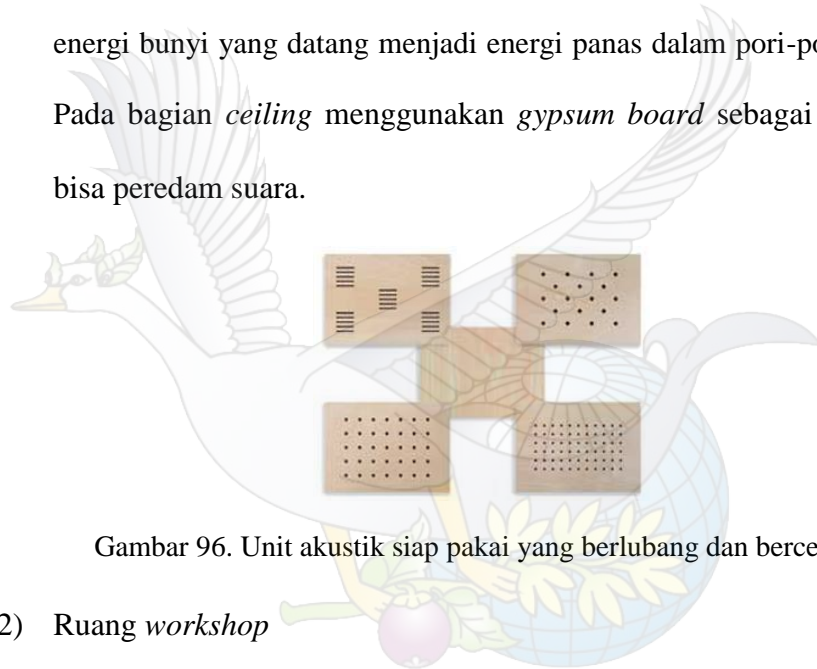
c. Akustik

Suara adalah bentuk energi kinetik yang di sebabkan oleh vibrasi. Material-material yang keras, padat dan baku memantulkan suara sedangkan material lunak, berpori, lenting menyerap dan melepas energy suara. Perancangan interior harus memahami bagaimana pemilihan dan peletakan material pemantul dan penyerap suara dapat mempengaruhi kualitas akustik suatu ruang.

Dari definisi diatas akustik dalam ruang difokuskan pada ruang rapat/seminar dan ruang *workshop*. Adapun definisinya sebagai berikut.

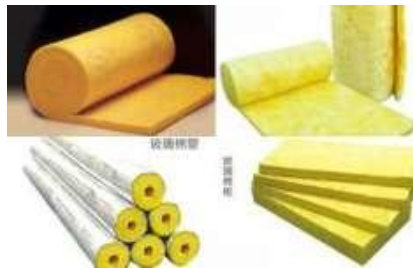
1) Ruang seminar dan rapat

Pada ruang seminar dan rapat membutuhkan suara yang tenang dan tidak bising, agar komunikasi yang dihadirkan oleh beberapa orang untuk membicarakan dan memecahkan permasalahan tertentu bisa tercapai dengan baik. Bahan akustik pada ruang ini menggunakan material bahan berpori atau papan serat (*fiber board*), material ini berfungsi mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori dan diserap. Pada bagian *ceiling* menggunakan *gypsum board* sebagai material yang bisa peredam suara.



Gambar 96. Unit akustik siap pakai yang berlubang dan bercelah

2) Ruang *workshop*







Gambar 97. *Glasswool* bahan peredam suara

Ruang *workshop* merupakan ruang yang digunakan sebagai sarana untuk pembelajaran melalui praktik secara interaktif dengan sarana berupa alat-alat pembuat kerajinan, efek suara yang di timbulkan adalah suara-suara bising yang ditimbulkan oleh suara mesin pembuat kerajinan. Pada ruang ini menggunakan bahan akustik *glasswool* yang dilapisi HPL yang bisa mengurangi intensitas suara resonansi panel sampai ke telinga. Prinsip kerjanya adalah mengubah energi gerak (getaran) menjadi energy panas akibat tumbukan molekul-molekul dalam bidang peredam suara. *Glasswool* efektif menurunkan instensitas suara juga elastis dan tidak menyerap air.

d. Sistem Keamanan

Sistem keamanan pada *Jepara Craft Information Centre* harus dapat memberikan kea manan bagi pengunjung. Beberapa sistem keamanan pada *Jepara Craft Information Centre* yaitu:

Jenis Kemanan	Deskripsi
<ul style="list-style-type: none"> <i>Smoke Detector</i>  <p>Gambar 98. <i>Smoke Detector</i> Spesifikasi: -</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>smoke detector</i> untuk mendeteksi adanya asap agar tidak terjadi kebakaran

<ul style="list-style-type: none"> • <i>Sprinkler</i>  <p>Gambar 99. <i>Spinkler</i> Spesifikasi: -</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan <i>sprinkler</i> sebagai pencegahan awal jika terjadi kebakaran
<ul style="list-style-type: none"> • Kamera CCTV  <p>Gambar 100. Kamera CCTV Spesifikasi: camera cctv. Ex. Sony</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan CCTV sebagai keamanan dari penjahat - Sebagai kontrol ruang yang dapat diakses 24jam
<ul style="list-style-type: none"> • <i>Fire Estinghuser</i>  <p>Gambar 101. <i>Fire Estinghuser</i></p>	<ul style="list-style-type: none"> - Sebagai pertolongan pertama jika terjadi kebakaran - Diletakan di tempat strategis pada bangunan

Tabel 66. Sistem keamanan *Jepara Craft Information Centre*

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN DESAIN

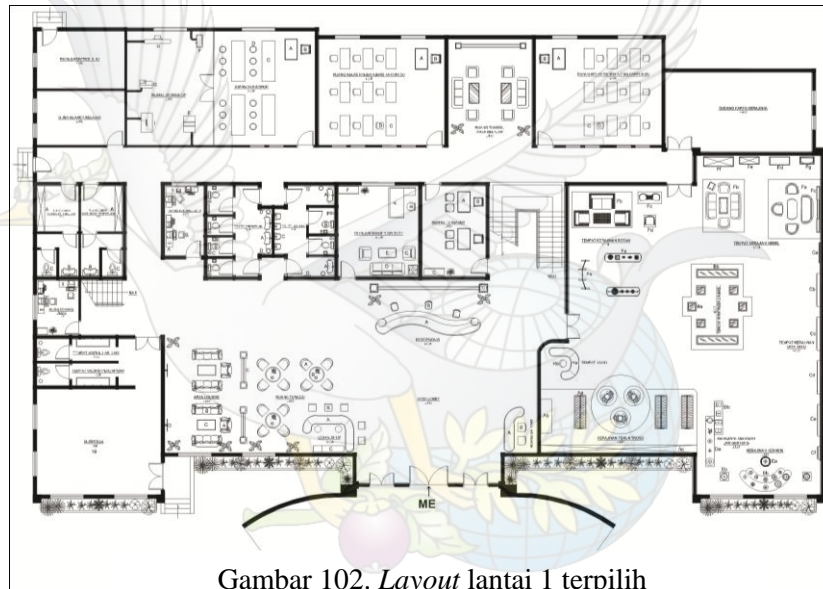
Kerajinan Jepara diperlukan adanya mempunyai sebuah wadah yang bisa melestarikan nilai-nilai seni budaya bangsa yang tercermin dalam produk kerajinan agar lebih maju dan berkembang serta bisa meningkatkan nilai penjualan. Diperlukan tempat yang berfungsi untuk mempromosikan dan memasarkan produk kerajinan yang dihasilkan para perajin di Jepara, sekaligus mendukung program pemerintah Kabupaten Jepara dalam akselerasi (peningkatan) kesejahteraan masyarakat khususnya masyarakat perajin, sebagai tempat wisata edukasi masyarakat umum baik warga Jepara maupun wisatawan dan sebagai tempat pengembangan sumber daya manusia untuk menciptakan generasi ahli membuat kerajinan Jepara serta sebagai pusat untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan kerajinan Jepara. Berdasarkan analisa literatur maka di dapat hasil analisis dari perancangan interior *Jepara Information Craft Centre* sebagai berikut.

A. *Layout*

Layout menjadi hal penting yang dapat mendorong tingkat efisiensi dari *grouping zoning* dan sirkulasi yang ingin dicapai. Oleh sebab itu analisis dalam pemilihan penataan pola *layout* harus benar-benar diperhatikan beberapa aspek kelebihan yang dapat dicapai. Beberapa aspek yang menjadi kelebihan dari pemilihan *layout* antara lain:

1. *Layout* sudah dapat menginformasikan fungsi dari masing-masing ruang sesuai aktifitas pengguna, baik pengelola maupun pengunjung.
2. Penataan *layout* terintegrasi dengan sirkulasi dan jarak minimal pelaku aktifitas didalamnya.
3. Penataan *layout* sangat mendukung keselamatan dan keamanan penggunaannya dengan memperhatikan jarak-jarak perabotan dan pola sirkulasi pelaku aktivitas.

Lantai 1



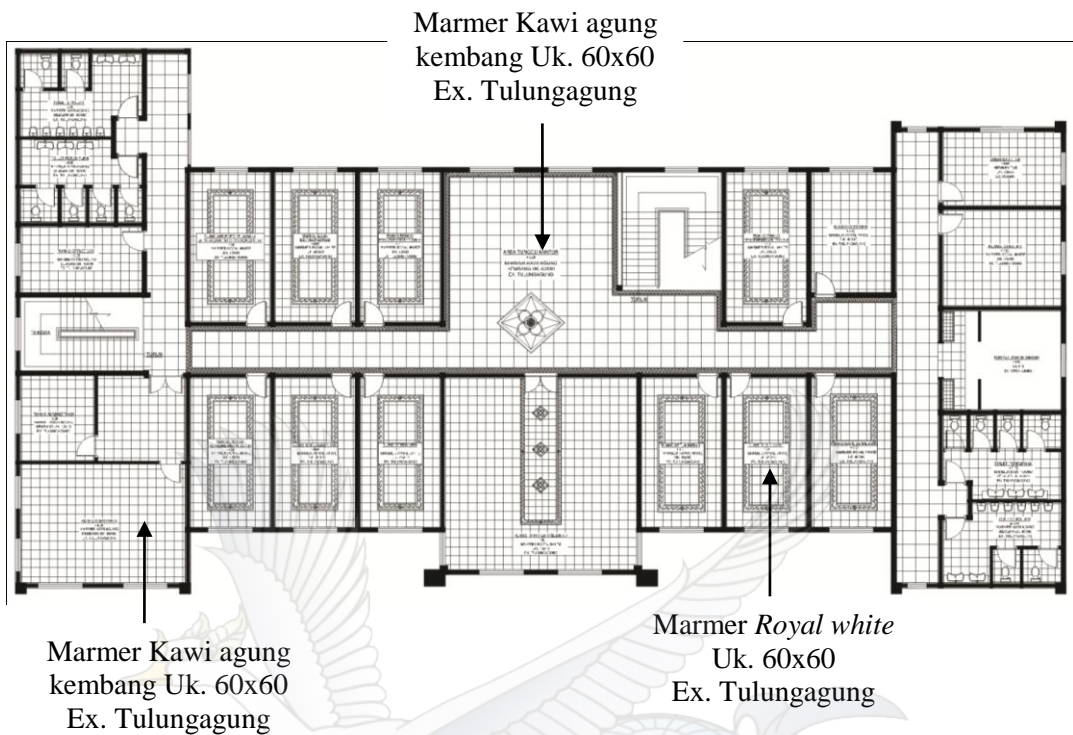
Gambar 102. *Layout* lantai 1 terpilih

Lantai 2



Gambar 103. *Layout* lantai 2 terpilih

Lantai 2



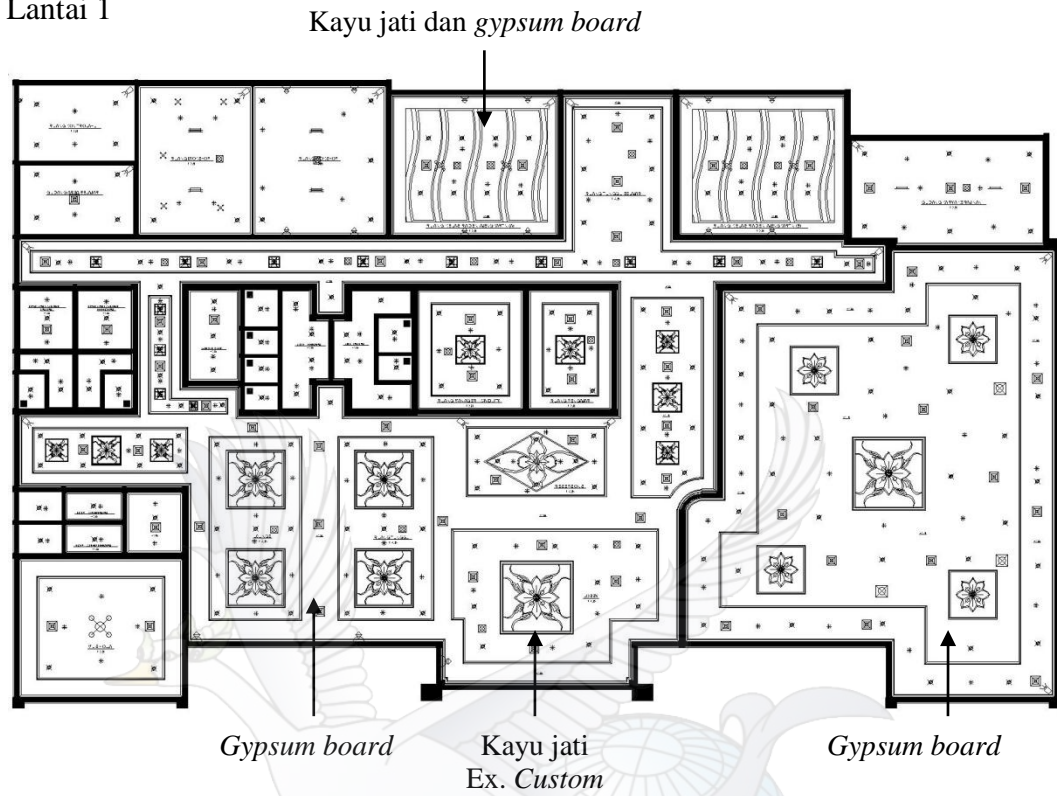
Gambar 105. Pola lantai 2 terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<div>1. Terdapat motif pola lantai yang difungsikan untuk memudahkan alur sirkulasi</div> <div>2. Pertimbangan pemisahan privasi area masing-masing ruang dimunculkan dengan perbedaan motif pola lantai yang berbeda.</div>	<div>1. Lantai yang menggunakan bahan keramik agak licin jika pemakai menggunakan alas kaki yang licin.</div> <div>2. Penggunaan lantai marmer akan memerlukan perawatan dengan cara yang khusus.</div>

Tabel 67. Kelebihan dan Kekurangan Desain Lantai

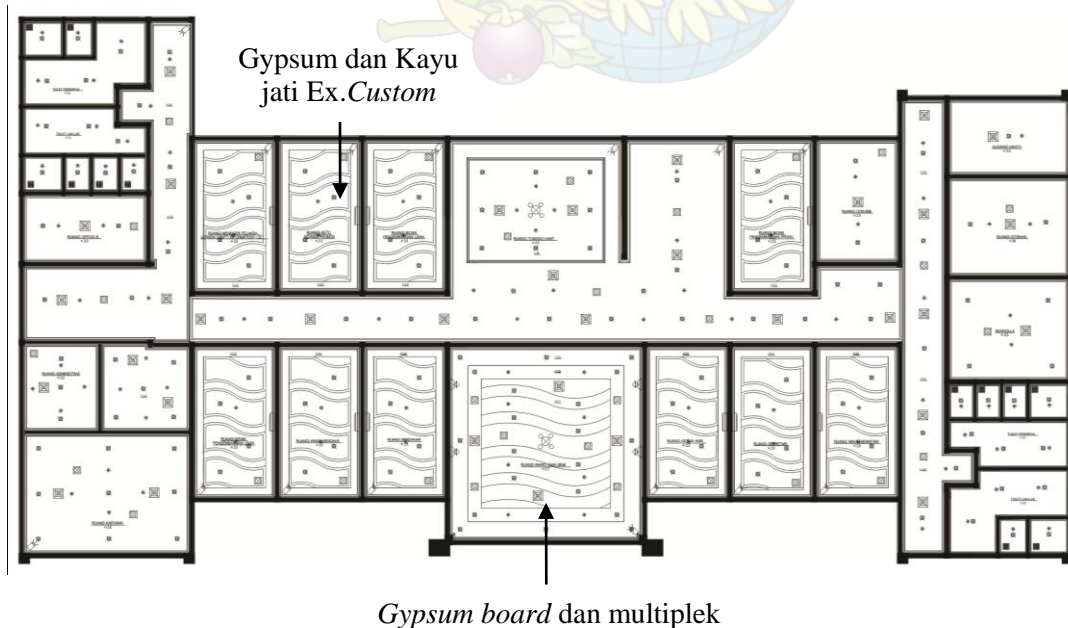
2. Pola ceiling

Lantai 1



Gambar 106. Pola ceiling lantai 1 terpilih

Lantai 2



Gambar 107. Pola ceiling lantai 2 terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<ol style="list-style-type: none"> 1. Pola <i>ceiling</i> didesain terintegrasi dengan memperhatikan pencapaian sirkulasi dan pencitraan ruang. 2. Bahan pembentuk dan <i>finishing</i> pada <i>ceiling</i> memperhatikan pencapaian fungsi ruang sehingga pekerjaan bisa tercapai dengan maksimal. 3. Pola <i>ceiling</i> pada tiap ruang didesain berbeda-beda sehingga suasana dan citra ruang tidak monoton dan setiap ruang memiliki kelebihan. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Beberapa pengolahan <i>ceiling</i> terlalu rumit dalam pengerjaan. 2. Beberapa <i>ceiling</i> membutuhkan perawatan yang khusus.

Tabel 68. Kelebihan dan kekurangan desain *ceiling*

C. Desain Ruang

1. Lobby

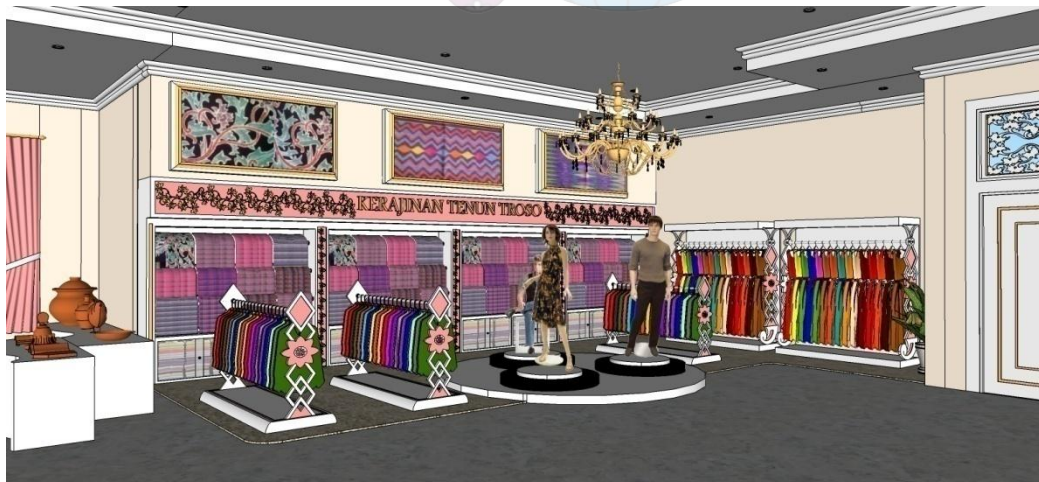


Gambar 108. Desain *lobby* terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Material marmer mewujudkan suasana mewah yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. <p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding dapat menunjang dan meningkatkan pencahayaan - Terdapat <i>wallpaper</i> pada dinding terkesan lebih mewah sesuai dengan tema perancangan. - Terdapat ornamen Jepara pada dinding akan menjelaskan keberadaan <i>Jepara Craft Information Centre</i> di Jepara. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceiling</i> menggunakan material <i>gypsum board</i> dan kayu, <i>finishing</i> warna putih pada <i>gypsum board</i> dan <i>finishing</i> warna natural pada kayu jati. Terdapat pola motif pada <i>ceiling</i> akan mendukung tema perancangan. 	<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lantai marmer membutuhkan perawatan dengan cara khusus. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceiling</i> membutuhkan perawatan yang khusus.

Tabel 69. Kelebihan dan kekurangan desain *lobby*

2. Ruang pajang kerajinan



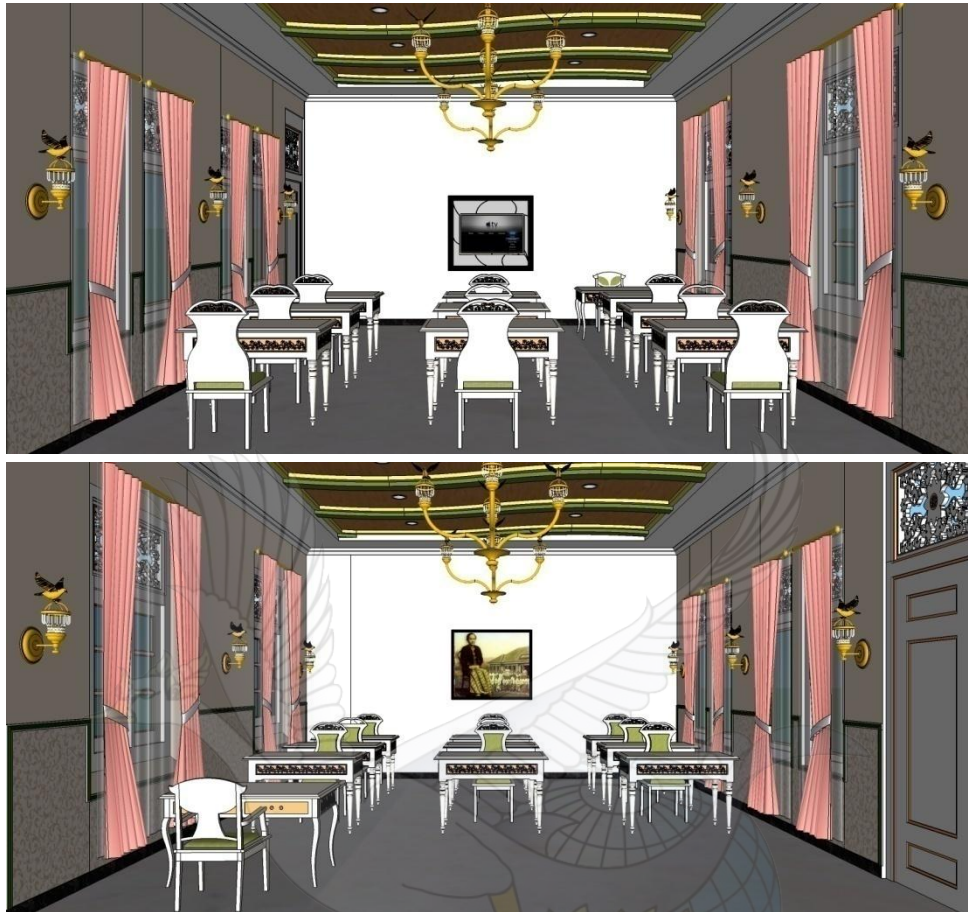


Gambar 109. Desain ruang pajang kerajinan

Kelebihan	Kekurangan
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Material marmer mewujudkan suasana mewah terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. - Terdapat material karpet yang akan memisahkan dan membedakan jenis-jenis kerajinan. <p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding dapat menunjang dan meningkatkan pencahayaan - <i>Wallpaper</i> pada dinding akan memberikan kesan lebih mewah sesuai dengan tema perancangan. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Menggunakan material <i>gypsum board</i> dengan <i>finishing</i> warna putih dan bisa memantulkan cahaya. Terdapat pola motif pada <i>ceiling</i> akan mendukung tema perancangan. 	<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lantai marmer akan membutuhkan perawatan dengan cara khusus. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceiling</i> hanya menggunakan material <i>gypsum board</i>, berbeda dengan ruang lainnya, jadi kurang mendukung tema pada perancangan.

Tabel 70. Kelebihan dan Kekurangan Desain Ruang Pajang Kerajinan

3. Ruang kelas belajar



Gambar 110. Desain ruang kelas belajar terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Material marmer mewujudkan suasana mewah yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan. <p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menunjang untuk mengoptimalkan pencahayaan dan tema. Dengan penambahan wallpaper Ex. <i>Artdeco</i> pada dinding akan memberikan kesan lebih mewah sesuai dengan tema perancangan. - Terdapat list profil <i>gypsum board</i> akan memberikan kesan Kolonial pada ruang. - Terdapat <i>plinth</i> yang berfungsi mempercantik pertemuan sudut ruangan agar nampak rapi dan tidak 	<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lantai marmer akan membutuhkan perawatan dengan cara khusus. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola <i>ceiling</i> terlalu rumit dalam pengerjaan.

<p>mudah terkena kotoran.</p> <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceiling</i> menggunakan <i>gypsum board</i> dan terdapat <i>drop ceiling</i> pada kayu jati. Pada kayu mahoni berbentuk lengkung agar terkesan feminin sesuai dengan tema perancangan. 	
---	--

Tabel 71. Kelebihan dan Kekurangan Desain Ruang Kelas Belaiar

4. Ruang Workshop



Gambar 111. Desain ruang *workshop* terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Material menggunakan keramik warna putih Uk. 40x40 Ex. Roman warna putih yang bersifat kuat dan tahan goresan. Lantai ini sangat cocok jika di aplikasikan pada ruang <i>workshop</i> yang aktifitas ruangnya berhubungan dengan alat-alat yang berat. <p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding dapat menunjang untuk meredam suara, karena dinding menggunakan <i>glasswool</i> yang dilapisi HPL. <i>Glasswool</i> dapat mengurangi intensitas suara, melihat sifat ruang yang menghasilkan suara berisik yang ditimbulkan oleh suara mesin pembuat kerajinan. - Terdapat list profil pada dinding akan mendukung gaya pada perancangan. <p>Ceiling</p> <p><i>Ceiling</i> menggunakan <i>gypsum board</i> dengan <i>finishing</i> warna putih agar terkesan lebih bersih dan bisa memantulkan cahaya. <i>Gypsum board</i> juga bisa menyerap bunyi pada ruang.</p>	<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lantai didesain tidak banyak pola. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan material <i>gypsum board</i> akan rentang sekali dengan air yang mengakibatkan kerusakan.

Tabel 72. Kelebihan dan Kekurangan Desain Ruang *Workshop*

5. Ruang rapat dan seminar





Gambar 112. Desain ruang seminar dan rapat terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lantai menggunakan marmer <i>royal white</i> uk. 60x60 cm Ex. Tulungagung, terdapat motif pola lantai yang difungsikan untuk memudahkan alur sirkulasi. <p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Terdapat ukiran motif Jepara pada dinding akan menjelaskan keberadaan <i>Jepara Craft Information Centre</i> di Jepara. - Cermin pada ruang ini akan memberikan kesan luas dan mempunyai makna bahwa R.A Kartini sebagai cerminan perempuan Indonesia. - Dinding menggunakan material akustik papan serat (<i>fiber board</i>) yang berfungsi untuk mengubah energi bunyi yang datang menjadi energi panas dalam pori-pori dan diserap. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - <i>Ceiling</i> menggunakan <i>gypsum board</i> dan terdapat <i>drop ceiling</i> pada multiplek yang dilapisi HPL, pada multiplek yang dilapisi HPL berbentuk lengkung agar terkesan feminin sesuai dengan tema perancangan. 	<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lantai marmer akan membutuhkan perawatan dengan cara khusus. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola <i>ceiling</i> terlalu rumit dalam pengerjaan.

Tabel 73. Kelebihan dan Kekurangan Desain Ruang Rapat dan Seminar

6. Ruang kerja kantor




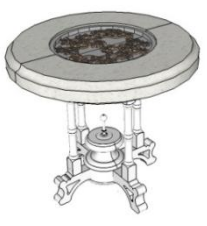



Gambar 113. Desain ruang kerja kantor dan rapat terpilih

Kelebihan	Kekurangan
<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Lantai menggunakan marmer <i>royal white</i> uk. 60x60 cm Ex. Tulungagung, terdapat motif pola lantai yang difungsikan untuk memudahkan alur sirkulasi. <p>Dinding</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dinding menunjang untuk mengoptimalkan pencahayaan dan tema. Dengan penambahan <i>wallpaper</i> Ex. <i>Artdeco</i> pada dinding akan memberikan kesan lebih mewah yang terinspirasi oleh R.A Kartini yang merupakan anak keturunan bangsawan - Terdapat list profil dari <i>gypsum board</i> akan memberikan kesan Kolonial pada ruang. <p>Ceiling</p> <p><i>Ceiling</i> menggunakan <i>gypsum board</i> dan terdapat <i>drop ceiling</i> pada kayu jati, kayu jati berbentuk lengkung agar terkesan feminin sesuai dengan tema perancangan.</p>	<p>Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penggunaan lantai marmer akan membutuhkan perawatan dengan cara khusus. <p>Ceiling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pola <i>ceiling</i> terlalu rumit dalam pengerjaan.

Tabel 74. Kelebihan dan Kekurangan Desain Ruang Kerja Kantor

D. Desain Perabot

1. Lobby	
Meja resepsionis <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni, marmer, granit multiplek. - <i>Finishing</i>: HPL dan duco. - Dimensi: 630x80x110 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Backdrop resepsionis <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni, granit - <i>Finishing</i>: HPL dan duco - Dimensi: 700x70x300 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Kursi tunggu <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni - <i>Finishing</i>: Duco white - Dimensi: 55x48x100 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Meja tunggu <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni dan granit - <i>Finishing</i>: Duco - Dimensi: p: 40 x d:45 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Kursi lounge set 3 <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni, oscar dan busa - <i>Finishing</i>: Duco white - Dimensi: 200x45x120 cm - Produk: <i>Custom</i> 	

Kursi lounge set 1

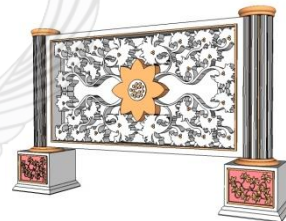
- Bahan: Kayu mahoni, *oscar* dan busa
- *Finishing*: Duco *white*
- Dimensi: 75x58x120 cm
- Produk: *Custom*

**Meja lounge**

- Bahan: Kayu mahoni dan marmer
- *Finishing*: Duco *white*
- Dimensi: 120x70x45 cm
- Produk: *Custom*

**Partisi**

- Bahan: Kayu mahoni dan granit
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 250x150x40 cm
- Produk: *Custom*

**Meja coffe shop**

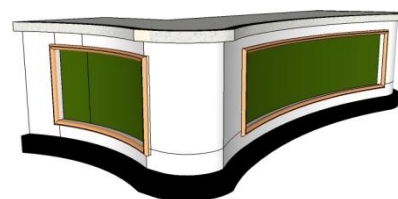
- Bahan: Kayu mahoni, multiplek, marmer dan granit
- *Finishing*: HPL dan duco
- Dimensi: 300x70x106 cm
- Produk: *Custom*

**Kursi Bar**

- Bahan: Kayu mahoni dan granit
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 45cx40cx105 cm
- Produk: *Custom*

**Meja security**

- Bahan: Kayu mahoni dan multiplek
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 275x75x75 cm
- Produk: *Custom*



2. Ruang pajang kerajinan

Meja display monel 1

- Bahan: Kayu mahoni, kaca dan busa
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: p: 22,5 x p:45 cm
- Produk: *Custom*



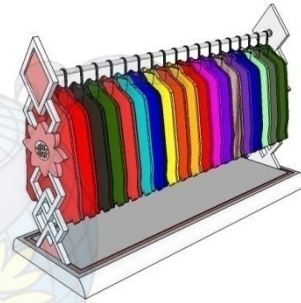
Meja display monel 2

- Bahan: Kayu mahoni kaca dan busa
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 120x45x110 cm
- Produk: *Custom*



Display gantung pakaian

- Bahan: Kayu mahoni dan besi holo
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 200x70x130 cm
- Produk: *Custom*



Display gantung pakaian paikai tempel

- Bahan: Kayu mahoni dan besi holo
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 200x65x215 cm
- Produk: *Custom*



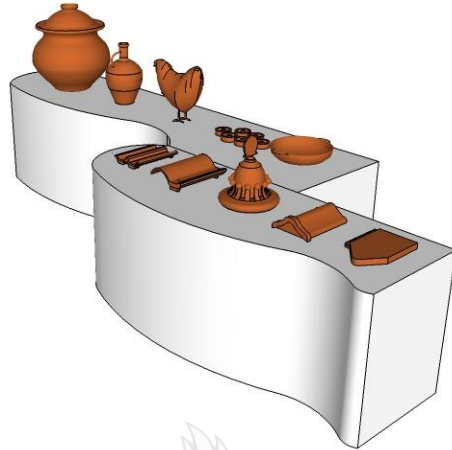
Meja display kerajinan keramik

- Bahan: Kayu mahoni
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 70x70x85 cm
- Produk: *Custom*



Meja display kerajinan gerabah dan genteng

- Bahan: Kayu mahoni dan multiplek
- *Finishing*: Duco dan HPL
- Dimensi: 375x135x75 cm
- Produk: *Custom*



3. Ruang kelas belajar

Meja belajar

- Bahan: Kayu mahoni
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 120x65x75 cm
- Produk: *Custom*



Kursi belajar

- Bahan: Kayu mahoni, busa dan *oscar*
- *Finishing*: Duco white
- Dimensi: 50x45x100 cm
- Produk: *Custom*



Meja pengajar

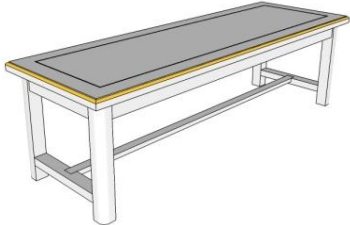

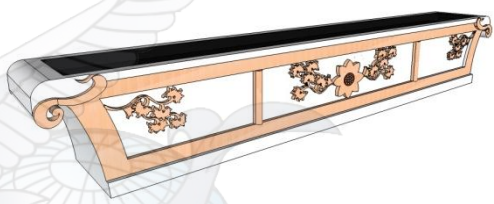


- Bahan: Kayu mahoni
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 125x75x75 cm
- Produk: *Custom*



Kursi pengajar

- Bahan: Kayu mahoni, busa dan *oscar*
- *Finishing*: Duco white
- Dimensi: 50x45x90 cm
- Produk: *Custom*

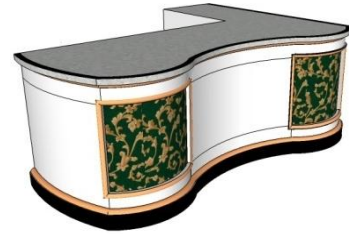


4. Ruang workshop	
Meja praktek <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni - <i>Finishing</i>: Duco - Dimensi: 240x80x70 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Kursi praktek <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni besi holo - <i>Finishing</i>: Duco - Dimensi: 32,5x50 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
5. Ruang rapat dan seminar	
Meja pembicara dan peserta <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni, kaca dan multiplek - <i>Finishing</i>: Duco dan HPL - Dimensi: 490x70x75 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Kursi pembicara rapat dan seminar <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni dan granit - <i>Finishing</i>: Duco - Dimensi: 50x45x90 cm - Produk: <i>Custom</i> 	
Kursi peserta rapat dan seminar <ul style="list-style-type: none"> - Bahan: Kayu mahoni, busa dan oscar - <i>Finishing</i>: Duco - Dimensi: 50x45x90cm - Produk: <i>Custom</i> 	

6. Ruang kerja kantor

Meja kerja

- Bahan: Kayu mahoni, marmer dan granit
- *Finishing*: Duco dan HPL
- Dimensi: 120x 80x75 cm
- Produk: *Custom*



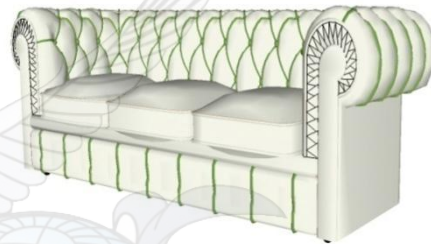
Kursi kerja

- Bahan: Kayu mahoni, busa dan *oscar*
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 55x55x95 cm
- Produk: *Custom*



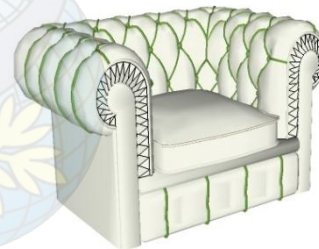
Sofa tamu 3 seat

- Bahan: Kayu, busa dan kain akrilik
- Dimensi: 180x70x75 cm
- Produk: *Custom*



Sofa tamu 1 seat

- Bahan: Kayu, busa dan kain akrilik
- Dimensi: 115x70x75 cm
- Produk: *Custom*



Meja tamu

- Bahan: Kayu mahoni
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 120x70x45 cm
- Produk: *Custom*



Kursi tamu

- Bahan: Kayu mahoni, busa dan *oscar*
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 50x50x90 cm
- Produk: *Custom*



Almari dokumen

- Bahan: Kayu mahoni dan kaca
- *Finishing*: Duco
- Dimensi: 140x45x200 cm
- Produk: *Custom*



Tabel 75. Desain Perabot

Dasar pertimbangan yang menjadi kelebihan dalam pemilihan perabot adalah:

1. Bahan yang di pakai sudah sesuai dengan kebutuhan tiap-tiap ruang dimana bahan-bahan pembentuk ruang dipilih dengan pertimbangan jenis aktifitas dan pertimbangan fungsi ruang sehingga dapat mendukung segala aktifitas didalamnya.
2. Bahan-Bahan yang dipakai juga sudah sesuai dalam hal pencapaian pada masing-masing ruang, baik dari segi pola, bentuk dan warna bahan.
3. Kelebihan pemilihan perabot juga didasarkan pada fungsi masing-masing ruang serta aktifitas didalamnya.
4. Meskipun didisain dengan beberapa fungsi, desain *furniture* tersebut masih mempertimbangkan penciptaan tema ruang.

E. Sistem Keamanan

Sistem keamanan dalam perancangan *Jepara Craft Information Centre* ini harus diperhatikan, mengingat fungsi utama bangunan adalah sebagai fasilitas

publik. Beberapa system keamanan yang akan digunakan berupa *security*, *sound system*, *cctv*, *smoke detector*, *splinker* dan *alarm*.



BAB V

A. KESIMPULAN

Perancangan *Jepara Craft Information Centre* merupakan sarana umum sebagai pusat untuk memperoleh berbagai informasi yang berhubungan dengan kerajinan Jepara dan sebagai rekreasi edukasi yang dapat memfasilitasi kegiatan pengunjung dan pengelola secara baik aman dan nyaman. Perancangan ini memiliki pertimbangan akan aktifitas dan kebutuhan ruang dan pemilihan lokasi sesuai dengan gaya hidup masyarakat. Pada perancangan ini diharapkan mampu memberikan dampak positif bagi semua pihak, baik pengelola dan pengunjung. Lokasi perancangan berada di Kabupaten Jepara, Jepara merupakan salah satu kota kerajinan di Indonesia khususnya di Jawa Tengah.

Perancangan ini mengangkat tema Feminin, tema feminin disini terinspirasi pada pahlawan perempuan Indonesia yaitu Raden Ajeng Kartini, agar memberikan pendidikan dan mengenang sosok Raden Ajeng Kartini kembali kepada pengunjung mengenai desain Feminin yang hadir dengan gaya Kolonial. Perancangan interior *Jepara Craft Information Centre* memiliki fasilitas yaitu: area *Lobby* meliputi ruang satpam, *Cafe Shop*, Ruang Tunggu, *Lounge*, Resepsionis dan Ruang *Manager On Duty*. Area Kantor meliputi Ruang Tunggu, Ruang Ketua Harian, Ruang Sekretaris, Ruang Wakil Sekretaris, Ruang Bendahara, Ruang Wakil Bendahara, Ruang Ketua Bidang Program, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Produk, Ruang Ketua Bidang Pengembangan Usaha, Ruang Ketua Bidang Promosi, Ruang Staff Karyawan, Ruang Manager Pelaksana,

Ruang Rapat, Ruang Administrasi, Ruang Dokumen, *Office Boy* dan Gudang. Area *showroom* meliputi Ruang Display Kerajinan, Ruang Kasir dan Gudang Kerajinan. Area Belajar meliputi Ruang Tunggu, Ruang Belajar, Ruang *Workshop*, Ruang Seminar dan Gudang. Semua fasilitas pada *Jepara Craft Information Centre* dirancang berdasarkan aktifitas pengguna dan fungsi ruang.

B. SARAN

Sebagai sarana umum dan sarana untuk rekreasi edukasi perancangan *Jepara Craft Information Centre* diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pengunjung, pengelola serta pemerintah, jika perancangan ini direalisasikan maka berikut beberapa saran yang dapat dipertimbangkan oleh beberapa pihak.

1. Bagi pengelola tempat agar dapat memfasilitasi aktivitas pengunjung secara aman dan nyaman.
2. Dibutuhkan keseriusan pengelola, pengrajin dan pemerintah agar menimbulkan kegiatan yang positif dan mendapat dukungan dari masyarakat Jepara sebagai pengguna/konsumen produk kerajinan agar bisa menciptakan sumber daya manusia ahli menciptakan kerajinan dan untuk memperkuat citra kota Jepara sebagai kota kerajinan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Retno Dwi Sri. *Tinjauan Akustik Perancangan Interior Gedung Pertunjukan*. Yogyakarta: Fakultas Bahasa dan Seni FSB UNY. 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, Jakarta. 2001.
- D.K Ching, Francis. *Ilustrasi Desain Interior*. Jakarta: Erlangga. 1996.
- Edi Tri Sulistyo S., Sunarmi, Ahmad Fajar A, *Buku Ajar Matakuliah Desain Interior Public*. Surakarta: UNS Press. 2012.
- Internasional UNESCO/ITC di Manila. Tahun 1997.
- Lestari, Dwi Novita. *Konsep Perencanaan Dan Perancangan The Fe Male Center Wadah Pendidikan Dan Pelatihan Kerja Bagi Kaum Waria Di Jakarta*
- Nugroho, Eko. *Pengenalan Teori Warna*. Yogyakarta: ANDI. 2007.
- Olih Karso, Solihat. *Dasar-Dasar Desain Interior Pelayanan Umum II*.
- Pane, Armijn. *Habis Gelap terbitlah Terang*. Jakarta: PT Persero. 2008.
- Panero, Julius dan Martin Zelnik. *Dimensi Manusia dan Ruang Interior*. Jakarta: Erlangga. 1979.
- Perda Kabupaten Jepara No. 2 Tahun 2011.
- Profil Investasi Kabupaten Jepara. *Jepara Pilihan Tepat Untuk Berinvestasi*.
- Paul, Laseau. *Berpikir Gambar Bagi Arsitek dan Perancang*. Bandung: ITB. 1986.
- R.H, Irawati dan Purnomo, H. *Pelangi ditanah kartini. Kisah aktor mebel Jepara bertahan dan melangkah ke depan*. 2012.
- Sean Beatrice, Iris dan Firman Hawari. *Desain Interior Butik Dola'Ap dan Niel Tend dengan Konsep Androgyny. Jurnal Sains dan Seni Pomits*. 2013. 2014.
- SP, Gustami. *Seni Kerajinan Mebel Ukir Jepara*. Yogyakarta: Kanisius. 1999.

Suptandar, Pamudji. *Desain Interior: Pengantar perancangan untuk mahasiswa desain dan arsitektur*. Jakarta: Djambatan. 1999.

Surat keputusan Ketua Dewan Kerajinan Nasional Daerah Provinsi Jawa Tengah Nomor 28/DEKRAN.JTG/VII/2012.

Ulfa, Maria. *Desain Interior Art & Craft Center Di Magetan Dengan Pendekatan Konsep Modern Retro*. Magetan. 2010.

Victorya Silaban, Chintya dan C.S. Punuh. *Arsitektur Feminisme*. Jurnal Media Matrasain. 2011.

<http://artkimianto.blogspot.com>, diakses pada tanggal 21-04-2014.

<http://ivsamujev.blogspot.com/2013/02/museum-ra-kartini-rembang.html>, diakses pada tanggal 15/05/2015.

<http://jintensari.com/tenun-ikat-istimewa-motif-saraswati>, diakses pada tanggal 22-04-2014.

<http://onisur.wordpress.com/2008/05/19/membuat-seminar>, diakses pada tanggal 16-03-2014.

<http://providencejournal.com/article/20150321/ENTERTAINMENTLIFE/1503297> diakses pada tanggal 10-05-2014.

<http://www.pantone.com/PANTONEVIEW> home interior 2015, pdf, diakses pada tanggal 12-06-2015.

<http://jayamulyaisolasi.com>, diakses pada tanggal 10-06-2015.

<http://blogku Antropometri dan Ergonomi>. diakses pada tanggal 03-08-2015.

Nara Sumber:

Abdullah (50th). Penanggung Jawab Kantor DEKRANASDA Kabupaten Jepara. 15 April 2014.

Muji Racmad (25th). Mebel CV. M. Rachmad Jati *furniture*. Jepara. 14 April 2014.

Wiwik (27th). Penanggung Jawab Rumah Raden Ajeng Kartini. Rembang. 16 April 2014.

LAMPIRAN



Gambar 114. Suasana ruang sidang



Gambar 115. Suasana ruang siding



Gambar 116. Foto bersama dengan dewan penguji dan Pembimbing setelah siding



Gambar 117. Foto bersama teman-teman angkatan 2010